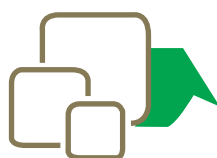


Growing Stronger through Innovation



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD

Daftar Isi Table of Contents



1. PERISTIWA PENTING <i>EVENTS 2011</i>	02
---	-----------

2. IKHTISAR KEUANGAN <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>	08
--	-----------

3. LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS</i>	10
--	-----------

4. LAPORAN DIREKSI <i>REPORT FROM DIRECTORS</i>	14
---	-----------

5. PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>	
---	--



Riwayat Singkat <i>Brief History</i>	20
Kegiatan Usaha <i>Business Activity</i>	21
Daftar Prinsipal dan Produk <i>List of Principals and Products</i>	24
Kepemilikan Saham di Anak Perusahaan <i>Shares Ownerships in Subsidiaries</i>	26
Penghargaan dan Sertifikatsi <i>Awards and Certifications</i>	27

Daftar Aktiva Tetap <i>Fixed Asset</i>	29
Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>	30
Profil Direksi <i>Directors' Profile</i>	33
Profil Komite Audit <i>Audit Committee's Profile</i>	36

6. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT DISCUSSIONS AND ANALYSIS</i>	
--	--



Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	38
Kinerja Konsolidasian Perseroan <i>Company's Consolidated Performance</i>	39
Kinerja Per Unit Usaha <i>Performance of Individual Business Units</i>	43
Kinerja Unit-Unit Penunjang <i>Performance of Supporting Units</i>	53
Prospek dan Strategi 2012 <i>Business Prospect and Strategy 2012</i>	59
Program Kerja 2012 Per Unit Usaha <i>2012 Working Programs for Individual Business Units</i>	62
Informasi Penting Lainnya <i>Other Significant Information</i>	66

7. TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation 70

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Duties and Responsibilities of Board of Commissioners 71

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Duties and Responsibilities of Directors 72

Tugas Komite Audit
Roles of Audit Committee 73

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report 74

Pengelolaan Resiko Perusahaan
Enterprise Risk Management 76

Standar Perilaku Bisnis
Code of Business Conduct 80

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 82

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibilities 84

8. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT



9. TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' RESPONSIBILITY ON FINANCIAL REPORT

1. PERISTIWA PENTING 2011 / IMPORTANT EVENTS 2011



January 3, 2011

Perjanjian Kerjasama Toll Manufacturing Services dengan PT. Fonterra Brand Indonesia

PT Tigaraksa Satria Tbk menandatangani perjanjian kerjasama untuk memproduksi 450 ton susu bubuk per bulan (= 5.400 ton per tahun) dengan perusahaan dairy products PT Fonterra Brand Indonesia yang terkenal dengan produk susu merk "Anlene". Produksi susu bubuk ini dilakukan oleh Unit Usaha *Manufacturing Services* di pabrik susu bubuk milik Perseroan yang berlokasi di Cangkringan Sleman - Yogyakarta.

Toll Manufacturing Services Agreement with PT. Fonterra Brand Indonesia

PT Tigaraksa Satria Tbk signed a contract agreement to produce 450 tons powder milk per month (equal to 5.400 tons per year) with a multinational dairy products company PT Fonterra Brand Indonesia (Fonterra is known for their milk brand of "Anlene"). The production is performed by Manufacturing Services Business Unit at the Company's milk factory located in Cangkringan Sleman - Yogyakarta



January 8, 2011

Grand Night - Educational Products

Acara Grand Nite Unit Usaha *Educational Products - Direct Selling* yang bertema "*Liberte, Egalite & Fraternite*" diselenggarakan di Hotel GH Universal - Bandung

pada tanggal 8 Januari 2011. Acara ini dimaksudkan sebagai ajang pemberian penghargaan kepada para BA (Business Associate) dan Manager yang berhasil mencapai target. Turut hadir para BA dan Manager berprestasi lainnya, Direksi Perseroan serta perwakilan dari para prinsipal. Enhancing Life !

Grand Night - Educational Products

A Grand Nite event of Business Unit Educational Products – Direct Selling with a theme of "*Liberte, Egalite, & Fraternite*" was held in Hotel GH Universal – Bandung. The event was to recognize top achievers BA (Business Associates) and Managers. The event was also attended by other leading Business Associates & Managers, the Company's Directors, and representatives of principals. Enhancing life!



January 14, 2011

Pembukaan Tahun Kerja 2011

Pembukaan Tahun Kerja (PTK) 2011 digelar secara serentak baik di Kantor Pusat Perseroan maupun di Cabang-cabang, dengan mengambil tema "*Becoming A Star by Sustainably Growing*". Puncak acara PTK digelar di Ballroom Hotel Harris, Kelapa Gading, Jakarta pada tanggal 14 Januari 2011. *Growing! Growing!*

Opening of Working Year 2011

To mark the Opening of Working Year PTK 2011 , the Company conducted several

events simultaneously in Head Office as well as in Branches offices nationwide. The theme of the event was "*Becoming a Star by Sustainably Growing*". The top event was held in Hotel Harris' Ballroom, Kelapa Gading – Jakarta in 14 January 2011. *Growing! Growing!*



March 1, 2011

Perjanjian Kerjasama IT dengan PT. Fastrata Buana.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT. Tigaraksa Satria, Tbk dan PT. Fastrata Buana berupa "Jual Beli Software dan Sistem 'Tira S&D System' beserta Pemeliharaannya (Bantuan Teknikal)" untuk instalasi aplikasi "Tira S&D System" di 60 (enam puluh) lokasi Sub-distributor dan Selling Point "Fastrata Small". Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilakukan di kantor PT. Fastrata Buana di Jalan Suci No. 75 Ciracas - Jakarta Timur. Pekerjaan instalasi aplikasi "Tira S&D System" ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 13 Agustus 2012. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilakukan oleh Bapak Troy Parwata selaku Direktur Perseroan dan Bapak Hariyanto selaku Direktur Utama PT. Fastrata Buana.

IT Cooperation Agreement with PT Fastrata Buana

The signing of an IT agreement between PT. Tigaraksa Satria, Tbk and PT. Fastrata Buana for "The procurement of Tira S&D Software & System including the maintenance (technical assistance)". The agreement is for installing "Tira S&D System"

application system in 60 (sixty) sub-distributor locations and selling points of "Fastrata Small". The process of system instalation has started as from March 1, 2011 to finish on August 13, 2012. The agreement was signed by Mr Troy Parwata as Director of PT. Tigaraksa Satria.Tbk and Mr Hariyanto as President Director of PT. Fastrata Buana at PT. Fastrata Buana's office in Jalan Suci No. 75 Ciracas – East Jakarta.



March 3, 2011

Penerimaan Status Sistem Jaminan Halal Unit Usaha *Manufacturing Services* PT Tigaraksa Satria Tbk menerima Status Sistem Jaminan Halal dari LPPOM-MUI dengan kategori A yang merupakan kategori tertinggi di kelasnya. Status Sistem Jaminan Halal ini diberikan oleh Wakil Direktur LPPOM-MUI, Ibu Ir Oesmana Gunawan. Setelah dua kali berturut-turut menerima Status Sistem Jaminan Halal dengan kategori A, Perseroan hanya memerlukan satu kali lagi mempertahankan status kategori A untuk meraih Sertifikat Sistem Jaminan Halal (SJH) dari LPPOM-MUI.

Halal Assurance System Status

Business Unit Manufacturing Services receives Halal Assurance System Status from LPPOM-MUI with "A" Category, which is the highest category in its class. The Halal Assurance System Status is delivered by Deputy Director of LPPOM-MUI, Mrs Ir Oesmana Gunawan. After receiving the Halal Assurance System Status of "A" Category two times in a row, the company just needs one more status of "A" Category in order to obtain "Halal Assurance System" (SJH) Certificate from LPPOM-MUI.



April 20, 2011

Peresmian Renovasi Fasilitas Produksi dan Kantor Pusat PT. Blue Gas Indonesia Telah dilakukan perbaikan & perluasan area kerja dan modernisasi peralatan pada proses Produksi, *Refilling, Cylinder Maintenance, Quality Control, Warehouse, dan ruang kerja utama Enabler & Core Business Process* di Kantor Pusat PT Blue Gas Indonesia, salah satu unit usaha dan anak perusahaan PT Tigaraksa Satria Tbk. Perbaikan, perluasan dan modernisasi berbagai fasilitas ini bertujuan Untuk meningkatkan produktivitas kerja, kualitas produk dan keutamaan keselamatan kerja,

Inaugural Ceremony of Production Facility and Office Renovation of PT Blue Gas Indonesia

PT Blue Gas Indonesia, the Company's subsidiary, has just finished renovating and expanding as well as modernizing equipments in its production lines, refilling facility, cylinder maintenance, quality control, warehouse, and offices of its enabler & core business process, located in its Head Office - Jakarta. The renovation, expansion and facility modernization are aimed at improving work productivity, quality of products, and increasing work safety.



May 6-8 & 20-23, 2011

Regional Head of Admin Meeting

Kegiatan Regional *Head of Admin Meeting* ini merupakan salah satu kegiatan Perseroan yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Kali ini kegiatan diadakan pada tanggal 06 - 08 Mei 2011 di Grage Ramayana Hotel Jogjakarta (Regional 2 & 3) dan tanggal 20 - 23 Mei 2011 di Bumi Yangti - Cisarua (Regional 1 & 4), keduanya dengan tema "*Continuous Improvement & More Innovation*". Acara diikuti oleh para *Head of Administration Branch & Sub Branch dan Regional Controllers*, serta dihadiri juga oleh para Direksi Perseroan. Acara juga diisi dengan program *Knowledge Sharing* oleh beberapa narasumber dari internal Perseroan serta *Workshop* tentang isu-isu penting yang sering ditemukan di peran kerja *Sales Supervisor*.

Regional Head of Admin Meetings

Regional Head of Admin Meeting is a routine event of the Company held annually. Region 2 & 3 meeting was held on 6 – 8 May 2011 in Grage Ramayana Hotel – Jogjakarta; while Region 1 & 4 was held on 20 – 23 May 2011 in Bumi Yangti – Cisarua; the theme of the meetings was "*Continuous Improvement & More Innovation*". The participants of the events were Head of Administration Branches & Sub Branches and Regional Controllers. The meeting was also attended by Board of Directors. Among the meeting agendas were Knowledge Sharing program by internal speakers and Workshop on important issues discovered in Sales Supervisor's role.



June 1, 2011

Penandatanganan Perpanjangan Distribution Agreement dengan PT. Sari Husada Perseroan menandatangani perpanjangan Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan PT Sari Husada. Perseroan diwakili oleh Ibu Lianne Widjaja (Presiden Direktur) dan Bapak Adhi B. Supit (Direktur), serta turut hadir Bapak Troy Parwata (Direktur). Pihak Sari Husada diwakili oleh Bapak Boris Bourdin (Direktur Utama), turut hadir Ibu Yeni Fatmawati (Direktur), Ibu Corine Tap (Direktur), Bapak Sybren Aaij (Direktur), dan Bapak Bambang Setiawan (Direktur). Perjanjian Kerjasama Distribusi akan berlaku selama 2 (dua) tahun yaitu dari tanggal 1 Januari 2011 s/d tgl 31 Desember 2012.

Signing of Distribution Agreement Extension with PT Sari Husada

The Company has signed an extension of Distribution Agreement with PT Sari Husada. The agreement was signed by Mrs Lianne Widjaja (President Director) and Mr Adhi B Supit (Director) representing PT Tigaraksa Satria Tbk, also attended by Mr Troy Parwata (Director), while PT Sari Husada was represented by Mr Boris Bourdin (President Director), and witnessed by Mrs Yeni Fatmawati (Director), Mrs Corine Tap (Director), Mr Sybren Aaij (Director), and Mr Bambang Setiawan (Director). Distribution Agreement was extended for 2 (two) years, starting as from 1st January 2011 to 31st December 2012.



June 2 - 3, 2011

National Sales Meeting Consumer Products Sales & Distribution

Pada tanggal 2 - 3 Juni 2011 telah berlangsung acara *National Sales Meeting* dari Unit Usaha *Consumer Products - Sales & Distribution (CP-S&D)* di Hotel Menara Paninsula - Jakarta. Acara meeting tersebut diikuti oleh 60 peserta yaitu: para *Manager* dari Kantor Pusat dan para *Area Manager (AM) & Key Account Manager (KAM)* dari Cabang-cabang di seluruh Indonesia. *Meeting* mengevaluasi pencapaian kinerja CP-S&D dan merancang program-program kerja kedepannya. *Meeting* dihadiri oleh Presiden Direktur Perseroan Ibu Lianne Widjaja dan Direktur Operasional Perseroan Bapak Adhi B Supit.

National Sales Meeting - Consumer Products Sales & Distribution

National Meeting of Consumer Products - Sales & Distribution was held on 2 - 3 June 2011 at Hotel Menara Peninsula - Jakarta. The meeting was attended by 60 participants, i.e.: Managers of Head Office and Area Managers & Key Account Managers from all branches nationwide. Agendas of the meeting, among others, were evaluating CP-S&D performance and setting up future work programs. Meeting was also attended by President Director Mrs Lianne Widjaja and Operational Director Mr. Adhi B Supit.



June - July 2011

"WISE" Training & Workshop

WISE adalah *Danone Way of Safety Program* dari principal PT Sari Husada. Program WISE ini terkait dengan proses Sales & Distribution pada Unit Usaha CP-S&D Perseroan. Dalam rangka persiapan pelaksanaan program diadakan roll-out atau sosialisasi WISE di cabang-cabang Perseroan yang berlangsung dari bulan Juni s/d Juli 2011. Sebagai fasilitator adalah Bapak Bagyo (Supportive Safety Personnel PT Sari Husada).

"WISE" Training & Workshop

"WISE" is Danone Way of Safety Program from principal PT Sari Husada. WISE is related to safety program for Sales & Distribution process in the Company's Business Unit CP-S&D. As a preparation for launching the program, the campaign of WISE program to the Company's branches has been deployed during months of June to July 2011. The facilitator of the program was Mr Bagyo (Supportive Safety Personnel PT Sari Husada).



July 1, 2011

Penanda-tanganan Distribution Agreement dengan Kimberly Clark Indonesia-Perseroan menandatangani Perjanjian Distribusi Produk dengan prinsipal baru PT Kimberly Clark Indonesia. Pihak



Perseroan diwakili oleh Ibu Lianne Widjaja (Presiden Direktur) dan Bapak Adhi B Supit (Direktur), sedangkan pihak Kimberly Clark Indonesia diwakili oleh Ibu Janti Soeripto (Presiden Direktur) dan Mr Mark Wynne (Direktur). Produk-produk dari PT Kimberly Clark a.l. adalah : Kotex, Huggies, Kleenex dan Trentis.

Signing of New Distribution Agreement with Kimberly Clark Indonesia

The signing of Distribution Agreement with new principal PT Kimberly Clark Indonesia. At the signing , the Company was represented by Mrs Lianne Widjaja (President Director) and Mr Adhi B Supit (Director), and PT Kimberly Clark Indonesia was represented by Mrs Janti Soeripto (President Director) and Mr Mark Wynne (Director). Products of PT Kimberly Clark includes: Kotex, Huggies, Kleenex dan Trentis.



July 20, 2011

Penerimaan Penghargaan "MAKE Award"
PT Tigaraksa Satria Tbk mendapat penghargaan sebagai salah satu pemenang "Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)

Award". Perseroan juga memenangkan penghargaan khusus pada kategori *Most Admirable Leadership Through Local Wisdom*. Penghargaan diberikan oleh lembaga Dunamis Organization Services (bekerjasama dengan Teleos-Inggris) dan Majalah SWA, sebagai apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-driven* dalam strategi pengembangan kualitas SDM perusahaan. Sedangkan penghargaan khusus diberikan terhadap model kepemimpinan yang diaplikasikan oleh para pimpinan perusahaan melalui falsafah lokal Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani.

Winner of "MAKE Award"

PT Tigaraksa Satria Tbk was elected as one of the winner of "Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award". The Company also won a special recognition in Most Admirable Leadership Through Local Wisdom category. The awards were presented by Dunamis Organization Services (in cooperation with Teleos-England) and SWA Magazine. The MAKE Award reflects the appreciation to companies that has already applied the knowledge-driven method in the strategy for developing the quality of its human resources. While the special recognition was given for leadership role model applied by the Company's leaders through local wisdom: "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani".



July 26, 2011

Penandatanganan Distribution Agreement dengan AB Food & Beverages
Penandatanganan Perjanjian Distribusi Produk antara PT Tigaraksa Satria Tbk dan AB Food & Beverages (Thailand). Pihak

Perseroan diwakili oleh Ibu Lianne Widjaja (Presiden Direktur) dan Bapak Adhi B Supit (Direktur), sedangkan pihak AB Food & Beverages diwakili oleh Mr. Suprane Anupanthumetha (Finance Director), Mr. Chwan-Der Alex King (Managing Director), dan Mr. Pongsorn Pongwattanasuk (GM-SEADM). Produk dari AB Food & Beverages adalah Ovaltine, minuman kesehatan.

Signing of New Distribution Agreement with AB Food & Beverages

The signing of Distribution Agreement with new principal AB Food & Beverages (Thailand). The Company was represented by Mrs Lianne Widjaja (President Director) and Mr Adhi B Supit (Director), while AB Food & Beverages was represented by Mr Suprane Anupanthumetha (Finance Director), Mr Chwan-Der Alex King (Managing Director), and Mr Pongsorn Pongwattanasuk (GM-SEADM). Products of AB Food & Beverages is Ovaltine, healthy drink.



August 21, 2011

Penerimaan Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) oleh Blue Gas Indonesia

Perseroan melalui anak perusahaan PT Blue Gas Indonesia menerima Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan tertinggi yang diberikan kepada sebuah perusahaan atau organisasi baik swasta maupun pemerintah untuk: produk & merek, prestasi di lapangan, kinerja pasar, kinerja produk, kinerja layanan, kinerja proses, penelitian & pengembangan, sumber daya manusia, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan, serta keuntungan bisnis lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Penghargaan diserahkan oleh Bapak Syafril Nasution selaku Direktur Utama Harian Seputar

Indonesia (Sindo) dan diterima oleh Bapak Husen selaku Direktur PT Blue Gas Indonesia di Ballroom Hotel Mulia, Jakarta.

Business Record (ReBi) Recognition for Blue Gas Indonesia

PT Tigaraksa Satria Tbk through its subsidiary company PT Blue Gas Indonesia received Indonesia Business Record Award (ReBi) from Daily "Seputar Indonesia". ReBi is a kind of appreciation and highest recognition delivered to a company or organization (private as well as state organizations) for their: products & brands, achievements, market performance, products performance, services performance, process performance, research & development, human resources, CSR to society and environment as well as other accountable benefit of businesses. The award was presented by Mr Syafril Nasution the President Director of Daily "Seputar Indonesia" (Sindo) and received by Mr Husen the President Director of PT Blue Gas Indonesia, at Hotel Mulia Ballroom – Jakarta



September 23, 2011

TRS Safety Campaign

Dalam rangka meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja, PT Tigaraksa Satria Tbk mengadakan program sosialisasi *Safety Campaign*. Acara ini diadakan pada

tanggal 23 September 2011 di cabang Jakarta bersamaan dengan acara Halal Bihalal dan selamatan Pembukaan Kantor Baru Cabang Jakarta di Pondok Ungu - Bekasi. Acara dibuka oleh Ibu Lianne Widjaja selaku Presiden Direktur sekaligus meresmikan pengurus *Launch Safety Contact*. Acara dimeriahkan dengan penarikan Pinata bersama-sama yang menandakan tekad bersama untuk terus meningkatkan *safety* demi kepentingan bersama: "Pedullu Safety – Zero Accident – Always Ahead".

TRS Safety Campaign

In order to increase knowledge and to promote awareness of employees on the importance of work safety, the company held a program of Safety Campaign. The event was held in 23 September 2011 in Jakarta Branch concurrently with opening ceremony of New Office Jakarta Branch in Pondok Ungu – Bekasi. The event was opened and inaugurated by Mrs Lianne Widjaja the President Director of the Company. The event was also marked with the launching of commemorative inscription as a symbol of strong determination to improve safety: "Safety Care – Zero Accident – Always Ahead".



November 28, 2011

Penerimaan Penghargaan "SPEX2 Award"

PT Tigaraksa Satria Tbk berhasil meraih penghargaan bergengsi "*Strategy -into- Performance Execution Excellence (SPEX2) Award*" di kategori *Strategy Control*. Penghargaan diberikan oleh GML Performance Consulting bekerjasama dengan Fortune Magazine pada tanggal 28 November 2011 di Hotel Four Seasons - Jakarta. Penghargaan berupa piagam dan award diterima oleh Ibu Lianne Widjaja (Presiden Direktur). Dari 10 perusahaan yang diumumkan sebagai finalis, 6 perusahaan berhasil menjadi pemenang SPEX2 Award masing-masing pada kategori yang berbeda sbb:

- * Kategori Leadership Commitment : PT SAT (Alfamart)
- * Kategori Strategy Development : PT United Tractors.Tbk
- * Kategori Strategy Mapping : PT Pertamina Persero
- * Kategori Strategy Alignment : PT Kompas Gramedia
- * Kategori Operational Execution : PT Freeport Indonesia
- * Kategori Strategy Control : PT Tigaraksa Satria Tbk.

Winner of "SPEX2 Award"

PT Tigaraksa Satria Tbk successfully obtained a prestigious award of "Strategy – into – Performance Execution Excellence (SPEX2) Award" in Strategy Control category. The award was presented by GML Performance Consulting in collaboration with Fortune Magazine. The award was received by Mrs Lianne Widjaja (President Director) in a special event held on 28 November 2011 at Hotel Four Seasons – Jakarta. From last 10 award nominee companies, only 6 companies were honored as the winners of SPEX2 Award, each of them is in different category, i.e.:

- * Leadership Commitment category : PT SAT (Alfamart)
- * Strategy Development category : PT United Tractors.Tbk
- * Strategy Mapping category : PT Pertamina Persero
- * Strategy Allignment category : PT Kompas Gramedia
- * Operational Execution category : PT Freeport Indonesia
- * Strategy Control category : PT Tigaraksa Satria.Tbk



December 11-14, 2011

ETL Conference - Educational Products

Mengakhiri tahun 2011 Unit Usaha *Educational Products – Direct Selling* memberikan penghargaan bagi para mitra kerja (BA dan Manager) yang telah mencapai target selama periode Jan-Sep 2011 khusus bagi penjualan produk ETL (Time Life) dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penghargaan atau insentif diberikan dalam bentuk kesempatan

menghadiri ETL Sales Conference di Afrika Selatan dari tgl 11 s/d 14 Desember 2011. Acara selama di Afrika Selatan termasuk menghadiri Award Nite di West Cliff Hotel – Johannesburg. Ada beberapa kategori yang berhasil diraih oleh peserta dari Indonesia, yaitu: 2nd Runner Up Unit Manager oleh Nyimas Diane, 2nd Runner Up District Manager oleh Muh Tahir Tawaf, 1st Runner Up Regional Manager oleh Agung Mulyawan.

Pada kesempatan itu juga dicanangkan target penjualan produk ETL oleh unit usaha EP – DS ditahun 2012 sebesar 110.000 unit. Yes, Action !!!

ETL Conference - Educational Products

Closing the year 2011, Business Unit Educational Products – Direct Selling presented appreciation to Business Associates and Managers who has

achieved targets previously set for the period of January – September 2011, in particular for ETL (Time Life) products. The incentive, among others, was the opportunity to attend the ETL Sales Conference in South Africa from 11 to 14 December 2011. During the conference the participants also attended the ETL Award Nite in West Cliff Hotel – Johannesburg. There were several prizes won by Indonesian participants from the Company, i.e.: 2nd Runner Up Unit Manager by Ms Nyimas Diane, 2nd Runner Up District Manager by Mr Muh Tahir Tawaf, 1st Runner Up Regional Manager by Mr Agung Mulyawan.

On that occasion the Indonesian participants launched a commitment to achieve 110,000 units sales target of ETL products by Business Unit EP-DS in 2012. Yes, Action !!!

2. IKTHISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS

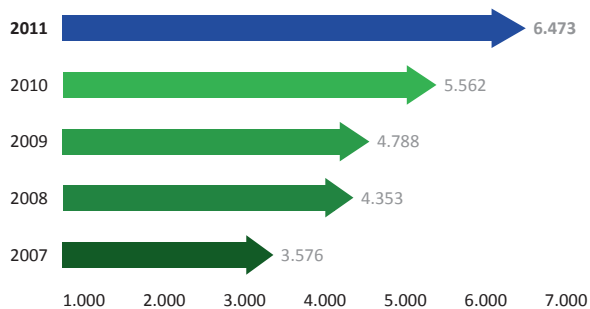
Dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)

In million Rupiah (except stated otherwise)

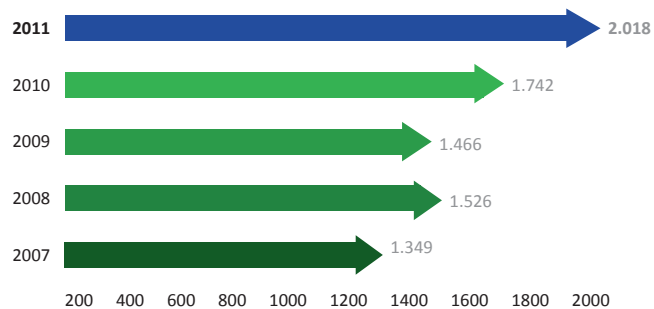
URAIAN	2011	2010	2009	2008	2007	DESCRIPTION
Pendapatan Penjualan	6.472.678	5.561.514	4.788.474	4.353.189	3.576.415	Sales Revenue
Beban Pokok Penjualan	5.837.786	5.018.229	4.322.547	3.833.040	3.158.065	Cost of Good Sold
Laba Bruto	634.892	543.285	465.927	520.149	418.349	Gross Profit
Laba Operasi	178.374	136.406	87.032	122.062	81.968	Operating Profit
Laba Usaha sesuai PSAK # 1	188.107	164.007	94.547	175.462	100.161	Operating Profit as per PSAK # 1
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk	103.232	102.503	49.593	110.722	47.191	Net Profit of Owners of Parent Entity
Laba Bersih Komprehensif	108.495	108.658	53.002	115.682	49.014	Comprehensive Net Profit
Aktiva Lancar	1.815.113	1.566.650	1.312.921	1.379.115	1.206.290	Current Assets
Aktiva Tetap	160.615	136.032	119.440	116.611	90.922	Fixed Assets
Aktiva Tidak Berwujud	4.183	5.542	6.343	6.015	6.486	Intangible Assets
Aktiva Lainnya	38.577	33.751	27.375	24.008	45.057	Other Assets
Jumlah Aktiva	2.018.488	1.741.975	1.466.079	1.525.749	1.348.755	Total Assets
Kewajiban Lancar	1.272.356	1.086.530	892.310	990.510	926.169	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	222.593	188.908	175.409	145.408	122.285	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.494.949	1.275.438	1.067.719	1.135.918	1.048.454	Total Liabilities
Ekuitas Kepentingan Non-pengendali	8.763	8.150	6.655	10.979	6.244	Equity of Non-controlling Interest
Ekuitas Pemilik Entitas Induk	514.776	458.387	391.705	378.852	294.057	Equity of Owners of Parent Entity
Total Ekuitas	523.539	466.537	398.359	389.831	300.301	Total Equity
Jumlah Saham Beredar (ribuan saham)	918.493	918.493	918.493	918.493	918.493	Total Shares Listed (in thousands)
Laba per Saham Utama:						Primary Earning per Share:
Laba Usaha	205	179	103	191	109	Operating Profit
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk	112	112	54	121	51	Net Profit of Owners of Parent Entity
Rasio (dalam %)						Ratio (in %)
Laba Bersih / Modal Sendiri	20,7	23,3	13,3	29,7	16,3	Return on Equity
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	5,4	6,2	3,6	7,6	3,6	Return on Assets
Laba Bersih / Penjualan Bersih	1,7	2,0	1,1	2,7	1,4	Return on Sales
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	142,7	144,2	147,1	139,2	130,2	Current Ratio
Kewajiban / Modal Sendiri	285,5	273,4	268,0	291,4	349,1	Debt to Equity
Kewajiban / Jumlah Aktiva	74,1	73,2	72,8	74,4	77,7	Debt to Assets
Modal Sendiri / Jumlah Aktiva	25,9	26,8	27,2	25,6	22,3	Equity to Assets
Modal Sendiri per Saham (Rp)	560	499	426	412	320	Book Value per Share (Rp)
Dividend Tunai per Saham (Rp)	51,00	39,00	40,00	28,00	17,50	Cash Dividend per Share (Rp)
Dividend Saham (Rp)	-	-	-	-	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah hari rata-rata Piutang Usaha	41	41	43	46	46	Average Number of Trade A/R Days
Jumlah hari rata-rata Persediaan Barang	40	40	46	49	48	Average Number of Inventory Days

PENJUALAN BERSIH

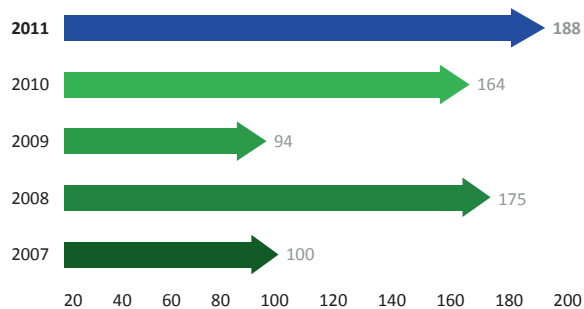
Net Sales

**JUMLAH AKTIVA**

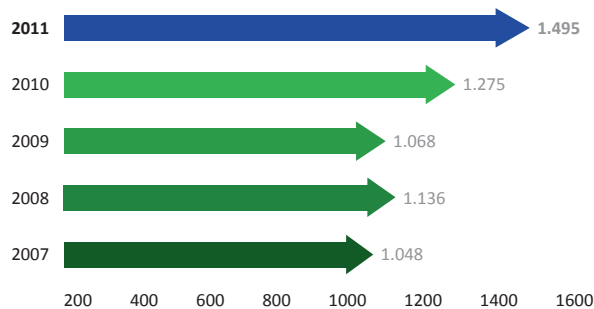
Total Assets

**LABA USAHA**

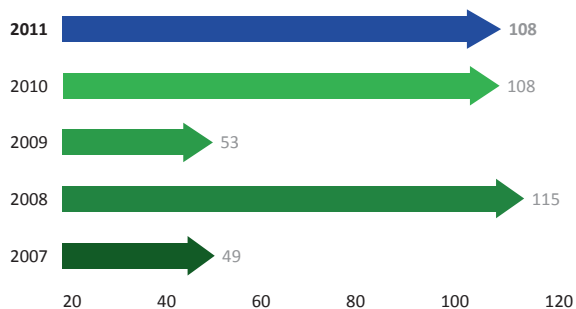
Operating Profit

**JUMLAH KEWAJIBAN**

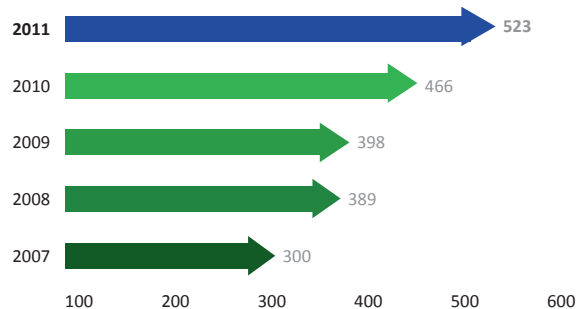
Total Liabilities

**LABA BERSIH**

Net Profit

**EKUITAS**

Shareholders Equity



3. LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS



Meity Tjiptobiantoro

*Presiden Komisaris
President Commissioner*

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Kami haturkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan Perseroan mencapai bahkan melampaui target-target pertumbuhan Penjualan dan perolehan Laba di tahun 2011.

Setelah agak meredanya gejala ekonomi di Amerika Serikat, perekonomian dunia di tahun 2011 diwarnai dengan mulai merebaknya krisis ekonomi baru di kawasan negara-negara

Distinguished Shareholders

Thanks to God Almighty for the Company's 2011 excellent achievements on Revenue Growths and Profitability by surpassing the targets set in the previous year.

While economic crisis in United States has started cooling down, the new economic crisis in European countries has escalated that brings another damaging impact to the world economy in 2011.

Eropa. Namun demikian kawasan negara-negara besar di Asia tetap bertumbuh dan Indonesia sebagai bagiannya bahkan berhasil mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meningkatnya konsumsi domestik dibarengi dengan stabilitas moneter menjadi pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ditengah kondusifnya atmosfer perekonomian dibarengi dengan upaya yang tidak kenal lelah dari para Direksi dan seluruh karyawan, Perseroan telah mampu mencapai peningkatan Pendapatan Penjualan sebesar 16.4% menjadi Rp 6.5 Trilyun di tahun 2011. Perolehan *Economic Profit* Perseroan juga naik sebesar 18.5% menjadi Rp 57.5 Milyar. Semua hal ini patut kita syukuri.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan peran pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi tentang kebijakan dan kepengurusan Perseroan. Dalam rapat-rapat gabungan dengan Direksi, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi sehingga Perseroan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pengawasan dan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang memberikan saran dan rekomendasi perbaikan kepada Direksi sebagai hasil dari penelaahan Risiko Perusahaan dan pemeriksaan secara terjadwal yang dilakukan oleh Internal Process Control (IPC), satuan pemeriksa intern yang bertanggung jawab kepada Komite Audit. Perseroan telah sejak lama memiliki Audit Committee Charter dan Internal Audit Charter yang digunakan sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit dan IPC. Kerjasama erat juga dilakukan dengan pihak Auditor eksternal melalui pembahasan tentang berbagai temuan dini dalam pemeriksaan interim yang mereka lakukan sebagai pelaksanaan dari "early warning system" dalam program audit.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip GCG telah dilaksanakan secara berkelanjutan dengan fokus lebih banyak ke bidang pendidikan bagi generasi muda. Terlihat ada peningkatan program kegiatan dari tahun ke tahun, hal ini telah memberi pengaruh positif terhadap citra Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi program-program peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia yang ada dalam Perseroan melalui berbagai pelatihan dan coaching. Program pengembangan SDM yang berkelanjutan sangat penting bagi peningkatan daya saing Perseroan. Pengembangan budaya *knowledge management* juga telah menjadi fokus Perseroan dengan pelaksanaan beberapa program termasuk peluncuran portal K-Lounge yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dimana saja berada. Diskusi mengenai *management systems* dan *management model* juga sudah dapat dilakukan secara virtual melalui website Perseroan. Imbas positif dari semua itu adalah dengan berhasil diperolehnya penghargaan MAKE Awards 2011 dan SPEx2 Award 2011 dari lembaga-lembaga eksternal yang berkompeten.

Nevertheless, Asian big countries kept on growing, and Indonesia as part of the regional economy grew at a faster rate than the previous year. The growing domestic consumption along with monetary stability became key factors for Indonesian economic growth.

With favorable economic atmosphere and through considerable efforts from Directors and all the employees, the Company was able to achieve a 16.4% growth in Sales Revenue to IDR 6.5 Trillions in 2011. Economic Profit achievement of the Company also increased by 18.5% to IDR 57.5 Billions. Thanks for all efforts given.

In accordance with the Company's Article of Association, the Board of Commissioners' role is to supervise and to give advises to the Directors in their managing and policy making function within the Company. Through the joint meeting with Directors, the Board of Commissioners gave direction for Directors to continuously promote innovation so that the Company can operate more efficiently and can achieve better results. In performing its supervisory role and for ensuring the implementation of Good Corporate Governance practices, Board of Commissioners was assisted by Audit Committee who gave suggestions and recommendations to Directors resulted from the Company's Risk Assessment and regular audits conducted by Internal Process Control (IPC), an internal audit team, who is responsible to the Audit Committee. The Company has had Audit Committee Charter and Internal Audit Charter for quite sometime already, and has been used as a working guidance for Audit Committees and IPC team. The Audit Committee also worked very closely with external Auditors through joint discussions on the auditors' findings and recommendation as a result of their interim audit as part of "early warning system" in audit programs.

Corporate Social Responsibility (CSR) program as a practical implementation of one of GCG principles has been continuously conducted with focus now more on education to young people. The program has been intensified from year to year, and it has given positive impact to the image of the Company.

Board of Commissioners always appreciates efforts in improving competencies of Human Resources through various trainings and coaching. The continuous human resources development program is important for enhancing the Company's competitive position in the market. The knowledge management culture has also become of the Company's priority. It can be seen through the launching of K-Lounge portal that can be accessed by all employees wherever they are located. Discussions on management systems and management model can also now be conducted virtually through company website. Those initiatives have been appreciated and rewarded by external parties as well through the granting of MAKE Award 2011 and SPEx Award 2011 from prestigious and competent external institutions.

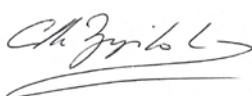
Dewan Komisaris memberi arahan kepada Direksi agar memberi perhatian kepada strategi pengembangan usaha Perseroan ke depan. Hal ini penting untuk menjamin pertumbuhan Perseroan secara jangka panjang karena kondisi lingkungan usaha dapat berubah sewaktu-waktu dan ini harus bisa diantisipasi sedini mungkin.

Secara internal Perseroan telah mengadopsi konsep *Economic Profit* untuk mengukur pencapaian Laba Perseroan. Konsep ini dikaitkan secara langsung dengan sistem pemberian remunerasi kepada Direksi dan karyawan Perseroan. Dengan demikian Direksi dan karyawan akan berupaya sekuat tenaga untuk meningkatkan pencapaian Laba Perseroan karena akan mendapatkan manfaat langsung dari Laba yang dihasilkannya.

Melalui tema kerja "*Growing Stronger Through Innovation*", Perseroan ingin memberikan sinyal bahwa untuk dapat terus bertumbuh dengan lebih kuat dibutuhkan inovasi-inovasi dalam sistem dan cara kerja sehingga Perseroan bisa selalu berada terdepan didalam bidang usaha dimana Perseroan berada. Dewan Komisaris berharap agar semua program-program yang telah dirancang untuk dieksekusikan di dalam tahun 2012 bisa berjalan dengan sangat baik sehingga bisa mencapai target-target yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Dewan Komisaris meminta agar seluruh pimpinan dan karyawan bekerja sama erat didalam team, khususnya untuk mencapai output yang memuaskan *customer* dari setiap proses yang dijalankan didalam Perseroan. Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota Direksi beserta staf dan seluruh karyawan Perseroan atas prestasi yang membanggakan sepanjang tahun 2011, dan kami berharap agar prestasi tersebut dapat berlanjut di tahun 2012 dan seterusnya. Peluang-peluang yang ada agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan baik yang berada didalam maupun diluar Perseroan atas dukungan, kerjasama dan kepercayaannya kepada Perseroan. Semoga Tuhan memberkahi kita semua.

Terima kasih.



Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
Presiden Commissioner



Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner



Fauzy Ruskam
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Arifin E. Herwana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Board of Commissioners advised Directors to put more attention on business development strategy towards the future. This strategy is crucial for anticipating the changes on business environment that may happen from time to time, and for securing the Company's long run business.

Internally, the Company has adopted the concept of Economic Profit for measuring Company's profitability. The concept is directly linked to remuneration system for Directors and employees. By doing this, Directors and employees shall automatically put their extra efforts to improve the Company's profitability as they will get direct benefit from the profitability achievement.

Through the working theme of "*Growing Stronger Through Innovation*", the Company delivers the message that innovation is important and very essential, in systems and the way they are doing things, in order for the Company to continuously grow faster and stronger so that the Company will always be ahead of other companies in the industry they are engaged. Board of Commissioners are quite optimism and look forward to see all the programs set for 2012 be executed accordingly and all the targets set by Directors are well achieved.

Board of Commissioners calls for management and all of employees to closely work together as a team in order to generate outputs that can satisfy customers in every process they are participated within the Company. In this opportunity, the Board of Commissioners would like to express highest gratitude to Directors, staffs as well as all employees for the great achievement in 2011, and we expect the same kind of achievement can continue in 2012 and years after. Make use the opportunities available to the fullest for continuously growing. We would also like express our gratitude to all internal as well as external stakeholders for the support, cooperation, and trust to the Company. May God bless us all.

Thank you.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

- 1 Meity Tjiptobiantoro**
Presiden Komisaris / *President Commissioner*
- 2 Shinta Widjaja Kamdani**
Komisaris / *Commissioner*
- 3 Chandra Natalie Widjaja**
Komisaris / *Commissioner*
- 4 Fauzy Ruskam**
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*
- 5 Arifin E. Herwana**
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*



4. LAPORAN DIREKSI / REPORT FROM DIRECTORS



Lianne Widjaja

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang kami hormati

Tahun 2011 merupakan salah satu tonggak pencapaian yang cukup penting bagi Perseroan. Ditengah gejolak ekonomi global sebagai akibat dari krisis ekonomi yang dialami oleh beberapa negara Eropa, yang pada batas-batas tertentu juga berpengaruh terhadap perekonomian nasional, Perseroan berhasil mencapai bahkan melampaui target-target finansial yang telah dicanangkan

Our respected shareholders.

The year 2011 is an important milestone for the achievement of the Company. In the midst of global economic crisis as an impact of economic crisis experienced by several European countries, which in some instances has also affected the national economy, the Company has been able not only to achieve but to exceed its financial targets set in the previous year. Additionally, those

di tahun sebelumnya. Yang cukup menggembirakan, pencapaian target-target finansial tersebut juga diikuti dengan diperolehnya beberapa penghargaan bergengsi dari pihak eksternal, antara lain: SPEX2 Award 2011, MAKE Award 2011 dan Zero Accident Award.

Prestasi-prestasi tersebut dapat dicapai berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa, strategi yang tepat, kerja keras seluruh karyawan dan upaya perbaikan yang tiada henti.

Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan pada tahun 2011 mencapai Rp. 6,5 Trilyun atau bertumbuh sebesar 16.4% di atas nilai Pendapatan Penjualan Konsolidasian tahun 2010. Berdasarkan perhitungan internal, *Economic Profit* Konsolidasian yang berhasil diperoleh pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 57.5 Milyar atau naik sebesar 18.5% diatas nilai *Economic Profit* yang dicapai tahun sebelumnya. Pencapaian *Economic Profit* ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah Perseroan.

Prestasi tiap unit bisnis juga menggembirakan. Semua unit bisnis mencatat kenaikan Pendapatan Penjualan dan mampu menghasilkan *Economic Profit* positif dan bahkan pencapaian di 3 unit bisnis lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	CP-S&D		MS		EP		BGI	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Net Sales	5.966.835	5.072.089	6.217	3.515	48.929	39.580	408.204	339.211
Volume (ton)			6.386	2.579				
Economic Profit	35.575	30.890	3.989	2.203	5.187	2.627	25.151	27.921

Pemaparan lebih lanjut tentang pencapaian kinerja masing-masing unit bisnis yang ada didalam Perseroan dapat dilihat pada uraian Analisis dan Pembahasan Manajemen.

Pencapaian tersebut diatas merupakan bekal yang baik bagi Direksi dan seluruh karyawan Perseroan untuk merasa optimis dalam menyambut tantangan tahun 2012 yang diperkirakan akan lebih berat. Bekal percaya diri dan rasa optimis itu akan menjadi lengkap jika disertai dengan semangat kerja yang tinggi, saling percaya serta perbaikan sistem dan cara kerja yang tiada henti. Rasa optimisme ini cukup beralasan karena menurut perkiraan para ahli pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012 akan tetap kuat, bahkan pemerintah berani mematok pertumbuhan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

financial achievements were also followed by some prestigious recognition by external parties through the granting of SPEX2 Award 2011, MAKE Award 2011, and Zero Accident Award to the Company.

All of those achievements could only become possible with the grace of God, through the right strategy, the hard works of all employees, and the continuous improvements.

The Company's Consolidated Sales Revenue in 2011 was IDR 6.5 Trillions or 16.4% growth as compared to Consolidated Sales Revenue in 2010. Based on internal calculation, Consolidated Economic Profit achieved by the Company in 2011 was IDR 57.5 Billions or 18.5% growth from Economic Profit in the previous year. This is the highest Economic Profit achievement ever in the Company history.

Every business units recorded satisfactory achievements of Sales Revenue and was able to contribute positive Economic Profit to the Company and, furthermore, the Economic Profit achievement by 3 business units were higher than the year before, as can be seen in the following table:

Thorough discussions on the Company's individual business unit performances can be explored in the Management Discussions and Analysis as part of this Annual Report.

Those achievements can be used as a good motivation for Directors and all employees to start working with great confidence and optimism in facing the tougher challenge in year 2012. This high confidence and optimism will become even stronger if completed with high working spirit, trust on each other, and improvements on systems and the way we are doing things. We have very good reasons for this optimism as many economic experts predicted that the national economy will remain strong in 2012, and likewise the Indonesian government has also set higher growth target from the previous year.

Bidang usaha distribusi FMCP (Fast Moving Consumer Products) masih akan mendominasi pertumbuhan Perseroan di tahun-tahun mendatang, namun demikian pertumbuhan bidang usaha lainnya juga semakin baik. Peningkatan kompetensi Perseroan dan efisiensi biaya merupakan andalan Perseroan untuk menjadi yang terbaik dan selalu berada digaris terdepan dalam peta persaingan disetiap bidang usaha yang digelutinya.

Tema Kerja Perseroan ditahun 2012 adalah "Growing Stronger Through Innovation". Dengan tema kerja tersebut Direksi berharap Perseroan akan terus bertumbuh dengan mantap berlandaskan kemampuan menggunakan data-capta-informasi-knowledge yang mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif, dan pada gilirannya menghasilkan inovasi dalam sistem kerja dan pelayanan kepada semua outlet dan para prinsipal.

Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan diharapkan akan tumbuh sebesar lebih dari 20% di tahun 2012. Unit usaha Consumer Products Sales & Distribution (CP-S&D) tetap memberikan kontribusi terbesar yaitu kurang lebih 90% dari keseluruhan Pendapatan Penjualan Perseroan, diikuti dengan unit usaha Blue Gas Indonesia (BGI) dan unit usaha Educational Products (EP). Unit usaha Manufacturing Services (MS) menargetkan peningkatan output produksi dan peningkatan Pendapatan Jasa Produksi sebesar lebih daripada 30%.

Guna mencapai target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2012 sesuai dengan Tema Kerja yang telah dicanangkan Perseroan, maka strategi yang ditempuh dan program kerja yang akan dijalankan di tahun 2012 berfokus pada aspek-aspek berikut:

1. Mendorong pertumbuhan di luar portfolio yang sudah ada melalui penambahan prinsipal baru di unit usaha CP-S&D dan MS, dan pengembangan produk baru di unit usaha BGI dan EP.
2. Unit usaha CP akan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan pertumbuhan portfolio produk yang sudah ada melalui:
 - Peningkatan produktivitas salesman dalam bentuk kenaikan jumlah BP per hari dan jenis produk per BP, serta jumlah salesman yang mencapai target.
 - Peningkatan *Availability dan Visibility* produk di setiap tipe outlet serta kecukupan jumlah stok produk melalui reguler program serta program-program lainnya berkolaborasi dengan prinsipal.
 - Pembenahan organisasi dalam bentuk pemekaran region dan pembukaan cabang-cabang baru.
 - Pembentukan dedicated *salesforce* hingga ke level sales supervisor untuk beberapa prinsipal tertentu
 - Pembangunan *Central Warehouse* baru di Surabaya dan Yogyakarta serta perluasan gudang di cabang-cabang
3. Unit usaha EP akan mendorong pertumbuhan portfolio produk yang sudah ada dengan cara melakukan :
 - Perbaikan produktivitas Educational Product Consultant

FMCP (Fast Moving Consumer Product) distribution business will remain the core business of the Company that contribute the biggest in the near future. Nevertheless, growths in other business units will also become stronger. Competencies improvements and costs efficiency are two big issues for the Company to focus in order to be always ahead and to become the best in the industry.

The Company's working theme in 2012 is "Growing Stronger Through Innovation". Directors expect that the Company will grow stronger through the utilization of 'data-capta-information-knowledge' that support creative ideas, and in return will create innovation in working systems and services to all outlets and principals.

Consolidated Sales Revenue of the Company is predicted to grow more than 20% in 2012. Business unit Consumer Products Sales & Distribution (CP-S&D) remains the biggest contributor above all at around 90% from Total Sales Revenue of the Company, followed by business unit Blue Gas Indonesia (BGI) and business unit Educational Products (EP). Business unit Manufacturing Services (MS) has targeted significant growth in production output and in Toll Manufacturing Services Revenue at more than 30%.

In accordance with the working theme declared by the Company, strategies and working programs that will be executed in achieving the target set for 2012 are more focused on the following aspects:

1. Driving growth of new products portfolio through acquiring new principals in Business Unit CP-S&D and MS, and develop new products in Business Unit BGI and EP.
2. Business Unit CP-S&D will give maximum efforts to increase growth of existing products portfolio by:
 - Improving salesman productivities through increasing number of BP per day and product items per BP, also increasing number of salesman achieving targets.
 - Improving availability and visibility of the product in every outlets as well as securing adequate stocks level through regular programs and other programs in collaboration with principals.
 - Organisational development through regions expansion and new branches openings.
 - Establishment of dedicated salesforces up to sales supervisor level for certain principals.
 - Build new Central Warehouse in Surabaya and Yogyakarta as well as warehouse expansions in branches.
3. Business unit EP will drive growth of the existing products portfolio by:
 - Improving productivity of EPC (Educational Product Consul-

(EPC) melalui implementasi sistem baru yang terintegrasi dengan proses support yang telah disempurnakan

- Peningkatan EPC *retention* melalui perbaikan sistem komisi
 - Pengembangan pasar melalui partnership dengan pihak ketiga di area-area yang potensial.
4. Pertumbuhan portfolio layanan produksi yang sudah ada di unit usaha MS diharapkan dihasilkan dari:
 - Penambahan lini produksi menjadi 3 (tiga).
 - Peningkatan kapasitas produksi hingga level yang optimal melalui pelaksanaan proyek OEE (Overall Equipment Efficiency).
 - Pengurangan defect rate melalui program sertifikasi operator, total productive maintenance, penyempurnaan quality plan, penyelesaian proses sertifikasi ISO 17025 dan mendapatkan Sertifikat Jaminan Halal (SJH).
 - Reorganisasi dan peningkatan produktivitas SDM.
 5. Unit bisnis BGI akan mengakselerasikan pertumbuhan dari portfolio produk yang sudah ada melalui:
 - Pembangunan refiling centre di Surabaya
 - Program zero leak, program *second cylinder* dan program 3P kunjungan ke konsumen.
 - Optimalisasi area coverage serta pengembangan dan peningkatan produktivitas direct selling team.
 6. Guna menunjang pertumbuhan-pertumbuhan tersebut di atas, setiap unit usaha juga diharapkan melakukan perbaikan dalam sistem & teknologi informasi, kualitas SDM, proses-proses internal, dan sistem penagihan.
 7. Guna menciptakan iklim yang menunjang munculnya budaya inovasi, tiap manajer diharapkan agar:
 - Mendorong anggota timnya mengembangkan kapasitas dirinya,
 - Memberikan kesempatan kepada anggota timnya untuk menyampaikan aspirasi secara bebas, dan
 - Menjadi motor dalam kegiatan belajar bersama, i.e. melalui *Community of Practice*.

Dengan demikian pengkotak-kotakan, diskriminasi dan office politics merupakan sesuatu yang harus dihindari.

Direksi berharap strategi dan program kerja yang telah dirancang dapat dieksekusikan dengan cara-cara yang inovatif sehingga Perseroan dapat bertumbuh lebih kuat, "Growing Stronger Through Innovation", dan dapat mencapai hasil lebih baik daripada yang ditargetkan agar Perseroan selalu berada di depan, "Always Ahead" !

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para mitra bisnis kami, khususnya para prinsipal dan outlet pelanggan kami, atas kerjasama yang sangat baik dan saling menguntungkan. Ucapan terima kasih serta pujian yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan, khususnya yang berprestasi tinggi, tetapl

tant) through new system implementation and integration with enhanced support processes.

- Increasing EPC retention through an improved commission system.
 - Develop market through partnership with third party in several potential areas.
4. The growth of existing production services portfolio in business unit MS is expected come from:
 - Addition of new production lines to become 3 (three) lines.
 - Optimum production capacity improvements through implementation of project OEE (Overall Equipment Efficiency)
 - Reduction of defect rate through operator certification program, total productive maintenance, quality plan improvement, completion of ISO 17025 certification, and obtaining Halal Assurance Certificate (SJH).
 - Reorganization and HR productivity improvements.
 5. Business unit BGI will accelerate growth of existing products portfolio by:
 - Building a new Refilling Centre in Surabaya.
 - Zero Leak Program, Second Cylinder Program, and 3P Visit Program to Consumer.
 - Area coverage optimization as well as development and improvement of direct selling team productivity.
 6. In order to support growths set as above, each business unit are also expected to continuously improving: information system and technologies, quality of human resources, internal processes, and collection system.
 7. To create conducive environment for creating innovation culture, each manager is expected to:
 - Encourage team members to develop their personal mastery.
 - Support team members in expressing their aspirations freely, and
 - Drive initiative for group learning, i.e. through Community of Practice.

By doing so, problems of fractions, discrimination, and office politics are things that everybody has to avoid.

Directors are in a great expectation that the strategy and work programs designed can be executed in innovative ways so that the Company can grow stronger, "Growing Stronger Through Innovation", and has ability to achieve better result thus remains "Always Ahead"!

In this opportunity, we would like to convey our highest gratitude and appreciation to our business partners, in particular principals and outlets, for excellent cooperation which benefited both parties. We would also like to pass on our sincere gratefulness to all employees, especially to the best achievers, keep on high performing and becoming a role model for other employees.

semangat meraih prestasi dan semoga bisa menjadi contoh teladan bagi yang lain. Akhirnya ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya sehingga memungkinkan kami bekerja dengan leluasa dalam suasana yang kondusif.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkahi semua rencana baik dan usaha kita dalam rangka mencapai tujuan yaitu pertumbuhan dan peningkatan keuntungan Perseroan yang berkesinambungan.

Terima kasih.

Finally, we would like to thank all of our shareholders for the trust and supports that allowed us to work in conducive environments.

May God Almighty bless all of our good intention and relentless efforts in achieving our goals: continuous growth and increasing profitability for the Company.

Thank you.



Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director



Budy Purnawanto
Direktur
Director



Troy Parwata
Direktur
Director



Adhi B. Supit
Direktur
Director



Dewan Direksi

Board of Directors

1 Lianne Widjaja
Presiden Direktur / *President Director*

2 Budy Purnawanto
Direktur / *Director*

3 Troy Parwata
Direktur / *Director*

4 Adhi Bertus Supit
Direktur / *Director*



5. PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

Riwayat Singkat Brief History

PT. Tigaraksa Satria Tbk (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional, disamping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987. Hal itu juga sudah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Yang terakhir melalui Akta No. 64 tanggal 20 Agustus 2010 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, M.Kn., LL.M. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan mencakup bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi dan agen percetakan. Saat ini, kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang penjualan, distribusi dan produksi produk-produk konsumsi dan keperluan rumah-tangga.

Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil-alih unit usaha distribusi dari PT Tigaraksa (Holding), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham Perseroan. Tiga tahun setelah pendiriannya dan hanya kurang lebih 2 tahun sejak mulai beroperasinya, PT. Tigaraksa Satria mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, keduanya pasar modal di Indonesia yang sejak tahun 2007 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, PT. Tigaraksa Satria Tbk kemudian mengalami perkembangan secara signifikan. Perseroan juga telah mengembangkan bisnis ke berbagai lini usaha. Saat ini, Perseroan, tidak hanya bergerak di bidang sales & distribution barang-barang konsumsi, yang merupakan bisnis inti, tetapi juga merambah dan mengembangkan produk dengan merek dagang sendiri melalui berbagai unit usaha dan anak perusahaan.

PT. Tigaraksa Satria Tbk (the Company) was initially established in Jakarta based on a deed No. 35 dated 17 November 1986 from MMI Wiardi, SH, a notary in Jakarta. The Company is engaged in the business of sales and distribution in a nationwide coverage. Apart from that the Company is also engaged in other businesses through its business units and subsidiaries.

The Deed of Establishment itself has obtained approval from the Minister of Justice through a Letter of Decree No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated 21 April 1997. It was also announced on Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 dated 19 December 1989.

The Company's Article of Association has been amended several times. The recent changes took place with a deed No. 64 dated 20 August 2010 from Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, MKn, LLM, a notary in Jakarta. The amendment was made in compliance to BAPEPAM & LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) regulation No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008, re. "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik".

The last amendment of Article of Association has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through a Letter of Decree No. AHU-AH.01.10-22918 dated 3 September 2010.

Based on Article 3 of the article of association, scope of activity of the Company includes trading, industry, mining, transportation, farming, contractor, administration and printing agency. Currently the Company's businesses are in the field of sales, distribution and production of consumer products and households.

The Company started its operation in January 1988 after taking over the distribution unit of PT Tigaraksa (Holding), the founder and once the owner of 100% shares of the Company. Three years after its establishment and only 2 years after commencing its operation, PT. Tigaraksa Satria listed its shares in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchanges, both were Indonesia's capital markets which then merged into Indonesia Stock Exchange since the end of 2007.

Subsequent to going public, PT. Tigaraksa Satria Tbk has undergone significant developments. The Company also developed its business to many other lines of business. Currently, the Company is not only engaged in sales & distribution of consumer goods, its core business, but it has also expanded the business through the development of its own brand products through its business units and subsidiary companies.



Kegiatan Usaha Business Activity



Perseroan pada awalnya hanya bergerak di bidang penjualan & distribusi barang-barang konsumsi (FMCG) yang sejak semula merupakan bisnis inti Perseroan. Seiring dengan perkembangannya dan ditempa pengalaman panjang yang disertai pula dengan semangat untuk maju, Perseroan merambah sejumlah bidang usaha lainnya.

Saat ini, bidang usaha yang dijalankan Perseroan melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

Consumer Products – Sales & Distribution

Sebagai perusahaan yang menggeluti bidang penjualan & distribusi sebagai bisnis inti sejak puluhan tahun lalu melalui cikal bakal pendirinya yaitu PT Tigaraksa (Holding), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Perseroan kini merupakan salah satu yang terbaik dibidangnya.

Bidang usaha penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi ini ditangani oleh Unit Usaha Consumer Products – Sales & Distribution (CP-S&D) dengan pengaturan sbb:

Dikota-kota dimana cabang Perseroan berada, penjualan & distribusi dilakukan secara langsung oleh cabang Perseroan kepada seluruh jenis outlet dan pelanggan, yaitu:

- a. Outlet tradisional, antara lain: grosir, toko-toko besar/menengah/kecil dan warung-warung
- b. Outlet modern, antara lain: hypermarket, supermarket dan mini-market.

Untuk daerah-daerah dan kota-kota lainnya dimana tidak terdapat cabang Perseroan, kegiatan penjualan dan distribusi dilakukan melalui lebih dari 70 sub-distributor di seluruh Tanah Air. Sub-distributor ini adalah mitra perusahaan dengan tugas utama menyalurkan barang, baik kepada outlet tradisional maupun outlet modern di daerah demarkasi yang telah ditentukan untuk mereka. Sistem, kebijakan dan supervisi penjualan ditentukan oleh Perseroan. Begitu juga sistem administrasinya sepenuhnya dikomputerisasi dan diseragamkan sehingga bisa di-integrasikan dengan SAP, sistem induk yang digunakan oleh Perseroan.

Initially the Company was only engaged in sales & distribution of consumer products (FMCG) which has become its core businesses since its establishment. Through developments, extensive experiences and the spirit to move forwards, the company has expanded to various business activities.

Currently, activities run by the Company through its business units and subsidiaries are:

Consumer Products – Sales & Distribution

As a long standing company focusing on sales & distribution as its core business, management of the Company deserves to be proud of and claim itself as one of the best in the industry.

Consumer products sales and distribution business is conducted through Consumer Products – Sales & Distribution (CP-S&D) business unit with the following arrangements;

In the cities where the Company has branches, the sales and distribution operation is executed directly to all kind of outlets and customers, which are:

- a. Traditional outlets, i.e.: wholesalers, big/medium/small stores, and “warungs”.
- b. Modern outlets, i.e.: hypermarkets, supermarkets, and mini-markets.

In the other cities and regions where the Company has no branches, the sales and distribution operation is handled by more than 70 sub-distributors widely spread in all over Indonesia. Sub-distributors are partners to the company which main task is to distribute products to traditional outlets and modern outlets in the area of demarcation they are entitled to. Selling system, policies and supervision are dictated by the Company. Their administration system is made uniform and fully computerized, so that it can be integrated with the Company’s main system SAP.

Produk-produk yang didistribusikan adalah produk-produk susu, makanan dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya yang dipasok oleh para principal Perseroan, yaitu: PT. Sari Husada, PT Nutricia, PT Wyeth Indonesia, PT Surya Jaya Abadi Perkasa, PT 3M Indonesia, PT. Djembatan Dua, PT GE Lighting Indonesia, PT Mars Symbioscience Indonesia, PT. Splash Indonesia, PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Idomo Mulia, PT. Galenium Pharmasia laboratories, PT. DSG Suryamas Indonesia dan PT Kimberly Clark Indonesia.

Manufacturing Services

Unit produksi yang berlokasi di wilayah Cangkringan, Sleman – Jogjakarta ini mulai dibangun pada tahun 2005 dan telah mulai berproduksi pada bulan April 2006. Pada mulanya fasilitas produksi ini khusus diperuntukkan bagi pengolahan susu bubuk untuk orang dewasa dan anak-anak dengan merk Produgen dan Chocomax yang memang semula dimiliki dan sampai sekarang masih didistribusikan oleh Perseroan.

Dalam perkembangannya, karena terdapatnya kelebihan kapasitas, unit produksi ini juga menerima pesanan dari prinsipal luar dan jumlahnya terus bertambah. Dengan telah dijualnya merk dagang Produgen dan Chocomax kepada pihak luar, maka unit produksi susu ini sekarang sudah sepenuhnya melayani permintaan atau pesanan dari prinsipal luar untuk memproduksi produk-produk susu bubuk dan sejenisnya milik mereka.

Pada saat ini prinsipal yang mempercayakan produksi barang-barangnya kepada unit usaha Manufacturing Services (MS) milik Perseroan ini sudah berjumlah 5 (lima) prinsipal, yaitu : PT Sari Husada, PT Fonterra Brand Indonesia, PT Soho Industri Pharmasi, PT Djembatan Dua, dan PT Pratapa Nirmala.

Unit Manufacturing Services ini sejak semula sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium yang modern, dan telah pula memenuhi syarat-syarat Praktek-praktek Manufaktur yang Baik (GMP). Sertifikat ISO 9001:2008 dan HACCP telah diperoleh pada tahun 2009, Sertifikat Halal dan Sistem Jaminan Halal yang dikeluarkan oleh LPPOM-MUI juga sudah diperoleh pada tahun 2010. Perseroan telah mendapatkan sertifikat Bintang 3 dari BPOM pada tahun 2011, dan sudah melakukan proses yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikat ISO 17025

Products distributed are milk products, foods, and other household products supplied by several principals, i.e.: PT. Sari Husada, PT Nutricia, PT Wyeth Indonesia, PT Surya Jaya Abadi Perkasa, PT 3M Indonesia, PT. Djembatan Dua, PT GE Lighting Indonesia, PT Mars Symbioscience Indonesia, PT Supra Sumber Cipta, PT. Splash Indonesia, PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Idomo Mulia, PT. Galenium Pharmasia Laboratories, PT. DSG Suryamas Indonesia and PT Kimberly Clarks Indonesia.

Manufacturing Services

The Company started constructing a production facility located in Cangkringan, Sleman – Jogjakarta in 2005, and commenced the production in April 2006. Initially the production unit was dedicated only for producing Produgen and Chocomax, milk brands for adults and children, owned and marketed by the Company.

Later, because of the excess capacity, the production unit also provides manufacturing services for producing powdered milk products and its kind for external principals, and since then started acquiring more principals. With Produgen and Chocomax brands have now been sold to third parties, practically the manufacturing unit is now only producing products from outside principals using their own brand names.

At this moment, the number of principals who trusted the production of their products to Manufacturing Services (MS) business unit owned by the Company has become 5 (five) i.e. : PT Sari Husada, PT Fonterra Brand Indonesia, PT Soho Industri Pharmasi, PT Djembatan Dua, and PT Pratapa Nirmala.

The Manufacturing Services business unit, since its inception, has equipped itself with modern machineries and laboratory equipments in order to comply with the Good Manufacturing Practices. ISO 9001 : 2008 and HACCP certificates have been obtained since 2009, Halal Assurance System and Halal certificates form LPPOM-MUI have also been obtained in 2010. The company has obtained 3 Stars certificates from BPOM in 2011, and in the process of obtaining ISO 17025 on Good Laboratory Practices to further increase the quality of products. In coping with the



tentang Good Laboratory Practices. Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, Perseroan sedang menjajaki rencana untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah mesin-mesin dan lini produksi yang baru.

Educational Products

Unit usaha Educational Products (EP) ini menangani kegiatan operasinya dengan melakukan sistem penjualan langsung atau direct selling kepada konsumen pengguna produk.

Produk yang ditangani unit usaha EP, terutama:

- Buku Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan untuk anak terbitan Educational Technology Ltd (d/h Time Life Book).
- Buku Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan untuk anak berbahasa Inggris terbitan World Book.
- Buku-buku pendidikan untuk anak terbitan PT. Tira Pustaka
- Pelajaran membaca Al-Qur'an dengan Tajwid Blok Warna dan menggunakan Talking Pen keluaran Al-Qolam.

Pemasaran produk buku dan program pendidikan oleh unit usaha Produk Edukasi ini dikelola melalui cabang-cabang EP yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Denpasar, sedangkan pelaksanaan penjualannya secara *direct selling* dilakukan oleh para mitra usahanya yang disebut Educational Products Consultant (EPC).

Blue Gas Indonesia

PT Blue Gas Indonesia (BGI) adalah anak perusahaan yang 75% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Bidang bisnis BGI meliputi:

- produksi, pemasaran dan penjualan produk kompor gas berikut peralatannya,
- pelayanan pengisian ulang gas, dan
- pemasaran dan penjualan produk peralatan *kitchen appliances* dengan merk "Vienta".

Produk kompor gas dengan merk Kompre dan Korina umumnya dijual secara paket bersama-sama dengan tabung gas (yang dipinjamkan) dan dilakukan dengan sistem penjualan langsung atau direct selling.

BGI juga melayani pengisian ulang gas LPG melalui stasiun pengisian gas LPG yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Gas isi ulang ini bisa diperoleh dan dibeli di agen-agen yang tersebar di kota-kota besar di pulau Jawa.

Pada bulan Juni 2006, BGI meluncurkan produk baru sebagai langkah diversifikasi usaha produk-produk non-gas, diantaranya: Smart Cooker dan Blender dengan merek 'Vienta'.

Saat ini terdapat dua produk unggulan dari Vienta, yaitu:

- Smart Cooker 9 in 1 Multi Function
- Blender 4 in 1 Multifunction

Disamping itu BGI juga sejak pertengahan tahun 2009 juga sudah mulai memasarkan produk baru yaitu Pressure Cooker juga dengan merk Vienta. Mulai tahun 2011 juga telah mulai dipasarkan produk baru lainnya yaitu Double Pan dan Food Processor.

increased demand for production from the principals, the Company has considered allocating capital budget for increasing the capacity through new machineries installation and additional lines of production.

Educational Products

This Educational Product business unit (EP) handles its operations by performing direct selling activities towards its consumers or end users.

Main products handled by EP are:

- Children educational and science book published by Educational Technology Ltd (previously Time Life Book)
- Children educational and science book in English published by World Book.
- Educational books for children published by PT. Tira Pustaka.
- Learning how to read Al-Qur'an with Colour Block Tajwid and by using Talking Pen produced by Al-Qolam.

The marketing of these books and educational programs is managed through several EP branches located in Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya and Denpasar, while the selling of the products, using "direct selling" method, is executed by it business partners called Educational Products Consultant (EPC).

Blue Gas Indonesia

The Company owns 75% shares in PT Blue Gas Indonesia (BGI), a subsidiary company engaged in the following business activities:

- production, marketing and sales of gas stove and its accessories,
- gas refilling services, and
- marketing and sales of "Vienta" brand kitchen appliances.

Gas Stove products with brand name Kompre and Korina are generally sold in one package together with gas cylinder (lended), and executed through direct selling method.

BGI also provides Gas Refilling services through its refilling stations located in Jakarta and Surabaya. Gas refills can be obtained and purchased from agents and distributors in several big cities in Java Island.

On June 2006, BGI launched new products as its business diversification to non-gas products, they are Vienta brand Smart Cooker and Blender.

The two main products of Vienta are:

- Smart Cooker 9 in 1 Multi Functions
- Blender 4 in 1 Multifunction

In the mid 2009, BGI started to market Pressure Cooker, a new product also under the brand name Vienta. Starting as from 2011 other new products were introduced i.e.: Double Pan and Food Processor.

Daftar Prinsipal dan Produk List of Principal and Product



Consumers Products - S & D

PRINSIPAL / PRINCIPAL	PRODUK / PRODUCTS
PRODUK NUTRISI BAYI	BABY NUTRITION PRODUCTS
PT. Sari Husada Tbk. PT. Wyeth Indonesia PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	SGM Presinutri, Vitalac, Lactamil, Vitaplus, Gizi Kita, SGM Soya, LLM, BBLR S26, Promil, Procal, Promise, Nursoy Nutrilon, Nutrilon Royal, Nutrilon Soya, Nutrima
PRODUK MAKANAN KALENG	CANNED FOOD
PT. Surya Jaya Abadi Perkasa	Corned Beef, Sopini, Sausage, Strawmushroom, Champignon mushroom, Sardines
KEBUTUHAN RUMAH TANGGA	HOUSEHOLD AND STATIONARY
PT. 3M Indonesia PT. Indomo Mulia	Scotch, Scotch Brite, Nomad, Post-It, Car Care, Command. Kompur Gas, Microwave, Mesin Cuci, Vacum Cleaner, Blender, Rice Cooker, Juicer, Setrika, Water Dispenser
PRODUK NUTRISI ANAK / DEWASA	CHILDREN / ADULTS NUTRITION PRODUCTS
PT. Djembatan Dua AB Food & Beverages (Thailand)	Produgen Vita First, Produgen Hi-Cal Gold, Fullcream (Chocomax Chocolate, Choco Cream, Choco Banana) Ovaltine
PRODUK MAKANAN HEWAN	PETS FOOD
PT. Mars Symbio Science Indonesia	Pedigree, Whiskas, Cesar, Catsands
PRODUK TOILETRIES	TOILETRIES PRODUCT
PT. Splash Indonesia PT. Galenium Pharmasia Laboratories PT. DSG Suryamas Indonesia PT. Kimberly Clark Indonesia	Skin White, Extraderm, Skinwhite Lotion Oilum, ZF Sulfur, Caladine, Bell Soft Petpet, BabyLove, Fitti Basic, Fitti Wrap, Certainty, Dispo 123 Koteks, Huggies, Kleenex, Trentis
PRODUK PERMEN	CANDY PRODUCT
PT. Yupi Indo Jelly Gum	Yupi (50 gr, 120 gr, gemelan, display box, yupina)



Manufacturing Services

PRINSIPAL / PRINCIPAL	PRODUK / PRODUCTS
PT. Sari Husada Tbk.	Lactamil
PT. Fonterra Brand Indonesia	Anlene, Annum, Bonetto
PT. Soho Industri Pharmasi	Susu Curcuma Plus, Susu Curcuma Plus Junior, Dianeral
PT. Djembatan Dua	Produgen, Produgen Chocomax
PT. Pratapa Nirmala (Fahrenheit)	Nutrensol

Educational Products

PRINSIPAL / PRINCIPAL	PRODUK / PRODUCTS
Time Life (Educational Technologies Ltd)	Widya Wiyata Pertama (WWP) – Walter ; Learning Math With Albert (LMA) ; Childs First Value (CFV) ; English Time (ET) ; Early Learning Program (ELP) ; Child First Learning (CFL) – Walter ; English Time Baby (ETB)
World Book	World Book Encyclopedia (WBE) ; Child Craft (CC) ; Early World of Learning (EWOL) ; Welcome to Reading (WTR) ; Student Discovery Encyclopedia (SDE) ; World Book Animal (WBA) ; Young Scientist (YSC) ; Dictionary (DIC) ; Natural Disaster (NDS) ; Learning Leaders (LLD) ; People and Places (PAP) ; World of Animal (WOA) ; Leaving Green (LVG)
PT Tira Pustaka	A Child Growing World (PACGW) ; Aneka Wajah Bumi (PAWB) ; Ira & Ari (PIA) ; Khazanah Dongeng Klasik (PKDK) ; Kisah-kisah Margasatwa (PKKM) ; Puisi Margasatwa (PUM)
Al-Qolam	Al-Qolam (Set) ; Al-Bayan

Kepemilikan Saham di Anak Perusahaan

Shares Ownership in Subsidiaries

DAFTAR PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN PT TIGARAKSA SATRIA Tbk.

SHAREHOLDING IN SUBSIDIARIES

Perusahaan Company	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (IDR)		%
			per unit	Total	
PT Tira Satria Properti	a. PT Tigaraksa Satria, Tbk	4.495	555.500	2.496.972.500	98,89%
	b. Kopkara Tigaraksa	5	555.500	2.777.500	0,11%
	Total	4.500		2.499.750.000	100,00%

Pengurus / Management

Komisaris / Commissioner:

* Troy Parwata

Direksi / Director:

* Syahrizal Sabir

PT Blue Gas Indonesia	a. PT Tigaraksa	1.893.654	1.000	1.893.654.000	25,00%
	b. PT Tigaraksa Satria, Tbk	5.980.962	1.000	5.680.962.000	75,00%
	Total	7.574.616		7.574.616.000	100,00%

Pengurus / Management

Komisaris/Commissioner:

* Shinta W. Kamdani

* Troy Parwata

Direksi / Directors:

* Husen

* Emi



Penghargaan dan Sertifikasi Award and Certifications



STATUS SISTEM JAMINAN HALAL

Unit Usaha *Manufacturing Services* PT Tigaraksa Satria Tbk menerima Status Sistem Jaminan Halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM- MUI) dengan kategori A, yang tertinggi di kelasnya. Status Sistem Jaminan Halal dengan kategori A ini telah diterima Perseroan sebanyak 2 kali berturut-turut, satu kali lagi mendapatkan Status Sistem Jaminan Halal kategori A, Perseroan otomatis akan meraih Sertifikat Sistem Jaminan Halal (SJH) dari LPPOM MUI. 3 Maret 2011

HALAL ASSURANCE SYSTEM STATUS

Business Unit *Manufacturing Services* of PT Tigaraksa Satria Tbk received Halal Assurance System Status from The Assessment Institute for Foods, Drugs and Cosmetics - The Indonesian Council of Ulama (LPPOM-MUI) with category A, the highest level. Category A of this Halal Assurance System Status has been received twice consecutively that make if the Company receives another category A status next year then the Company will automatically get Halal Assurance System (HAS) Certificate from LPPOM MUI. March 3, 2011



PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHAL

Penghargaan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) berupa "Zero Accident Award"

diperoleh Perseroan dari Kementerian Tenaga Kerja RI. Penghargaan ini diberikan atas prestasi Perseroan melaksanakan program Keselamatan & Kesehatan Kerja pada fasilitas pabrik susu milik Perseroan di Sleman – Yogyakarta hingga mencapai 783.627 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja selama periode 1 Januari 2008 sampai dengan 30 November 2010. 31 Mei 2011

ZERO ACCIDENT AWARD

Zero Accident Award was received by the Company from Ministry of Manpower through its *Manufacturing Services Business Unit*. The award was given for excellent efforts of the Company in implementing the Work Safety & Health program in its milk manufacturing facility at Sleman –Yogyakarta after going through 783.627 man working hours without any accident. The period of assessment was as from January 1st 2008 to November 30th 2010. 31 Mei 2011



PEMENANG "MAKE" AWARD

PT Tigaraksa Satria Tbk menjadi salah satu pemenang penghargaan "*Most Admired Knowledge Enterprise*" (MAKE) Award dan juga pemenang penghargaan khusus pada kategori *Most Admirable Leadership Through Local Wisdom*. Penghargaan diberikan oleh *Dunamis Organization Services* (bekerjasama dengan *Teleos –*

Inggris) dan majalah SWA sebagai apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-driven* dalam strategi pengembangan kualitas SDM-nya. Penghargaan khusus kategori *Most Admirable Leadership Through Local Wisdom* diberikan untuk model kepemimpinan yang diaplikasikan oleh para pimpinan perusahaan dengan falsafah lokal Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani (ketika didepan memberi contoh-teladan, ditengah-tengah membangun inisiatif, dibelakang memberi dorongan motivasi). 20 Juli 2011

WINNER OF "MAKE" AWARD

PT Tigaraksa Satria Tbk was among 9 other prominent Indonesian companies who won "*Most Admired Knowledge Enterprise*" (MAKE) Award. In addition to that, the Company also won a special award in category of *Most Admirable Leadership Through Local Wisdom*. MAKE Award was presented by *Dunamis Organization Services* (in cooperation with *Teleos – England*) and *SWA Magazine* as an appreciation for companies who has successfully applied "*knowledge-driven*" in their strategy of Human Resource Development, while the special award *Most Admirable Leadership Through Local Wisdom* was given to the management of the Company for applying leadership model with local philosophy "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*" (when in front provide example, when among them provide initiatives, when behind them provide motivation). 20 Juli 2011



PENGHARGAAN REKOR BISNIS (ReBi)

Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia diberikan oleh Harian "*Seputar Indonesia*" (Sindo) kepada anak perusahaan Perseroan, PT Blue Gas Indonesia, sebagai

bentuk apresiasi dan pengakuan yang diberikan kepada sebuah perusahaan atau organisasi untuk: produk & merek, prestasi di lapangan, kinerja pasar, kinerja produk, kinerja layanan, kinerja proses, penelitian & pengembangan, sumber daya manusia, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan, serta keuntungan bisnis lain yang dapat dipertanggungjawabkan. 21 Agustus 2011

INDONESIAN BUSINESS RECORD (ReBi)

Indonesian Business Record (ReBi) is a form of appreciation presented by Daily "Seputar Indonesia" (Sindo) to companies or organizations for its: products & brands, field performances, market achievement, products performance, services performance, processes performance, human resources development, social responsibility towards community & environment, and other responsibly benefits of businesses. The appreciation was given to the Company's subsidiary PT Blue Gas Indonesia, 21 Agustus 2011



PEMENANG "SPeX2" AWARD

Penghargaan bergengsi *Strategy -into- Performance Execution Excellence* (SPeX2) Award diterima Perseroan dari GML Performance Consulting bekerjasama dengan Fortune Magazine. Perseroan berhasil menang pada kategori *The Best in Strategy Control* dalam arti bahwa Perseroan dinilai berhasil dalam pengembangan strategi bisnis hingga eksekusinya. Daftar pemenang SPeX2 Award pada kategori yang berbeda adalah:

- * Kategori Leadership Commitment : PT SAT (Alfamart)
- * Kategori Strategy Development : PT United Tractors Tbk
- * Kategori Strategy Mapping : PT Pertamina Persero
- * Kategori Strategy Alignment : PT Kompas Gramedia

- * Kategori Operational Execution : PT Freeport Indonesia
- * Kategori Strategy Control : PT Tigaraksa Satria Tbk
28 November 2011

WINNER OF "SPeX2" AWARD

The prestigious *Strategy -into- Performance Execution Excellence* (SPeX2) Award received by the Company from GML Performance Consulting in collaboration with Fortune Magazine. The Company won the award in the category of *The Best in Strategy Control* means that the Company is recognized for its strategy development and executions.

List of SPeX2 Award winners in different categories:

- * Leadership Commitment category : PT SAT (Alfamart)
- * Strategy Development category : PT United Tractors Tbk
- * Strategy Mapping category : PT Pertamina Persero
- * Kategori Strategy Alignment : PT Kompas Gramedia
- * Operational Execution category : PT Freeport Indonesia
- * Strategy Control category : PT Tigaraksa Satria Tbk
28 November 2011



Daftar Aktiva Tetap

Fixed Asset

No	Kota / City	Alamat / Address	Tanggal / Date	Penilaian / Appraisal Rupiah / IDR	Total
PT . TIGARAKSA SATRIA					
1	JAKARTA	Jl. Pulo Gebang km 3, Cakung, Jak - Tim - Tanah 15.600 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	31,167,000,000 2,119,000,000 300,000,000	33,586,000,000
2	BANDUNG	Jl. Ir. Soekarno Hatta No. 606, Margacinta - Tanah 11.345M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	28,410,000,000 5,628,000,000 165,000,000	34,203,000,000
3	SEMARANG	Jl. Industri VII no. 8, Kec. Genuk, Semarang - Tanah 2.075 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	488,000,000	488,000,000
4		Jl. Industri VII no. 8, Kec. Genuk, Semarang - Tanah 4.760 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	1,353,000,000 1,401,000,000 59,000,000	2,813,000,000
5	YOGYAKARTA	Jl. Cangkringan Km 1,5 Dhuri, Sleman - Tanah 10.565 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	8,696,000,000 9,660,000,000 2,590,000,000	20,946,000,000
6	SURABAYA	Jl. Kalianak Barat No. 55B, Kec. Asemrowo - Tanah 9.870 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	12,167,000,000 2,533,000,000 234,000,000	14,934,000,000
7		Jl. Margomulyo Indah Blok B-20, Kec. Tandes - Tanah 4.113 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	3,907,000,000 298,000,000 57,000,000	4,262,000,000
8	UJUNG PANDANG (MAKASAR)	Jl. Gatot Subroto No. 17A, Kec. Tallo - Tanah 1.416 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	2,193,000,000 475,000,000 4,000,000	2,672,000,000
9	KLATEN UTARA JAWA TENGAH	Jl. Sersan Sadikin No. 88, Jonggrangan - Tanah 2.485 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	730,000,000 602,000,000 12,000,000	1,344,000,000
10		Jl. Ki Ageng Gringsing II, Pondok Mulyo - Tanah 2.135 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	27-Dec-2011	795,000,000 37,000,000 12,000,000	844,000,000
SUB TOTAL PT. TIGA RAKSA SATRIA					116,092,000,000
PT. BLUE GAS INDONESIA					
1	JAKARTA	Jl. Pulo Gebang km3, Cakung, Jak-Tim - Tanah 7.500 M2 - Bangunan - Sarana pelengkap lainnya	1-Feb-10	13,414,000,000 1,789,000,000 53,000,000	15,256,000,000
SUB TOTAL PT. BLUE GAS INDONESIA					15,256,000,000
TOTAL AKTIVA TETAP					131,348,000,000

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



1 Meity Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris / President Commissioner
63 tahun / 63 years

Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris pada tanggal 15 Februari 2008, Ibu Meity Tjiptobiantoro telah menjabat sebagai Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Selain menjadi Presiden Komisaris Perseroan, Ibu Meity juga telah menjabat sebagai Komisaris di PT Tri Medika Sejahtera sejak tahun 1996, sebagai Presiden Direktur di PT Naleda Boga Service sejak tahun 1993 dan sebagai Presiden Direktur di Stephanie Dental Clinic sejak tahun 1998. Semua jabatan tersebut masih aktif dijalankannya sampai sekarang. Pendidikan formal diperoleh Ibu Meity Tjiptobiantoro dari Secretary Schoevers, Den Haag – Belanda.

Before her appointment as President Commissioner of the Company on 15th of February 2008, Ms. Meity Tjiptobiantoro was Commissioner and Vice President Commissioner of the Company since 1997. Apart from her current position as President Commissioner of the Company, she has also been assuming position as Commissioner at PT Tri Medika Sejahtera since 1996, President Director of PT Naleda Boga Service since 1993, and President Director of Stephanie Dental Clinic since 1998. All of these positions remain until present. She has a formal education from Secretary Schoevers, Den Haag - Holland.

2 Shinta Widjaja Kamdani

Komisaris / Commissioner
44 tahun / 44 years

Shinta Widjaja Kamdani, memperoleh gelar B.A. dari Barnard College - Columbia University, USA pada tahun 1989 dan beberapa tahun kemudian mengikuti pendidikan Executive Education di Harvard Business School – Boston, USA. Selain jabatannya sebagai Komisaris di Perseroan sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang, Shinta juga memimpin berbagai perusahaan berskala nasional di Jakarta, antara lain: di Sintesa Group sebagai Managing Director, di PT Menara Duta sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 1993, di PT Menara Peninsula sebagai Direktur sejak tahun 1994, di PT Widjajatunggal Sejahtera sebagai Direktur sejak tahun 1999 dan di PT Puncak Mustika Bersama sebagai Presiden Direktur. Disamping itu Shinta juga aktif memimpin berbagai organisasi nirlaba antara lain: Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Kadin Indonesia dan Asosiasi Pengusaha Indonesia.

Ms. Shinta Widjaja Kamdani, holds a Bachelor Degree from the Barnard College, Columbia University, USA in 1989, and years later she then studied Executive Education in Harvard Business School, Boston USA. Apart from her position as Commissioner of the Company since 1998 until present, she also manages several other national companies, such as: Sintesa Group as Managing Director, PT Menara Duta as Vice President Director since 1993, PT Menara Peninsula as Director since 1994, PT Widjajatunggal Sejahtera as Director since 1999, and PT. Puncak Mustika Bersama as President Director since 2005. Other than those, she is also actively involved in several non-profit organizations, such as: Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Indonesian Chamber of Commerce and industry, and The Employers' Association of Indonesia.

3 Chandra Natalie Widjaja

Komisaris / Commissioner
47 tahun / 47 years

Chandra memperoleh gelar BA dari Georgetown University, Washington DC, USA pada tahun 1987. Karirnya bermula di bagian Marketing PT Tira Fashion pada tahun 1991, dia kemudian mendirikan dan mengembangkan divisi retail Tira Fashion. Sejak tahun 1995 ikut mengelola PT Tira Pustaka, sebuah perusahaan keluarga yang bergerak di bidang penerbitan buku pendidikan anak. Pada tahun 2005 kembali ke dunia fashion dan bisnis retail pada saat mulai memangku jabatan sebagai General Manager di Club 21 Indonesia yang merupakan Regional Office dari Club 21 Singapore Pte Ltd, dan pada tahun 2009 diangkat sebagai Direktur. Club 21 Indonesia telah mengoperasikan 11 toko dan counter sejak memulai kegiatannya di tahun 2006. Pada saat ini Chandra juga bertanggung jawab penuh sebagai Presiden Direktur di perusahaan keluarga PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada bulan April 2009.

Ms. Chandra Natalie Widjaja holds a BA degree from Georgetown University, Washington DC, USA in 1987. She began her career in Marketing Division of PT Tira Fashion in 1991, and subsequently created and developed its retail division. In 1995, she started managing PT Tira Pustaka, a family-owned publishing company, with a focus on children's books. She returned to fashion and retail industry when she became General Manager of Club 21 Indonesia, a Regional Office for Club 21 Singapore Pte Ltd in 2005, and as of 2009 she resumed the position of Director. Club 21 Indonesia has opened 11 stores and counters since it began operations in 2006. She is now also taking on full responsibilities as President Director of the family company, PT Penta Widjaja Investindo. Chandra was appointed Commissioner of the Company in April 2009.

4 Arifin E. Herwana

Komisaris Independen / Independent Commissioner
62 tahun / 62 years

Arifin E. Herwana menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1975, dan kemudian menyelesaikan program Master of Business Administration (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) pada tahun 1992. Berbagai pendidikan non-formal pernah ditempuhnya, antara lain Marketing Management di London-Inggris pada tahun 1984, Management Development Program di Swiss pada tahun 1991 dan Strategic Negotiation di Harvard University – Amerika Serikat pada tahun 2008. Meniti karir di berbagai perusahaan sejak tahun 1981; antara lain di PT Rhone Poulenc Indonesia Pharma sejak tahun 1981 hingga 1987 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Product Manager, di PT Sandoz Biochemie Farma Indonesia sejak tahun 1988 hingga 1995 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Manager, dan di PT Wyeth Indonesia sejak tahun 1996 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Regional Marketing Director untuk India Subcontinent dan Asia Tenggara. Arifin diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2011.

Mr. Arifin E. Herwana obtained a degree in medical from Medical Faculty of Trisakti University in 1975, and a couple of years later completed his Master degree in Business Administration (MBA program) from Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) in 1992. He also participated in several non-formal educations, i.e.: Marketing Management in London – UK in 1984, Management Development Program in Switzerland in 1991 and Strategic Negotiation in Harvard University – USA in 2008. He developed his career through several companies since 1981, among others were: in Rhone Poulenc Indonesia Pharma from 1981 to 1987 with last position as Senior Product Manager, in PT Sandoz Biochemie Farma Indonesia from 1988 to 1995 with last position as Marketing Manager, and in PT Wyeth Indonesia and Wyeth Ayerst International from 1996 to 2008 with last position as Regional Marketing Director for India Subcontinent and South East Asia. Arifin was appointed as Independent Commissioner of the Company in April 2011.

5 Fauzy Ruskam

Komisaris Independen / Independent Commissioner
59 tahun /

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management dari tahun 2000 s/d 2002. Memulai karirnya di PT Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, dan selanjutnya bergabung dengan perusahaan multi-nasional PT Johnson & Johnson Indonesia selama 12 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Finance Controller – Distribution sampai dengan tahun 1986, kemudian menjadi Finance & Administration Manager di PT Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA, sampai dengan tahun 1987. Pernah bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun, yaitu sejak November 1987 sampai dengan April 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Fauzy diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2009.

Mr. Fauzy Ruskam completed his formal education at Akademi Pimpinan Perusahaan (Academy of Industrial Management) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management since 2000 until 2002. He started his career at PT Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined a multinational company PT Johnson & Johnson Indonesia for about 12 years with last position as Finance Controller Distribution until 1986, he then pursued his career as Finance & Administration Manager in PT Udemco Otis Indonesia until 1987, an affiliate company of Halliburton USA. Fauzy had been with the Company for more than 20 years, since November 1987 until April 2008, with the last position as Finance Director. Fauzy was appointed as Independent Commissioner of the Company in April 2009.

Profil Direksi Directors' Profile



1 Lianne Widjaja

Presiden Direktur / President Director

Lianne Widjaja memulai karirnya sebagai Auditor di Johan Malonda & Co, sebuah kantor Akuntan Publik pada tahun 1989, sesudah menamatkan pendidikan sarjana Akuntansi di Universitas Trisakti - Jakarta. Kemudian memegang jabatan sebagai Manager Keuangan & Akuntansi di PT. Inti Fikasa Sekurindo sampai dengan tahun 1993 sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun yang sama.

Lianne Widjaja mendapat gelar Magister dibidang Strategic Management dari Universitas Bhayangkara - Jakarta pada tahun 2001. Sebelum diangkat sebagai Direktur Operasional Perseroan pada bulan Mei tahun 2005, Lianne menjabat sebagai Finance Controller Perseroan dan telah dengan sukses memimpin Proyek Implementasi Sistem Komputerisasi Terpadu SAP di Perseroan pada tahun 2004. Pada tanggal 15 Februari 2008, Lianne diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sampai dengan saat ini.

Selama kepemimpinannya, Perseroan telah mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi, dan terakhir pada tanggal 21 Oktober 2011 yang lalu, penghargaan dalam kategori "The Best Strategic Control" pada event "2011 Strategic and Performance Execution Excellence (SPEX2) Forum" yang diselenggarakan oleh GML Performance Consulting bekerja sama dengan majalah Fortune Indonesia.

2 Budy Purnawanto

Direktur / Director

Budy Purnawanto memulai karirnya sebagai Management Trainee di PT Sari Husada pada tahun 1992. Lalu Budy memilih karir di bidang Sumberdaya Manusia (SDM) dan sepanjang karirnya di bidang tersebut dia pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, seperti PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Elnusa Tbk, dan PT Sari Husada. Budy bergabung dengan PT Tigaraksa Satria Tbk di tahun 2001 dan kemudian diangkat menjadi Direktur yang membawahi bidang SDM dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luarbiasa (RUPSLB) Perseroan pada tahun 2005.

Gelar Sarjana bidang Agribisnis diperoleh Budy dari Institut Pertanian Bogor (1992), sedangkan gelar Master bidang Human Resources Management diperolehnya dari Griffith University, Queensland, Australia (2004). Budy memperoleh Sertifikat Strategic HR Practices (CSHRP) dari School of Industrial & Labor Relation Cornell University, New York, USA pada tahun 2011.

Budy merupakan penulis buku manajemen SDM yang berjudul "Manajemen SDM Berbasis Proses" (2010), diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Pada tahun 2010, dia juga terpilih sebagai salah satu dari 10 Indonesia Future Business Leader (IFBL) 2010 oleh Majalah bisnis SWA.

Ms. Lianne Widjaja began her career as an Auditor in Public Accountant Office of Johan Malonda & Co in 1989 after completing her Bachelor Degree in Accounting from Trisakti University - Jakarta. She then assumed the position of Finance & Accounting Manager in PT. Inti Fikasa Sekurindo until 1993 when she decided to join the Company in the same year.

Ms. Lianne obtained her Master degree in Strategic Management from Bhayangkara University Jakarta in 2001. Prior to her appointment as Operational Director of the Company in May 2005, she was Finance Controller of the Company and during that period, as a Project Manager, she has successfully implemented SAP, an integrated computerized system within the Company in 2004. In February 15, 2008, she was appointed as the President Director of the Company until now.

During her leadership, the Company has successfully obtained several awards and recognitions, and lastly on 21st October 2011 a Winner in the category of "The Best Strategic Control" from "2011 Strategic and Performance Execution Excellence (SPEX2) Forum", an event organized by GML Performance Consulting in collaboration with Fortune Indonesia magazine.

Budy Purnawanto started his career as a Management Trainee in PT Sari Husada in 1992. Then he jumped into HRM field and during his career in HRM, Budy has worked in several prominent companies, such as PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Elnusa Tbk, and PT Sari Husada. Budy joined the Company in 2001 and, after a while, appointed as Director of Human Resources through the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in May 2005.

He holds a Bachelor degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University (1992) and a Master of HRM degree from Griffith University, Queensland, Australia (2004). He is also a Certified Strategic Human Resource Practitioner (CSHRP) obtained from School of Industrial & Labor Relation, Cornell University - New York, USA in 2011.

He is the author of a management book "Manajemen SDM Berbasis Proses" (Process Based HR Management) published by PT Gramedia Widiasarana Indonesia (2010). In August 2010, Budy was chosen by SWA Magazine as one of Top 10 Indonesia Future Business Leader (IFBL) 2010.

3 Troy Parwata Direktur/ Director

Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara – Departemen Keuangan pada tahun 1992 dan pernah mengikuti berbagai kursus & pelatihan manajemen dan keuangan di beberapa lembaga pendidikan dalam dan luar negeri.

Troy memulai karirnya di PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 1993 sebagai Treasury Assistant Manager, dan pada saat meninggalkan Perseroan di tahun 1998 menjabat sebagai Financial Planning Manager. Selanjutnya Troy Parwata bekerja di PT Rothmans of Pall Mall Indonesia sebagai Financial Planning & Treasury Manager sampai tahun 1999, kemudian pindah ke PT TNT Indonesia, sebuah perusahaan multi-nasional dibidang logistics & express, dan berkarir disana sampai dengan bulan Maret tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Director of Finance. Sejak bulan Maret 2006 pindah ke PT Mattel Indonesia, sebuah perusahaan multi-nasional berkantor pusat di Amerika, dan memegang jabatan sebagai Finance & IT Director. Troy kembali bergabung dengan Perseroan dan diangkat sebagai Direktur Keuangan Perseroan pada bulan Juni 2009.

Obtained his Accounting degree from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (Government Accounting Institute) – Ministry of Finance in 1992, and attended various management and financial courses & training in Jakarta and abroad.

Started his career with the Company as from 1993 as Treasury Assistant Manager, and his last position was Financial Planning Manager until 1998. He then moved to PT Rothmans of Pall Mall Indonesia as Financial Planning & Treasury Manager until 1999 when he pursued his new career with PT TNT Indonesia, a multinational company engaged in logistic & express, and his last position was Finance Director until March 2006. He assumed position as Finance & IT Director at PT Mattel Indonesia, a US based multinational company as from March 2006 until May 2009. Troy rejoined the Company and was appointed as a Director of the Company in June 2009.

4 Adhi Bertus Supit Direktur/ Director

Adhi Bertus Supit mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1986. Adhi pernah mengikuti berbagai kursus singkat dan program pelatihan di bidang manajemen, pemasaran dan penjualan di beberapa lembaga pendidikan a.l. : IPPM, LPKM, IMMI, Neville Clarke, Marcus Evans dan MarkPlus dalam kurun waktu antara tahun 1992 sampai dengan 2007.

Memulai karirnya di PT. Borsumij Wehry Indonesia pada tahun 1988 melalui program Management Trainee, dan terakhir menjabat sebagai Regional Manager, kemudian memutuskan untuk bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994. Perjalanan karirnya di Perseroan dimulai sebagai Sales Operation Manager. Jabatan lain yang pernah disandangnya antara lain adalah: Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator dan Associate Director Sales Operation, sebelum akhirnya diangkat sebagai Direktur Operasional Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada bulan Mei 2010.

Adhi Bertus Supit obtained his Bachelor degree in Economic from University of Trisakti - Jakarta in 1986. He also participated in several short courses & training programs in the field of Management, Marketing and Sales at various education institution such as IPPM, LPKM, IMMI, Neville Clarke, Marcus Evans dan MarkPlus during the period of 1992 to 2007.

Started his career as Management Trainee in PT. Borsumij Wehry Indonesia in 1988, and his last position was Regional Manager when he decided to further develop his career in the Company in 1994. His career milestones in the Company started with Sales Operation Manager. He then assumed several positions in the Company i.e.: Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator and Associate Director Sales Operation. Adhi was appointed as Operational Director of the Company through the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in May 2010.

Profile Komite Audit

Audit Committee's Profile



1 Fauzy Ruskam

Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee
59 tahun / 59 years

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management dari tahun 2000 s/d 2002. Memulai karirnya di PT Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, dan selanjutnya bergabung dengan perusahaan multi-nasional PT Johnson & Johnson Indonesia selama 12 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Finance Controller – Distribution sampai dengan tahun 1986, kemudian menjadi Finance & Administration Manager di PT Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA, sampai dengan tahun 1987. Pernah bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun, yaitu sejak November 1987 sampai dengan April 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Fauzy diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2009.

Mr. Fauzy Ruskam completed his formal education at Akademi Pimpinan Perusahaan (Academy of Industrial Management) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management since 2000 until 2002. He started his career at PT Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined a multinational company PT Johnson & Johnson Indonesia for about 12 years with last position as Finance Controller Distribution until 1986, he then pursued his career as Finance & Administration Manager in PT Udemco Otis Indonesia until 1987, an affiliate company of Halliburton USA. Fauzy had been with the Company for more than 20 years, since November 1987 until April 2008, with the last position as Finance Director. Fauzy was appointed as Independent Commissioner of the Company in April 2009.

2 Thomas H Secokusumo

Anggota Komite Audi / Member of Audit Committee
47 tahun / 47 years

Thomas H Secokusumo mempunyai latar belakang Akuntansi, Administrasi Bisnis, Keuangan dan Marketing. Dia adalah seorang akademisi dengan pengalaman lebih dari 20 tahun mengajar di beberapa perguruan tinggi negeri terkemuka. Sejak menamatkan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987 langsung menjadi pengajar di almamaternya. Guna mendukung pengabdianya di dunia pendidikan, Thomas memperdalam Ilmu Administrasi Bisnis dibidang Keuangan dan Marketing di Universitas Wisconsin, Madison – USA dan pada tahun 1990 meraih 2 gelar sekaligus yakni Master of Business Administration di bidang Finance dan Master of Science di bidang Marketing. Selain mengajar, ia juga aktif menjadi pembicara dan trainer di beberapa perusahaan maupun lembaga pelatihan. Buah pikirannya banyak dituangkan ke dalam bentuk buku-buku yang sudah diterbitkan sejak tahun 1992.

Mr. Thomas H Secokusumo has background in Accounting, Business Administration, Finance and Marketing. He is an academician with more than 20 years of lecturing experiences in several prominent state universities. Since completed his Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia in 1987, he immediately became a lecturer in his former university. To support his career in educational sphere, Thomas studied Business Administration majoring in Finance and Marketing in University of Wisconsin, Madison – USA, and graduated In 1990 with double degrees, Master of Business Administration in Finance and Master of Science in Marketing. Aside from lecturing, he is also actively engaged as presenter, lecturer, and in-house trainer in several companies, training centers, workshops and seminars. His thoughts have been presented in several books published since 1992.

3 Prawira Atmadja

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee
46 tahun / 46 years

Prawira Atmadja pada saat ini menjabat sebagai Director – Finance & Corporate Functions di PT. BASF Indonesia sejak tahun 2001, dan diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan pada bulan April 2008. Sebelumnya dia mempunyai pengalaman bekerja di bidang Finance & Accounting pada beberapa perusahaan terkemuka, antara lain: Tigaraksa, Nestle dan ABB. Prawira menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansinya di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1989, kemudian mendapatkan gelar Master of Business Administration di bidang Finance dari University of Texas, Arlington USA pada tahun 1993, dan gelar Master of Science di bidang Accounting dari University of Texas, Dallas USA pada tahun 1994. Selain itu juga pernah menjadi kandidat CPA dari American Institute of Public Accountants (AICPA) USA.

Mr. Prawira Atmadja currently holds a position as Director – Finance & Corporate Functions in PT. BASF Indonesia since 2001, and was appointed as member of Audit Committee in PT Tigaraksa Satria Tbk since April 2008. He had working experiences in Finance & Accounting in several prominent companies, i.e. : Tigaraksa, Nestle and ABB. He obtained his Bachelor degree in Accounting from Parahyangan Catholic University – Bandung, and later obtained his Master of Business Administration degree in Finance from University of Texas, Arlington USA in 1993 and a Master of Science degree in Accounting from University of Texas, Dallas USA in 1994. He also holds a CPA candidate from The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA).



6. ANALISA PEMBAHASAN DAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Umum General Overview

Di tengah gejolak ekonomi yang melanda negara-negara Eropa dan masih belum pulihnya perekonomian Amerika Serikat, beberapa negara besar di Asia termasuk Indonesia masih tetap mampu bertumbuh dengan cukup baik. Dalam catatan IMF (International Monetary Fund), negara-negara yang dikelompokkan kedalam Developing Asia, yaitu: Cina, India dan 5 negara ASEAN, bertumbuh sebesar 7.9% di tahun 2011 (sumber: World Economic Outlook - IMF Januari 2012). Hal ini sangat kontras bila dibandingkan dengan negara-negara maju yang termasuk dalam kelompok Advanced Economies, yaitu Amerika, Eropa dan Jepang, yang hanya bertumbuh sebesar 1.6%.

Menurut data Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik, yang diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2012, ekonomi Indonesia telah bertumbuh sebesar 6.5% sepanjang tahun 2011, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2010 yang sebesar 6.1%. Pendapatan per kapita juga naik dari US\$ 3,010.1 menjadi US\$ 3,542.9 atau kenaikan sebesar 17.7%. Konsumsi rumah tangga menjadi komponen pengguna terbesar dari PDB yaitu 54.6%. Perekonomian Indonesia yang bertumpu pada konsumsi domestik tersebut merupakan berkah tersendiri karena dapat mereduksi pengaruh krisis global sehingga ekonomi tetap dapat bertumbuh sesuai dengan pertumbuhan konsumsi dalam negeri.

Bagi perusahaan yang bergerak di sektor barang-barang konsumsi (*consumer products*) peningkatan pendapatan per kapita dan stabilitas pertumbuhan penting karena akan meningkatkan permintaan dan daya beli masyarakat. Lingkungan usaha yang kondusif dibarengi dengan stabilitas politik dalam negeri telah memungkinkan Perseroan dapat mencapai pertumbuhan yang telah ditargetkan semula.

Peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi melalui perbaikan proses dan pembaruan aplikasi sistem manajemen telah membuat Perseroan menjadi lebih kompetitif sehingga bisa menarik lebih banyak prinsipal, khususnya di unit usaha distribusi dan layanan produksi. Hal ini telah turut berkontribusi terhadap tercapainya target pertumbuhan Pendapatan Penjualan Bersih dan pencapaian Laba Bersih Perseroan.

In the midst of economic crisis hitting European countries, and the struggling economic recovery of United States, some of Asian big countries – including Indonesia still and is growing pretty well. IMF recorded the countries of Developing Asia, i.e.: China, India, and 5 ASEAN countries – have a growth of 7.9% in 2011 (source: World Economic Outlook – IMF January 2012). This evidence proves a contrast versus developed countries which are included in Advanced Economies such as United States, Europe, and Japan – with an average growth of only 1.6%.

Indonesian Central Agency on Statistic (BPS), in their official publications – issued on 6 February 2012 stated that Indonesia's economic has grown 6.5% in 2011, higher than the 6.1% growth achieved in 2010. The per capita income of population also increased from US\$3,010.1 to US\$3,542.9 or equal to 17.7% growth. The household consumption took significant part of 54.6% from the usage of GDP. Thanks to domestic consumption that dominated Indonesian economic as it minimized the impact of global crisis to national economic, so that the country can continue to grow in line with the growth of domestic consumption.

The increase of per capita income and sustainable economic growth is very important to consumer products companies as those will trigger the increase of consumers' demand and purchasing power. Conducive business environment along with the stability of the country's socio-political situation have positive impact to the Company for achieving its targeted growths.

Enhancement of services quality and the increase of efficiency through process improvements and application of modern management system have created high level of competitiveness for the Company that made it possible to attract more principals; particularly in the Sales & Distribution and Manufacturing Services business unit. All of those have contributed significantly to the achievement of the Company's Net Sales Revenue growth and Net Profit target.

Kinerja Konsolidasi Perseroan Company's Consolidated Performance

Berdasarkan angka-angka Laporan Keuangan yang telah di-audit, Perseroan mencatat Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 6.472,7 Milyar di tahun 2011, suatu kenaikan atau Revenue Growth sebesar 16.4% dibandingkan dengan Rp 5.561,5 Milyar di tahun sebelumnya. Umumnya kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga jual produk. Dibawah ini disajikan Pendapatan Penjualan dan perolehan Laba Bruto Perseroan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik / Increase
Pendapatan Penjualan Konsolidasian / Consolidated Sales Revenue	6.472,7	5.561,5	16,4%
Laba Bruto Konsolidasian / Consolidated Gross Profit	634,9	543,3	16,9%

Kenaikan Laba Bruto lebih tinggi daripada kenaikan Pendapatan Penjualan, ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya persentase kenaikan penjualan produk-produk yang bermargin tinggi dibandingkan dengan kenaikan produk lainnya

Berdasarkan PSAK # 1, mulai tahun ini terdapat perubahan penyajian dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit, khususnya tentang penyajian Beban Usaha. Dalam format penyajian Beban Usaha yang baru terdapat unsur-unsur Beban (Hasil) Lain-lain non-finansial sebagai komponen Beban Usaha.

Beban Usaha Konsolidasian di tahun 2011 naik sebesar 17.8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sbb:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik / Increase
Beban Usaha Konsolidasi / Consolidated Operating Expenses	446,8	379,3	17,8%

Akan tetapi jika komponen biaya operasional saja yaitu Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi yang dibandingkan, maka kenaikannya hanya sebesar 12.2%:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik / Increase
Beban Penjualan / Selling Expenses	338,4	303,3	11,6%
Beban Umum & Administrasi / General & Administrative Expenses	118,1	103,6	14,0%
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi / Total Selling Expenses+General & Administrative Expenses	456,5	406,9	12,2%

Secara presentase terhadap Pendapatan Penjualan, kedua komponen biaya tersebut memperlihatkan trend yang membaik, yaitu turun dari sebelumnya 7.3% di tahun 2010 menjadi 7.1% di tahun 2011:

Based on Audited Financial Reports, the Company has recorded Consolidated Net Sales Revenue of IDR 6.472,7 Billions in 2011, an increase or Revenue Growth of 16.4% as compared to IDR 5.561,5 Billions in the previous year. Generally, the increase was attributable to higher volume increase than products' price increase. Shown below are Sales Revenue and Gross Profit of the Company as compared to the previous year:

The increase of Gross Profit was higher than the increase of Sales Revenue, this was mainly due to the percentage of sales increase of high margin products was higher than the increase of other products

In accordance with the new Indonesian Accounting Standard (PSAK) # 1, starting as from 2011 the presentation of certain items in financial reporting formats is changed, in this case the presentation of Operating Expenses in Profit & Loss Statement. In the new Operating Expenses presentation includes Non-financial Income (Expenses) as a component of Operating Expenses.

Operating Expenses in 2011 increased by 17.8% as compared to the previous year as the following:

However, if we only compare components of Selling Expenses and General & Administrative Expenses, the increase was 12.2%:

As a percentage to Sales Revenue, those two components showed an improving trend, i.e. decrease from or lower than the previous year, from 7.3% in 2010 to 7.1% in 2011:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi / <i>Total Selling Expenses+General & Administrative Expenses</i>	456,5	406,9
Presentase terhadap Pendapatan Penjualan / <i>Percentage to Sales Revenue</i>	7,1%	7,3%

Secara umum dapat dikatakan terdapat indikasi adanya efisiensi di pengeluaran dua komponen biaya operasional tersebut di atas

In general, there was an indication of efficiency in spendings of those two components of Operating Expenses as above.

Terdapat kenaikan pada Laba Usaha Perseroan di tahun 2011 yaitu sebesar 14.7% bila dibandingkan dengan Laba Usaha tahun 2010:

Operating Profit of the Company in 2011 increased by 14.7% as compared to Operating Profit in 2010:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik / Increase
Lab Usaha Konsolidasian/ Consolidated Operating Profit	188,1	164,0	14,7%

Kenaikan Laba Usaha ini lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Penjualan, hal ini disebabkan oleh kenaikan Beban Usaha (17.8%) yang lebih tinggi daripada kenaikan Pendapatan Penjualan (16.4%).

The increase of Operating Profit was smaller if compared to the increase of Sales Revenue. This was due to the increase of Operating Expenses (17.8%) was higher than the increase of Sales Revenue (16.4%).

Penyajian Laba Bersih menurut PSAK # 1 juga mengalami perubahan, yaitu dengan dimasukkannya unsur Laba Kepentingan Non-pengendali kedalam Laba Bersih Komprehensif sbb:

The presentation of Net Profit is also changed in accordance with PSAK # 1, where Profit attributable to Non-controlling Interests is now included in Comprehensive Net Profit as illustrated below

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik / Increase
Lab Pemilik Entitas Induk / Profit attributable to Owners of Parent Entity	103,2	102,5	0,7
Lab Kepentingan Non-pengendali / Profit attributable to Non-controlling Interest	5,3	6,2	(0,9)
Lab Bersih Komprehensif / Comprehensive Net Profit	108,5	108,7	(0,2)

Lab Bersih Komprehensif Perseroan di tahun 2011 jumlahnya hampir sama dengan Lab Bersih di tahun 2010. Di dalam Lab Bersih tahun 2010 terdapat unsur Pendapatan penjualan hak merk dagang Produgen kepada pihak luar sebesar Rp 31,0 Milyar atau setara dengan Rp 23,3 Milyar setelah pajak, sehingga jika unsur Pendapatan penjualan hak merk dagang tersebut dikeluarkan dari Lab Bersih Perseroan di tahun 2010, maka sebelumnya terdapat kenaikan Lab Bersih yang cukup besar di tahun 2011, yaitu sebesar Rp 23.1 Milyar atau kenaikan sebesar 27.0%.

The Company's Comprehensive Net Profit in 2011 was approximately the same as Comprehensive Net Profit in 2010. Including in Net Profit of 2010 was the component of Income on sale of trade mark Produgen to external party in the amount of IDR 31,0 Billions or equivalent to IDR 23,3 Billions after tax, hence if exclude the component of Income on sale of trademark from Net Profit in 2010, in fact Net Profit in 2011 increased quite significant i.e. IDR 23.1 or an increase of 27.0% from the previous year:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik	%
Lab Bersih termasuk penjualan merk dagang / <i>Net Profit including sale of trademark</i>	108,5	108,7	(0,2)	(0,2)
Lab Bersih tidak termasuk penjualan merk dagang / <i>Net Profit excluding sale of trademark</i>	108,5	85,4	23,1	27,0

Secara internal, sejak tahun 2005 Perseroan telah menerapkan penggunaan sistem *Economic Profit* berdasarkan konsep EVA (*Economic Value Added*) dalam pengukuran keberhasilan pencapaian Laba Perseroan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong motivasi Direksi dan karyawan dalam mencapai target Laba Perseroan karena sistem pengukuran ini dikaitkan dengan sistem remunerasi yaitu kenaikan gaji dan tunjangan serta pemberian bonus dari porsi *Economic Profit* yang dihasilkannya.

Pada tahun 2011, berdasarkan perhitungan internal, *Economic Profit* yang dihasilkan Perseroan mencapai jumlah Rp 57,5 Milyar, suatu kenaikan sebesar Rp 9,0 Milyar dari tahun sebelumnya yang sejumlah Rp 48,5 Milyar atau kenaikan sebesar 18.5%. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang dihasilkan dari peningkatan Laba Bruto Perseroan sebagai konsekuensi logis dari peningkatan Pendapatan Penjualan, dan terkendalinya tingkat pengeluaran Beban Usaha. Pada tahun 2011 ini terdapat peningkatan yang cukup besar pada komponen *Cost of Capital* (CoC) karena adanya penurunan jangka waktu kredit dari 1 prinsipal besar Perseroan, sehingga dibutuhkan tambahan Modal Kerja, akibatnya Beban Bunga meningkat. Beberapa upaya sedang dilakukan untuk menekan kenaikan CoC, a.l. dengan merundingkan kembali tingkat Bunga kredit perbankan dan mencari instrumen pendanaan yang lebih murah dan lebih menguntungkan bagi Perseroan:

Internally, the Company has adopted *Economic Profit* system, based on EVA (*Economic Value Added*) concept, in measuring profitability of the Company. This is aimed to at augmenting motivation of Directors and employees in achieving the Company's profitability targets as this measurement system is directly linked with the remunerations system (salary increase, benefits and bonus payments) for Directors and employees, and they will get a certain portion from the *Economic Profit* generated.

Based on internal calculation, *Economic Profit* generated in 2011 achieved was IDR 57,5 Billions or an increase of IDR 9,0 Billions from the year before which was IDR 48,5 Billions, this revealed an increase of 18.5%. The increase was made due to the increase of *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) resulted from the increase of *Gross Profit* of the Company as a logical consequence of increased Sales Revenue, and controllable spendings of *Operating Expenses*. In actuality, there was a significant increase in the component of *Cost of Capital* (CoC) due to the decrease of *Trade Payables* credit term from one big principal of the Company that required additional *Working Capital* thus increasing *Interest Expenses*. The Company is now working on several arrangements for pressing down the increase of CoC, i.e.: renegotiating the level of interest rate of bank loans, and exploring funding alternatives with cheaper costs and more beneficial terms for the Company:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	2010	Naik	%
Economic Profit Konsolidasian / Consolidated Economic Profit	57,5	48,5	9,0	18,5

Semua unit usaha yang aktif yaitu *Consumer Products Sales & Distribution* (CP-S&D), *Manufacturing Services* (MS), *Educational Products* (EP) dan Blue Gas Indonesia (BGI) memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian *Economic Profit* Perseroan. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian *Economic Profit* diberikan oleh unit usaha CP-S&D disusul oleh BGI, kemudian EP dan terakhir MS yang sudah mulai memberikan kontribusi *Economic Profit* cukup berarti bagi Perseroan dan kelihatannya akan terus meningkat seiring dengan terus meningkatnya volume produksi pesanan dari para prinsipal:

All operating business units i.e.: *Consumer Products Sales & Distribution* (CP-S&D), *Manufacturing Services* (MS), *Educational Products* (EP) dan Blue Gas Indonesia (BGI) contributed positively to the achievement of the Company's *Economic Profit*. The biggest contributor of *Economic Profit* was still business unit CP-S&D, followed by BGI, then EP and lastly MS which lately has started contributing quite significant *Economic Profit* for the Company, and there is an increasing trend of achievement in conjunction with the increase of production volume orders from principals:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	CP-S&D		MS		EP		BGI	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Economic Profit / Economic Profit	35,6	30,9	4,0	2,2	5,2	2,6	25,2	27,9

Direksi telah memutuskan untuk menutup Unit usaha TGS Mikro yang selama ini terus menerus mengalami kerugian. Sebelum akhir tahun 2011 seluruh unit TGS Mikro telah dihentikan operasinya sehingga Perseroan bisa lebih fokus mengembangkan keempat unit usaha yang telah berjalan dengan baik, yaitu CP-S&D, MS, EP dan BGI, agar bisa bertumbuh dengan lebih pesat dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi bagi Perseroan.

Directors have decided to close down TGS Mikro business unit which experienced losses from the beginning. All units of operations had been closed down before year end 2011. By doing so, the Company can focus more on the other four business units which have been running very well, i.e.: CP-S&D, MS, EP and BGI, so that they will grow higher and generate bigger profits for the Company.

Perseroan berhasil mempertahankan stabilitas Posisi Keuangannya walaupun terdapat penurunan jangka waktu kredit dari 1 prinsipal utama di unit usaha CP-S&D. Kenaikan Modal Kerja sebagai akibat penurunan jangka waktu kredit tersebut disikapi Perseroan dengan menjaga agar 2 komponen utama Modal Kerja lainnya yaitu Piutang Usaha dan Persediaan Barang di unit usaha lainnya (MS, EP dan BGI) dapat tetap terkendali pada tingkat yang sehat. Hal ini tercermin dengan berhasil dipertahankannya tingkat saldo rata-rata Piutang Usaha dan tingkat saldo rata-rata Persediaan Barang pada level yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing 41 hari dan 40 hari jika dihitung dari rata-rata Pendapatan Penjualan harian dalam setahun seperti terlihat pada tabel berikut:

(Rp dalam Milyar / IDR in Billions)	2011	Hari/Days	2010	Hari/Days
Saldo Piutang Usaha / Trade Payables Balance	822,2	41	783,6	41
Saldo Persediaan Barang / Merchandise Inventory balance	711,2	40	586,9	40

Indikasi stabilitas Posisi Keuangan ini juga terlihat dari dapat dipertahankannya Rasio Lancar di posisi 144%, hampir sama dengan tahun sebelumnya. Terdapat sedikit kenaikan pada Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri, yaitu dari 273% di tahun sebelumnya menjadi 285% di tahun 2011. Rasio Kewajiban terhadap Aktiva berada di posisi 74%, juga hampir sama dengan tahun sebelumnya, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Aktiva juga sama yaitu 26%.

	2011	2010
Rasio Lancar / Current Ratio	144%	145%
Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri / Liabilities to Equity Ratio	285%	273%
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva / Liabilities to Assets Ratio	74%	73%
Economic Profit / Equity to Assets Ratio	26%	26%

Pada tahun 2011 Perseroan membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 51,- per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 46,8 Milyar, ini merupakan 46% dari Laba Bersih Perseroan di tahun buku 2010. Pada tahun sebelumnya Perseroan membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 39,- per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 35,8 Milyar yang merupakan 72% dari Laba Bersih Perseroan di tahun 2009. Jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel Kegiatan Pembayaran Dividen di bahasan tentang Informasi Penting Lainnya.

The Company was able to control stability of its Financial Positions albeit the decrease of Trade Payables credit term from one main principal in business unit CP-S&D. Increased Working Capital as a consequence of the decrease of the credit term was anticipated by the Company by managing the other 2 components of Working Capital, i.e.: Trade Receivables and Merchandise Inventory in other business units (MS, EP and BGI) at healthy level. The results can be seen through the ability of the Company to maintain the number of days' sales in Trade Receivables and Merchandise Inventory at the level of 41 days and 40 days respectively as shown on the table below:

Other indicators of Financial Position stability can also be seen through the Company's ability to maintain Current Ratio at the level of 144%, almost the same as the previous year. There was a slight increase in Liabilities to Equity Ratio from 273% in 2010 to 285% in 2011. Liabilities to Assets Ratio remained the same as last year at the level of 74%, and Equity to Assets Ratio also remained at the same level of 26%:

In the year 2011 the Company paid Cash Dividend amounting to IDR 51,- per share or a total amount of IDR 46,8 Billions, this was 46% of Net Profit from the corresponding accounting year of 2010. In the year before the Company paid Cash Dividend of IDR 39,- per share totaling to IDR 35.8 Billions or 72% of 2009 Net Profit. Amounts of dividends paid by the Company from time to time can be seen on the table of Payment of Dividends in the topic of Other Important Information.

Kinerja Per Unit Usaha

Performance of Individual Business Units

UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION (CP-S&D)

Unit usaha CP-S&D merupakan unit usaha yang paling besar kontribusinya dan sudah menjadi *core business* Perseroan sejak mulai beroperasi di tahun 1988. Oleh sebab itu kinerja CP-S&D akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja Konsolidasian. Sepanjang tahun 2011, unit usaha CP-S&D telah berhasil membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 5.966,8 Milyar, suatu kenaikan atau *Revenue Growth* sebesar 17.6% bila dibandingkan dengan Rp 5.072,1 Milyar di tahun 2010. Kontribusi CP-S&D terhadap Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan adalah sebesar 92.2%. Dari total nilai Pendapatan Penjualan CP-S&D sebesar Rp 5.966,8 Milyar tersebut, 92.9% diantaranya adalah produk *Baby Food* dari 3 (tiga) prinsipal besar yaitu: Sari Husada, Nutricia dan Wyeth.

Pencapaian peningkatan Pendapatan Penjualan atau *Revenue Growth* merupakan kerja *team* dalam rangkaian proses-proses, baik itu Proses Bisnis maupun *Proses Support*. Didalam Perseroan, khususnya unit usaha CP-S&D, terdapat beberapa Proses Bisnis dan Proses Support yang bekerja secara terintegrasi untuk mencapai output yang diinginkan oleh dan memberikan kepuasan kepada *customer*-nya masing-masing, yang bermuara kepada *external customers*, yaitu para prinsipal dan outlets.

Business Development

Sebagai proses yang bertanggung-jawab atas peran Proses Bisnis '*Principals Acquisition*', team *Business Development* (BD) melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki unit usaha CP-S&D, agar para calon prinsipal tertarik untuk menggunakan jasa distribusi Perseroan. Pada tahun 2011 team BD telah berhasil mendapatkan kontrak dari 2 (dua) prinsipal baru untuk jasa distribusi CP-S&D, yaitu:

1. PT Kimberly Clark Indonesia: produsen dari baby & adult diapers serta tissue dengan merk a.l.: Kotex, Huggies, Kleenex dan Trentis. Kerjasama dimulai dibulan Juli 2011.
2. AB Food & Beverages (Thailand): produsen minuman kesehatan Ovaltine. Kerjasama dimulai di bulan Januari 2012.

Disamping itu BD juga mendapatkan 1 (satu) kontrak jasa produksi untuk unit usaha *Manufacturing Services* (MS), yaitu dari PT Fonterra Brand Indonesia pemilik merk susu bubuk kalsium tinggi "Anlene".

Kinerja diatas melanjutkan sukses yang telah dicapai ditahun sebelumnya (2010) berupa penambahan 3 (tiga) prinsipal baru, yaitu : PT Gallenium Pharmasia Laboratories, PT Indomo Mulia, dan PT DSG Indonesia.

Process Integrator:

Process Integrator (PI) bertanggung-jawab atas peran '*Principal Retention*'. Team PI berusaha memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan permintaan para prinsipal yang sudah ada dengan

BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION (CP-S&D)

Business unit CP-S&D is the biggest contributor for the Company and has become the core business of the Company since its operational establishment in 1988. Therefore, the performance of CP-S&D is very much influential to the Consolidated performance of the Company. During the year 2011, business unit CP-S&D recorded Sales Revenue of IDR 5.966,8 Billions, an increase or a Revenue Growth of 17.6% as compared to IDR 5.072,1 Billions in 2010. CP-S&D's contribution towards Consolidated Sales Revenue of the Company was 92.2%. From the total sales of IDR 5.966,8 Billions, 92.9% was Baby Food products from 3 (three) big principals, i.e.: Sari Husada, Nutricia and Wyeth.

The higher achievements of Sales Revenue or the Revenue Growth was resulted through teaming works in a series of processes, Business Processes as well as Support Processes. Within the Company, in particular business unit CP-S&D, Business Processes and Support Processes work as integrated teams in achieving outputs for and to satisfy the needs and requirements of their customers, ultimately the external customers, i.e.: principals and outlets.

Business Development

As a process responsible for the role of Business Process '*Principals Acquisition*', the team of Business Development (BD) actively approached potential principals and provided them with comprehensive and transparent information on the competencies and the leading quality services CP-S&D has acquired, in order to attract the potential principals to engage on the distribution services of the Company. During 2011, BD team has successfully obtained contracts from 2 (two) new principals for CP-S&D distribution services, i.e.:

1. PT Kimberly Clark Indonesia: producer of baby & adult diapers and tissues products under brand name of: Kotex, Huggies, Kleenex dan Trentis. Cooperation started in July 2011.
2. AB Food & Beverages (Thailand): producer of healthy drink Ovaltine. Cooperation started in January 2012.

In addition, BD also has successfully obtained another contract of production services for business unit Manufacturing Services (MS) from PT Fonterra Brand Indonesia, brand owner of "Anlene" high calcium milk products.

Above performance was a continuation of their success in acquiring new principals in the year before (2010), i.e.: PT Gallenium Pharmasia Laboratories, PT Indomo Mulia, dan PT DSG Indonesia.

Process Integrator:

Process Integrator (PI) team is responsible for the role of '*Principal Retention*'. PI team endeavours to satisfy the needs and requirements of existing principals by integrating all processes in

cara mengintegrasikan proses-proses untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan secara bersama dengan para prinsipal, khususnya target *Sales Rolling Forecast* (ROFO). Sepanjang tahun 2011, disamping aktivitas-aktivitas rutin dalam pengintegrasian proses-proses yang ada untuk mencapai target ROFO, *team Process Integrator* telah menjalankan beberapa program, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan para prinsipal, yaitu:

- Guna meningkatkan kontrol dan monitoring eksekusi project *Picture of Success* (Picos) untuk prinsipal Sari Husada dan Nutricia, mulai tahun 2011 elemen-elemen Picos dimasukkan sebagai bagian dari sistem *Sales Force Automation* didalam New PDA yang digunakan oleh salesman. Hasil positif terlihat pada saat pelaksanaannya di cabang Jogjakarta berupa peningkatan produktivitas kerja salesman.
- Melakukan implementasi Picos untuk prinsipal Nutricia di 3 kota yaitu Bandung, Semarang dan Jakarta KAM.
- Melakukan eksekusi *project Must Win Battlefield* (MWB) dari prinsipal Mars untuk area Jakarta, Surabaya & Denpasar, dengan tujuan untuk memastikan *stock availability* dan menjaga *products visibility* dengan baik.
- Membantu peluncuran produk baru Yupi : Yupi Choco Glee, Yupi Tuty Fruity, Yupi Tropical Berries yang lebih modern and premium.
- Mengikuti kompetisi Liga Yupi 2011: CP-S&D Region-3 berhasil masuk nominasi.
- Melakukan perbaikan proses S&OP dengan prinsipal baru Kimberly Clark, meliputi: Pre-Demand, Demand & Supply.
- Perpanjangan *Distribution Agreement* dengan prinsipal Wyeth s/d April 2013 dengan beberapa perubahan term & condition yang lebih baik bagi CP-S&D.
- Pelaksanaan *project Improve Return SAT* bekerja sama dengan prinsipal dan Alfamart untuk menurunkan tingkat retur produk Wyeth.
- Implementasi PiGrow (Picos Grow) di cabang-cabang CP-S&D di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.
- Membantu prinsipal pada peluncuran produk baru DSG dan Galenium.

achieving targets set as agreed with principals, in particular targets of *Sales Rolling Forecast* (ROFO). During 2011, alongside routine activities in integrating processes for achieving ROFO targets, the *Process Integrator* team conducted several activity programs, by themselves as well as in cooperation with the principals, which are:

- In order to improve control and monitoring on the execution of project *Picture of Success* (Picos) for principal Sari Husada and Nutricia, started as from 2011 elements of Picos have been put in as part of *Sales Force Automation* system in the New PDA used by salesmen. Positive results of the implementation was seen in Jogjakarta branch through the increase works productivity of salesmen.
- Implementation of Picos for principal Nutricia in 3 (three) cities: Bandung, Semarang and Jakarta KAM.
- Executing project *Must Win Battlefield* (MWB) from principal Mars in the area of Jakarta, Surabaya & Denpasar, with the objective to ensure stock availability and to maintain good visibility of products.
- Assisting principal in launching new products, i.e.: Yupi Choco Glee, Yupi Tuty Fruity, Yupi Tropical Berries with modern looks and premium category.
- Participated in Liga Yupi 2011 competition: CP-S&D Region-3 successfully got through the nomination stage.
- Improving S&OP process with new principal Kimberly Clark, consisted of: Pre-Demand, Demand & Supply.
- The extension of *Distribution Agreement* with principal Wyeth up to April 2013 with more beneficial terms & conditions for CP-S&D.
- Implementation of project '*Improve Return SAT*' in collaboration with the principal and Alfamart, with the objective of reducing returns level of Wyeth products.
- Implementation of PiGrow (Picos Grow) in CP-S&D branches in East Java, Central Java and West Java.
- Assisting principals in launching new products of DSG and Galenium.



Sales Operation

Team Sales Operation bertanggung-jawab melakukan eksekusi atas pencapaian target-target *Revenue Growth* yang telah ditetapkan dalam *Sales Rolling Forecast (ROFO)* yang disepakati bersama oleh team *Process Integrator* dengan para prinsipal.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai target-target *Revenue Growth* yang telah ditetapkan tersebut adalah berupa *market penetration* dan *market development*.

Strategi market penetration dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan *distribution coverage* melalui penambahan outlet-outlet baru.
- Peningkatan kualitas outlet coverage melalui pengaturan jadwal kunjungan (PJP) sehingga meningkatkan efektifitas kunjungan dan memperbaiki rata-rata tingkat keberhasilan transaksi dari setiap outlet yang dikunjungi sales forces.
- Pembentukan exclusive sales forces untuk beberapa prinsipal besar di *channel General Trade*.
- Memperluas cakupan implementasi program *Direct Cover (DC)* ke beberapa area di Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan. Jumlah DC yang telah beroperasi pada akhir tahun 2011 secara keseluruhan adalah di 35 (tigapuluh lima) lokasi.
- Penanganan khusus atas distribusi produk-produk dari prinsipal baru.

Strategi *market development* dilakukan dengan melanjutkan penggarapan daerah-daerah baru (*development area*) dengan berfokus pada area di Indonesia Bagian Timur.

Peningkatan *Revenue Growth* di tahun 2011 yang dihasilkan oleh Sales Operation melalui eksekusi pencapaian target-target ROFO tersebut tidak terlepas dari dukungan dan inisiatif perbaikan yang dilakukan oleh proses-proses lainnya yang menjadi bagian dari Proses Bisnis, yaitu: Trade Marketing dan Logistics & Supply Chain Management:

Trade Marketing:

Aktivitas-aktivitas Trade Marketing yang sudah dilakukan di tahun 2011 adalah sbb:

- Melakukan *update* sepanjang tahun atas *account profile*.
- Melakukan perencanaan aktivitas program yang tepat sesuai profile masing-masing channel dan selaras dengan Marketing Strategy principal.
- Melakukan *review* dan evaluasi atas program aktivitas yang sedang dan telah dijalankan.
- Membuat Merchandising *Guideline* untuk masing-masing principal.
- Menyediakan informasi aktivitas *competitor*
- Menyediakan *Market Price Information per trade channel*.
- Mengendalikan penggunaan *Trade Fund* dan memonitor pengeluaran budget promosi menggunakan sistem aplikasi TFM 2.0.

Logistics & Supply Chain Management:

Beberapa pencapaian Logistics & Suply Chain Management pada tahun 2011 adalah:

- Terjadi peningkatan *Outbound Service Level* dari 91% di tahun 2010 menjadi 93% di tahun 2011, namun demikian masih belum dapat memenuhi target yang ditetapkan semula sebesar 95%.

Sales Operation

Sales Operation team is responsible for the execution of Revenue Growth targets achievement based on Revenue Growth targets set in Sales Rolling Forecast (ROFO) which has been agreed by Process Integrator team with the principals.

Strategies executed for achieving the agreed targets set for the Revenue Growth are market penetration and market development.

Strategy of market penetration was executed by:

- Increasing distribution coverage through new outlets acquisitions.
- Increasing quality of outlet coverage through better arrangement of salesmen visit plan (PJP) with the objective to improve visits effectiveness and transactions strike rate from outlets visited by the sales forces.
- Establishing exclusive sales forces for several big principal in General Trade channels.
- Extending coverage of Direct Cover (DC) method to several areas in Sumatra, Sulawesi and Kalimantan. The total numbers of DC operations at the end of 2011 was already 35 (tigapuluh lima) locations.
- Special treatment on distributions of products from new principals.

Market development strategy was executed through continuously explore and expand distribution network coverage to new areas (development area) with focus on Eastern part of Indonesia.

The increase of Revenue Growth in 2011 generated by Sales Operation through the execution of ROFO target achievements as above was supported by and improvements initiatives from other processes as part of the Business Processes, i.e.: Trade Marketing and Logistics & Supply Chain Management:

Trade Marketing:

Activities conducted by Trade Marketing during 2011 are:

- Continuous update of account profile within the year.
- Designing suitable activity programs in accordance with profiles of each channel and in alignment with Marketing Strategy of principals.
- Continuous review and evaluation on activity programs being executed, and after the executions.
- Establishing Merchandising *Guideline* for each principal.
- Providing information on competitor activities.
- Providing Market Price Information per trade channel.
- Controlling the spending of Trade Fund and monitoring spending of promotional budget through software application system TFM 2.0.

Logistics & Supply Chain Management:

Several achievements by Logistics & Supply Chain Management in 2011 are as follows:

- Improvement of *Outbound Service Level* from 91% in 2010 to 93% in 2011. Although the service level was improved, the initial target of 95% was not yet achieved in 2011.

- Berhasil meningkatkan akurasi perhitungan Rolling PO Plan guna perencanaan pengiriman ke masing-masing DC dan *subdistributor*, dengan cara mempertajam akurasi perhitungan goods *intransit*.
- Melakukan *direct delivery* dari gudang prinsipal ke masing-masing *selling point* untuk mengurangi jumlah handling point dan mempersingkat lead time pengiriman
- Memperbaharui kontrak kerja dengan para penyedia jasa transportasi dalam rangka mendapatkan komitmen penyediaan jumlah kendaraan truk dengan kualitas yang diinginkan.
- Melakukan penggabungan lokasi gudang KAM Jakarta dengan gudang CW di Pondok Ungu Bekasi. Dengan penggabungan ini diharapkan dapat meningkatkan *Service Level* ke customer KAM di Jakarta dan mengurangi biaya transportasi yang timbul karena proses stock transfer antara gudang CW dan gudang KAM.
- Penyesuaian tipe transportasi dengan kebutuhan terutama untuk pengiriman ke customer. Kombinasi antara penyesuaian kendaraan truk dan penambahan prinsipal baru selama tahun 2011 mampu meningkatkan tingkat penggunaan kendaraan truk sendiri dari 43% di awal tahun menjadi 58% diakhir tahun.
- Terdapat kenaikan pada rasio biaya transportasi dari 1.5% di tahun 2010 menjadi 1.6% di tahun 2011. Penyebabnya antara lain adalah: tingginya kenaikan penjualan produk-produk yang *high volume low value*, kenaikan tarif biaya transportasi laut yang cukup besar berakumulasi dengan pesatnya kenaikan volume penjualan produk ke luar Jawa.

Unit usaha CP-S&D pada tahun 2011 menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 152,4 Milyar, suatu peningkatan sebesar 36.8% dari sebelumnya Rp 111,4 Milyar di tahun 2010.

Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan juga memperlihatkan perbaikan, yaitu dari 2.2% di tahun 2010 naik menjadi 2.5% di tahun 2011, ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja *Productivity Improvement*. Perbaikan persentase Laba Usaha tersebut disebabkan oleh beberapa faktor secara bervariasi, antara lain:

- Besarnya persentase peningkatan Pendapatan Penjualan dari produk-produk yang marginnya lebih tinggi daripada rata-rata margin produk lainnya sehingga persentase perolehan Laba Bruto CP-S&D terhadap Pendapatan Penjualan meningkat dari 8.0% di tahun 2010 menjadi 8.4% di tahun 2011.
- Terkendalinya pengeluaran Beban Usaha CP-S&D yang diindikasikan dengan dapat dipertahankannya persentase Beban Usaha terhadap Pendapatan Penjualan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 5.8 % di tahun 2010 dan 2011.

Kenaikan Laba Usaha berdampak positif terhadap perolehan Economic Profit CP-S&D, dari sebelumnya Rp 30,9 Milyar di tahun 2010, meningkat menjadi Rp 35,6 Milyar di tahun 2011. Cost of Capital (CoC) sebetulnya mengalami kenaikan karena peningkatan Modal Kerja yang diakibatkan oleh adanya perubahan jangka waktu kredit dari 1 prinsipal besar dan perubahan pengaturan

- Successfully increase accuracy of Rolling PO Plan calculation for delivery plan and arrangements to every destination of DC and sub-distributors through increasing accuracy of goods in-transit calculations.
- Executing direct delivery from principals' warehouse to each selling point destination with the objective to reduce numbers of handling points and to shorten lead time of delivery.
- Renewing contracts with transportation providers in an effort to ensure commitment from the transporter for supplying adequate number of trucks at the right quality.
- Combining warehouse location of KAM Jakarta with Central Warehouse (CW) Pondok Ungu, Bekasi. With the warehouses merger the higher Service Level to customers KAM Jakarta can be achieved and the transportation costs created by stock transfer process from CW to KAM warehouse can be eliminated.
- Aligning type of transportation with needs and requirements, especially for delivery to customers. Combination of the delivery trucks alignment plus additional products volume from new principals in 2011 have resulted increase of own truck utilization from 43% in the beginning of the year to 58% at the end of the year.
- Transportation costs increased from 1.5% in 2010 to 1.6% in 2011. The reasons were: higher increase of high volume low value products, significant increase of sea transportation cost rate accumulated with the higher increase of sales volume to outer islands outside Java.

Business unit CP-S&D generated Operating Profit of IDR 152,4 Billions in 2011, an increase of 36.8% from IDR 111,4 Billions in previous year 2010.

Percentage of Operating Profit towards Sales Revenue also improved from 2.2% in 2010 to 2.5% in 2011, this reflected better performance of Productivity Improvement. Improvement of the Operating Profit was resulted from various factors as follows:

- Higher percentage increase of Sales Revenue from products with higher margins so that Gross Profit of CP-S&D increased from 8.0% in 2010 to 8.4% in 2011.
- Manageable spending of CP-S&D Operating Expenses as indicated by percentage of Operating Expenses towards Sales Revenue in 2011 could be maintained at the level of 5.8%, the same as the previous year.

The increase of Operating Profit had positive impact to the Economic Profit achievement of CP-S&D, from previously IDR 30,9 Billions in 2010, increased to IDR 35,6 Billions in 2011. Cost of Capital (CoC) was actually increased significantly due to the increase of Working Capital as a direct impact of the shortening of Trade Payables credit term from one big principal, new arrange-

penalangan biaya Promosi yang bisa diklaim kepada prinsipal, serta kenaikan jumlah hari Piutang Usaha dan tingkat Persediaan Barang. Namun demikian kenaikan CoC ini secara absolut dapat dilampaui oleh kenaikan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) karena peningkatan Laba Usaha yang lebih besar sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Kinerja Maximization of Assets Utilization tercermin dalam dua hal berikut ini:

- Jumlah hari saldo Piutang Usaha di tahun 2011 terdapat kenaikan dari sebelumnya 37 hari menjadi 42 hari di tahun 2011.
- Tingkat Persediaan Barang Dagangan pada tahun 2011 juga sedikit mengalami kenaikan yaitu dari 40 hari di tahun sebelumnya menjadi 42 hari di tahun 2011.

Kinerja Assets Utilization di CP-S&D ini perlu dicermati untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan kedepannya.

Pencapaian finansial unit usaha CP-S&D dapat dirangkum dalam tabel berikut:

ment with the principal on promotional expenses pre-financing and claims, and the increase of Trade Receivables as well as Merchandise Inventory number of days. Nevertheless, in absolute amount the increase of CoC was lower than the increase of Net Operating Profit After Tax (NOPAT) due to the higher increase of Operating Profit as explained above.

The performance of Maximization of Assets Utilization was reflected in the following indicators:

- The increase of Trade Receivables number of days, from previously 37 days in 2010 to 42 days in 2011.
- Merchandise Inventory level also increased from 40 days in 2010 to 42 days in 2011.

This discouraging performance of Assets Utilization in CP-S&D must be seriously addressed for improvement initiatives in the years ahead.

Financial achievements of business unit CP-S&D can be illustrated in the following table:

(Dalam jutaan Rp / IDR in Millions)	2011	2010	Naik
Pendapatan Penjualan / Sales Revenue	5.966.835	5.072.089	17,6%
Laba Usaha / Operating Profit	152.448	111.419	36,8%
Laba Bersih / Net Profit	77.177	62.846	22,8%
Economic Profit / Economic Profit	35.575	30.890	15,2%



UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)

Total volume produksi yang dihasilkan selama tahun 2011 oleh unit usaha Manufacturing Services melalui fasilitas produksi milik Perseroan di Sleman, Yogyakarta adalah 6.386 ton. Ini suatu lonjakan kenaikan yang cukup drastis dari volume sebelumnya yang hanya 2.579 ton di tahun 2010. Sedangkan Jasa Produksi yang diperoleh selama tahun 2011 mencapai Rp 6.2 Milyar atau kenaikan sebesar 76.9% dibandingkan dengan Rp 3.5 Milyar di tahun 2010. *Economic Profit* juga meningkat pesat yaitu dari Rp 2.2 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 4.0 Milyar di tahun 2011 atau kenaikan sebesar 81.1%.

Kinerja unit usaha Manufacturing Services tercermin dalam tabel berikut:

(Dalam jutaan Rp kecuali volume / IDR in Millions Except Volume)	2011	2010	Naik
Volume (ton) / Sales Revenue	6,386	2,579	147,6%
Pendapatan Jasa Produksi / Operating Profit	6,217	3,515	76,9%
Laba Bersih / Net Profit	4,382	2,435	79,9%
Economic Profit / Economic Profit	3,989	2,203	81,1%

Mulai bulan Januari 2011, unit usaha Manufacturing Services telah mendapatkan tambahan prinsipal baru yaitu PT Fonterra Brand Indonesia, produsen dan pemasar susu berkalsium tinggi dengan merk Anlene. Tingginya kenaikan volume produksi beserta dampak positif terhadap kinerja finansial unit usaha MS sebagaimana tercermin pada tabel diatas, terutama didapatkan dari prinsipal baru ini yang volumenya sekarang menjadi yang terbesar diantara semua prinsipal yang ada di unit usaha Manufacturing Services.

Pencapaian lain oleh unit usaha Manufacturing Services yang dinilai cukup berhasil adalah:

- Diperolehnya penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi untuk unit produksi milik

BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

In 2011 total volume of production generated by business unit Manufacturing Services through production facility owned by the Company in Sleman, Yogyakarta was 6.386 tons, a drastic increase from previously 2.579 tons in 2010. While Net Manufacturing Fee earned in 2011 was achieving IDR 6.2 Billions or an increase of as big as 76.9% as compared to IDR 3.5 Billions in 2010. Economic Profit also increased significantly from IDR 2.2 Billions in 2010 to IDR 4.0 Billions in 2011 or an increase of 81.1%.

Performance of business unit Manufacturing Services are shown in the table below:

Since January 2011, business unit Manufacturing Services has started to serve a new principal PT Fonterra Brand Indonesia, producer and marketer of a famous brand for high calcium powdered milk "Anlene". The high increase of the production volume along with its positive financial impacts as shown above basically came from this new principal of which the volume is now the biggest among other principals in business unit Manufacturing Services.

Other significant achievements by business unit Manufacturing Services are:

- The granting of *Zero Accident Award* by Ministry of Manpower & Transmigration for the production unit owned

Perseroan yang berlokasi di Sleman Jogjakarta. Penyerahan penghargaan telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2011 langsung oleh Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi.

- Dalam proses mendapatkan Sertifikat Sistem Jaminan Halal (SJH) dari LPOM-MUI, unit produksi ini telah meraih Status Sistem Jaminan Halal kategori A, yang tertinggi dikelasnya, untuk kedua-kalinya berturut-turut. Sehingga jika di tahun 2012 Status Sistem Jaminan Halal kategori A diraih kembali, maka secara otomatis akan diperoleh Sertifikat Jaminan Halal (SJH).

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit usaha Educational Products (EP) membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 48,9 Milyar di tahun 2011 atau peningkatan sebesar 23.6% bila dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2010 yaitu sebesar Rp 39,6 Milyar. Produk Al Qolam tetap mendominasi penjualan sebesar 51.1% diikuti oleh ETL sebesar 46.3%, sisanya adalah penjualan World Book dan Tira Pustaka.

Melanjutkan sukses tahun 2010, produk Al Qolam telah melakukan inovasi baru berupa penerbitan Al Qur'an kata per kata. Dengan strategi yang dijalkannya, produk ETL berhasil mempertahankan posisi 4 besar penjualan tertinggi di Asia Pasifik, prestasi ini mendapat apresiasi dalam Sales Convention yang diselenggarakan oleh prinsipal Educational Technologies Ltd (Time-Life products) di Afrika Selatan bulan Desember 2011 yang lalu.

Dalam upaya meningkatkan *Revenue Growth*, selama tahun 2011 unit usaha EP telah menjalankan program-program sbb:

- Customer Retention Program melalui: Customer Relationship Management, special offer dan customer gathering.
- Customer Acquisition Program melalui: seminar, pameran dan school events.
- Meluncurkan edisi baru dari produk Al-Qolam dan memperluas cakupan pemasaran ke beberapa area baru.
- Memperbaiki program rekrutmen melalui personal recruitment oleh *Educational Products Consultant (EPC)* dan mass recruitment di kampus-kampus, seminar dan pemasangan iklan.
- Memperbaiki kualitas EPC dan Team Leader melalui program pelatihan & pembinaan yang lebih sistematis dan terencana, a.l.: selling skill, product knowledge, goal setting, member development, motivasi.
- Fokus pada produk yang potensi penjualannya lebih tinggi, yaitu produk-produk dari Educational Technology Ltd dan Al-Qolam.

Perolehan Laba Usaha Educational Products meningkat sebesar 111.6% dari Rp 2,5 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 5,3 Milyar di tahun 2011. Peningkatan ini juga tercermin dalam peningkatan Laba Bersih dari Rp 3,5 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 6,9 Milyar di tahun 2011 atau peningkatan sebesar 96.9%.

by the Company in Sleman Jogjakarta. The award was presented personally by the Minister on 20th March 2011.

- In the process of obtaining certificate Sistem Jaminan Halal (SJH) from LPOM-MUI, this production unit has obtained a status of Sistem Jaminan Halal category A, the highest in the class, for the second time consecutively. Hence if in 2012 status of Sistem Jaminan Halal category A can be obtained one more time, automatically the production unit will get certificate Sistem Jaminan Halal (SJH).

BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP).

Business unit Educational Products (EP) recorded Sales Revenue of IDR 48,9 Billions in 2011 or an increase of 23.6% as compared to Sales Revenue achievement of IDR 39,6 Billions in 2010. Al-Qolam products remained dominating the sales achievement by 51.1%, followed by ETL products of 46.3%, and the rests are products from World Book and Tira Pustaka.

Continuing its success in 2010, Al-Qolam products has undergone new innovation by publishing of Al Qur'an word by word translation. Through the execution of the designed strategy, ETL products has successfully maintained the big four position in terms of highest sales achievement in Asia Pacific, this performance got an appreciation during a Sales Convention organized by principal Educational Technologies Ltd (Time-Life products) in South Africa last December 2011.

In an effort of increasing Revenue Growth, during 2011 business unit EP has conducted the following programs:

- Customer Retention Program through: Customer Relationship Management, special offer and customer gathering.
- Customer Acquisition Program through: seminars, exhibitions and school events.
- Launching new edition of Al-Qolam products and extending its market coverage to several new areas.
- Improving recruitment programs through personal recruitment by Educational Products Consultant (EPC) and through mass recruitments in university, seminars and advertisements.
- Improving quality of EPC and Team Leader through a more systematically and better planned training & coaching programs on e.g.: selling skill, product knowledge, goal setting, member development, motivation.
- Focus on product with higher sales potential, i.e.: products from Al-Qolam and Educational Technology Ltd.

Operating Profit of business unit Educational Products increased by 111.6% from IDR 2,5 Billions in 2010 to IDR 5,3 Billions in 2011. Increase in Operating Profit gave positive impact to the increase of Net Profit from IDR 3,5 Billions in 2010 to IDR 6,9 Billions in 2011 or an increase of 96.9%.



Adanya Productivity Improvement dapat terlihat pada perbaikan rasio-rasio biaya sbb:

- Sales Costs to Sales Revenue menurun dari 14,1% di tahun 2010 menjadi 11.9% di tahun 2011.
- Marketing dan Sales Commission Costs to Sales Revenue turun dari 28.3% menjadi 25.9%.

Berdasarkan kalkulasi internal, unit usaha EP mencatat kenaikan Economic Profit dua kali lipat yaitu dari Rp 2,6 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 5,2 Milyar di tahun 2011,

Kinerja Asset Utilization diindikasikan dengan adanya perbaikan dalam jumlah hari saldo Piutang Usaha dan penurunan dalam tingkat Persediaan Barang selama tahun 2011.

Kinerja finansial unit usaha EP dapat terlihat sbb:

(Dalam jutaan Rp / IDR in Millions)	2011	2010	Naik
Pendapatan Penjualan / Sales Revenue	48,929	39,580	23,6%
Laba Usaha / Operating Profit	5.285	2.504	111,1%
Laba Bersih / Net Profit	6,927	3,409	96,9%
Economic Profit / Economic Profit	5,187	2.627	97,5%

UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit usaha BGI berhasil membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 408,2 Milyar di tahun 2011, naik 20.3 % dibandingkan dengan Rp 339,2 Milyar tahun lalu.

Kenaikan absolut terbesar diperoleh dari Penjualan Gas Refill yaitu sebesar Rp 68.2 Milyar, dari sebelumnya Rp 239,1 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 307,3 Milyar di tahun 2011 atau pertumbuhan

Performance of Productivity Improvement was reflected in improvements on the following ratio:

- Sales Costs to Sales Revenue decreased from 14.1% in 2010 to 11.9% in 2011.
- Marketing and Sales Commission Costs to Sales Revenue decreased from 28.3% to 25.9% in 2011.

Based on internal calculation, business unit EP recorded a very substantial increase of Economic Profit which was doubled from the previous year, i.e.: from IDR 2,6 Billions in 2010 to IDR 5,2 Billions in 2011.

Performance of Asset Utilization was indicated through the improvements in Trade Receivables and Merchandise Inventory number of days during 2011.

Financial performance of business unit EP can be seen as follows:

BUSINESS UNIT PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Business unit Blue Gas Indonesia (BGI) has succeeded in achieving Sales Revenue of IDR 408,2 Billions in 2011, increased by 20.3 % as compared to IDR 339,2 Billions in the previous year.

The biggest absolute amount of increase came from Sales Revenue of Gas Refill which was IDR 68.2 Billions, from IDR 239,1 Billions in 2010 to IDR 307,3 Billions in 2011, an increase or a Revenue Growth



sebesar 28.5 %. Peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan jumlah refill outlets, perbaikan distribusi dan program layanan kepada pelanggan baik secara langsung ke konsumen maupun melalui agen pengecer. Meski BGI menaikkan harga jual Gas Refill sebesar 10% dibulan Desember 2010, volume penjualan Gas Refill masih meningkat sebesar 17,9% walaupun para kompetitor tidak ada yang menaikkan harga,.

Penjualan Kompor Paket "blue gaz" mengalami penurunan 14.2 % yaitu dari Rp 80,4 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 69,0 Milyar ditahun 2011. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga penjualan tidak dapat dipenuhi sesuai target yang telah direncanakan.

Secara persentase kenaikan terbesar dicapai oleh produk Vienta yang naik sebesar 61,9 %, dari sebelumnya Rp 19,7 Miliar di tahun 2010 menjadi Rp 31,9 Miliar di tahun 2011.

Tingginya pencapaian Revenue Growth Vienta terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan volume penjualan karena bertambahnya area penjualan, kenaikan jumlah tenaga penjualan dan diluncurkannya sejumlah produk baru.
- Perubahan sistem penjualan yang pada paruh awal 2010 masih menggunakan distributor beralih menjadi langsung dilakukan oleh BGI sendiri.

Laba Bruto BGI pada tahun 2011 naik sebesar 14,1 % menjadi Rp 100,2 Milyar dari sebelumnya Rp 87,8 Milyar di tahun 2010. Laba Bruto yang meningkat terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan Gas Refill dan Vienta. Penurunan penjualan Kompor Paket "blue gaz" dapat di-netralisir oleh kenaikan penjualan kedua lini produk tersebut, akan tetapi karena margin Laba Bruto penjualan Gas Refill, yang mengalami kenaikan terbesar, lebih rendah daripada margin Laba Bruto Kompor Paket "blue gaz", akibatnya pertumbuhan Laba Bruto BGI lebih rendah daripada pertumbuhan Pendapatan Penjualan (14.1% vs 20.3%).

Jumlah Beban Usaha BGI ditahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 23,0 % dari Rp 68,7 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 84,5 Milyar di tahun 2011. Beban Penjualan dan Pemasaran naik sebesar 27,7% dan Beban Umum dan Administrasi naik sebesar

of 28.5 %. The increase was due to the followings: the increasing numbers of refill outlets, distribution improvements, and customer service programs either by BGI personnels or through retail agents. BGI increased selling price of Gas Refill about 10% in December 2010, with this situation the volume of Gas Refill sales remained increasing by 17,9% although there was no price increase launched by competitors.

Sales Revenue of "blue gaz" Packaged Stove experienced a decrease of 14.2 % from IDR 80,4 Billions in 2010 to IDR 69,0 Billions in 2011. The decrease was due to the number of sales partners recruited was not in accordance with the original targets previously set.

In percentage term the biggest increase came from Vienta products with an increase of 61,9 %, from previously IDR 19,7Billions in 2010 to IDR 31,9 Billions in 2011.

The higher increase of Vienta Revenue Growth was attributable to the following:

- The increase of sales volume due to: the extension of selling area, increasing number of sales partners, and the launching of several new products.
- Change of selling system since 2nd Half of 2011, from previously through distributors and is now directly handled by BGI itself.

Gross Profit of BGI in 2011 increased by 14,1 % to IDR 100,2 Billions from previously IDR 87,8 Billions in 2010. The increase of Gross Profit was mainly caused by the Sales Revenue increase of Gas Refill dan Vienta products. The decrease of "blue gaz" Packaged Stove was neutralized by the increase of those two product lines. However, because the Gross Profit of Gas Refill, the biggest product line increasing, was lower than Gross Profit of "blue gaz" Packaged Stove, the consequence was the lower increase of BGI Gross Profit as compared to the increase of BGI Sales Revenue (14.1% vs 20.3%).

Total amount BGI Operating Expenses in 2011 increased by 23,0 % from IDR 68,7 Billions in 2010 to IDR 84,5 Billions in 2011. Selling & Marketing Expenses increased by 27,7% and General & Administrative Expenses increased by 13,7%. The increase of

13,7%. Kenaikan Beban Penjualan dan Pemasaran terutama disebabkan oleh pemekaran organisasi penjualan, terutama di organisasi penjualan Gas Refill secara bertahap sejak tahun 2010. Efek penuh kenaikan ini baru terjadi di tahun 2011.

Kenaikan Beban Usaha yang lebih tinggi daripada kenaikan Laba Bruto telah menurunkan Laba Usaha BGI sebesar 17,9% menjadi Rp 15,7 Milyar dari sebelumnya Rp 19,1 Milyar di tahun 2010. Sebagai konsekuensinya, Laba Bersih BGI juga turun dari Rp 24,7 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 21,1 Milyar di tahun 2011 atau turun sebesar 14,9%. Perolehan Economic Profit juga menurun dari Rp 27,9 Milyar di tahun 2010 menjadi Rp 25,2 Milyar di tahun 2011. Trend penurunan ini harus mendapatkan perhatian serius dari pihak manajemen BGI agar tidak berlanjut dan dapat dikembalikan kearah positif.

Kinerja Assets Utilization tercermin dalam bentuk dapat dipertahankannya hari rata-rata Piutang Dagang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 35 hari. Demikian juga jumlah hari rata-rata Persediaan Barang dapat dipertahankan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 24 hari.

Gambaran kinerja finansial BGI adalah sbb:

Selling & Marketing Expenses was mainly due to the expansion of sales organization, in particular in Gas Refill sales organization in stages started as from 2010. The full impact was just experienced in 2011.

The increase of BGI Operating Expenses was higher than the increase of its Gross Profit, consequently Operating Profit of BGI decreased by 17,9% to IDR 15,7 Billions from previously IDR 19,1 Billions in 2010. The further consequence was the lower achievement of Net Profit of IDR 24,7 Billions in 2010 to IDR 21,1 Billions in 2011 or a decrease of 14.9%. Economic Profit achievement also decreased from IDR 27,9 Billions in 2010 to IDR 25,2 Billions in 2011. This decreasing trend must get serious attention from BGI management in order not to continue decreasing, and can be positively returned back to the increasing trend.

The performance of Assets Utilization was reflected through BGI's ability to maintain Trade Receivables number of days the same as last year of 35 days. The same story with Merchandise Inventory was by maintaining it at the same level of 24 days in 2011.

The picture of BGI financial performance are as follows:

(Dalam jutaan Rp / IDR in Millions)	2011	2010	Naik
Pendapatan Penjualan / Sales Revenue	408,204	339,211	20,3%
Lab a Usaha / Operating Profit	15.700	19.116	(17,9)%
Lab a Bersih / Net Profit	21,052	24,727	(14,9)%
Economic Profit / Economic Profit	25,151	27,921	(9,9)%

Kinerja Unit-unit Penunjang Performance of Supporting Units

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Tantangan utama bagi praktisi SDM di Perseroan adalah membuktikan bahwa para karyawan bisa memberikan kontribusi bagi sukses organisasi. Menyadari bahwa sukses organisasi merupakan agregat dari sukses tiap individu, maka praktisi SDM menitik beratkan strategi SDM-nya pada upaya untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi tiap individu, khususnya yang berada di posisi kunci.

Langkah yang dilakukan untuk menjamin adanya peningkatan kinerja karyawan adalah melalui:

- Proses penilaian kinerja yang dilakukan secara bulanan dan kuartalan melalui program kontes. Pada tahun 2011, program kontes meliputi 13 posisi di proses bisnis dan support. Tiap kuartal dikeluarkan dana sekitar Rp 248 juta yang diberikan kepada pemenang program kontes ini
- Proses penilaian kinerja yang dilakukan secara semesteran, khususnya kepada para manager yang berada di kantor pusat
- Proses penilaian kinerja tahunan yang dilakukan terhadap seluruh karyawan. Untuk pertama kali di tahun 2011 proses penilaian kinerja tahunan di level manager dilakukan secara online dan tidak lagi secara manual.
- Proses coaching untuk meningkatkan kinerja karyawan, yang dilakukan oleh para line-manager bekerja sama dengan HR business partner.

Jumlah karyawan yang qualified (mencapai target kerja) di tiap proses berdasarkan hasil kontes pada tiap kuartal mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Sedangkan langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kompetensi karyawan adalah melalui:

- Program pelatihan yang bersifat teknis untuk karyawan cabang (penjualan, keuangan dan gudang). Pada tahun 2011 telah berhasil dikembangkan modul gudang yang terdiri dari 5 modul, melengkapi modul penjualan dan modul keuangan yang sebelumnya telah dimiliki. Pelatihan teknis tahun 2011

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

The challenge for HR practitioners is to prove that employees can effectively contribute to the success of an organization. Realizing that the success of an organization is an aggregate of success of each individual employees, therefore HR practitioners will focus its HR strategy on the efforts of improving performances and competencies of each individual, in particular employees in key positions.

Steps taken for ensuring improvements on employees performances are through:

- Monthly and quarterly performance assessment process through Employee Contest Program. During 2011, the contest program had been conducted for 13 job positions in Business as well as Support processes. Every quarter the Company spent approximately IDR 248 Millions of prizes for the winners of the contest.
- Six-Monthly performance assessment process, in particular for managers in Head Office.
- Annual performance assesment process for all employees. For the first time, starting as from 2011 the performance assessment process for managers had been done through on-line process, no longer manual assessment.
- Coaching process to improve employees performance, conducted by line managers in collaboration with HR business partners.

The number of qualified employees (target achievers) in all processes based on results of Contest Program has increased from time to time.

While steps taken for improving employees competencies are through:

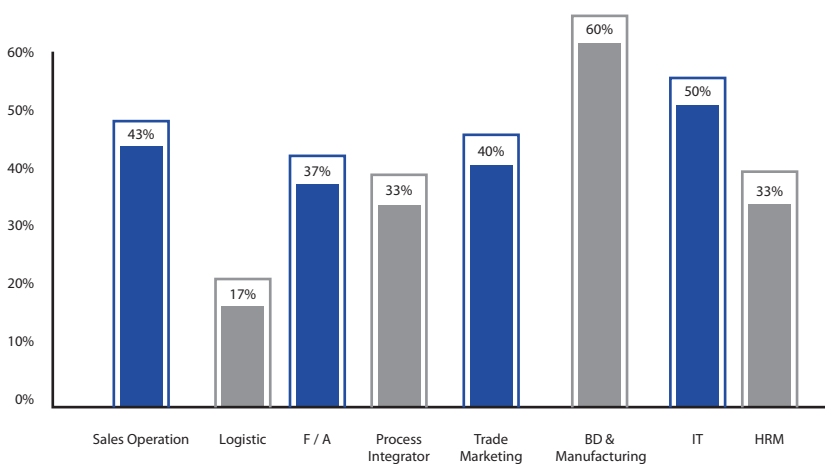
- Technical training programs for branches employees (salesforces, finance/admin and warehouse employees). During 2011 HR has developed 5 warehouse modules in addition to sales modules and finance/admin modules theyhave completed in the year before. Technical trainings for branches employee had been conducted 54 times in 18



untuk karyawan cabang telah dilakukan sebanyak 54 kali di 18 lokasi serta melibatkan 354 karyawan penjualan cabang, 231 karyawan keuangan cabang, dan 119 karyawan gudang cabang

- Program sertifikasi yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan ketrampilan karyawan. Persentase karyawan penjualan cabang yang lulus seluruh modul yang diuji hingga saat ini adalah 51 %. Sedangkan untuk karyawan keuangan cabang dan karyawan gudang cabang masing-masing adalah 70% dan 17 %
- Program pelatihan yang bersifat umum (general) telah dilakukan sebanyak 57 kali dan melibatkan 854 peserta.

HR Readiness index Perseroan di tahun 2011 adalah 38,5 %, dan nilai HR Readiness Index di tiap proses pada tahun 2011 adalah sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.



Disamping meningkatkan kinerja dan kompetensi SDM, strategi SDM lainnya adalah memperkuat kapasitas organisasi dengan mendorong Perseroan untuk menjadi suatu *learning organization*. Terkait dengan hal itu, beberapa langkah yang telah dilakukan oleh Perseroan adalah:

- Menggunakan “*MAKE framework*” sebagai basis untuk membangun *learning organization*.
- Memperkuat kultur organisasi dan *leadership* dalam rangka membangun fondasi dari organisasi yang berbasis *knowledge*
- Mengembangkan aktivitas *Knowledge Management* yang berbasis pada *knowledge sharing* dan kolaborasi. Beberapa media yang bisa diketengahkan antara lain adalah K-lounge, *sharing session*, forum dialog, LUnCH, dan Community of Practice.
- Menyelenggarakan *idea generation session* sebagai sarana untuk menyemai ide-ide perbaikan dari karyawan
- Meningkatkan keselamatan kerja melalui program “say no to accident”. Di tahun 2011, fokus dilakukan pada delapan cabang, yaitu Pondok Ungu, Pulo Gebang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Medan, dan Palembang.

locations and involving 354 branches sales forces, 231 branches finance/admin employees, and 119 warehouse employees.

- Certification program with the objective to find out how good knowledge and expertise of the employee. Percentage of branches sales forces who passed all modules tested was 51%, finance/admin employees and warehouse employees were 70% and 17% respectively.
- General trainings had been conducted 57 times and involved 854 participants.

The Company’s HR Readiness Index in 2011 was 38.5%, and HR Readiness Index in each process can be illustrated in following graphical table:

Apart from improving performances and competencies of employees, other HR strategy is organizational capacity enhancement by compelling the Company towards becoming a learning organization. In connection with that, the Company has accomplished the following actions, i.e.:

- Adopting “*MAKE*” framework as a basis for developing a learning organization.
- Enhancing the organization culture and leadership for building a foundation towards becoming a knowledge based organization.
- Broadening activity of Knowledge Management based on knowledge sharing and collaborations. Several medium used for knowledge sharing and collaborations are K-Lounge, sharing session, dialogues, LunCH, and Communicaty of Practice.
- Conducting idea generation session for cultivating ideas of improvement from employees.
- Improving work safety through “say no to accident”. During 2011, priorities were put on 8 branches i.e.: Jakarta Pondok Ungu, Jakarta Pulo Gebang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makasar, Medan and Palembang.



Di tahun 2011 Perseroan dinobatkan sebagai salah satu pemenang *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2011* yang diselenggarakan oleh Dunamis Organization Services. Bahkan pada ajang tersebut Perseroan juga berhasil mendapatkan special recognition sebagai *The Most Admirable Leadership Through Local Wisdom*.

In 2011 the Company has been awarded as one of the winners in the event of "Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2011" and also got a special recognition as the winner in the category of "Most Admirable Leadership Through Local Wisdom" from the same event organized by Dunamis Organization Services..

KEUANGAN

FINANCE

Bagian Keuangan melakukan perbaikan proses secara terencana dan terus menerus sepanjang tahun 2011 baik di Kantor Pusat maupun di Cabang-cabang. Ouput yang diharapkan dari *process improvements* adalah agar Bagian Keuangan dapat menunjang kegiatan proses bisnis secara optimal dengan biaya yang efisien. Berikut adalah beberapa program kegiatan yang sudah dijalankan oleh Bagian Keuangan selama tahun 2011, antara lain :

The Finance team continuously improved their internal processes in a regular manner during the year 2011, in Head Office as well as in branches. The process improvements were aimed at optimizing supports to business processes at efficient costs. The followings are several programmed activities accomplished by Finance team during 2012:

1. Kerjasama A/R *Pre-financing* dengan Key Outlets dan Bank.
 - *Objective*: Mempercepat proses pelunasan Piutang Usaha (A/R Trade) dari Key Outlet bekerjasama dengan Bank dengan skema yang saling menguntungkan. Output dari program ini bagi Perseroan adalah penurunan jumlah hari Piutang Usaha, menurunkan jumlah Hutang Bank dan menurunkan Beban Bunga.
 - Program ini sudah mulai berjalan sejak Q4 2011 dengan Carrefour, dan akan dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa Key Account besar, antara lain SAT (Alfamart) yang diharapkan sudah akan mulai berjalan di Q1 2012.
2. Optimalisasi penggunaan ruangan gudang cabang dengan pembuatan lantai atas.
 - *Objective*: Mengatasi keterbatasan ruangan gudang di cabang-cabang untuk menampung kebutuhan Persediaan Barang yang terus meningkat, dengan cara membangun lantai atas gudang dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan menyewa gudang tambahan.
 - Program ini sudah dijalankan di beberapa cabang sejak Q1 2011, dan akan dilanjutkan di cabang-cabang lain yang memang membutuhkan tambahan ruangan, dan struktur gudangnya memungkinkan untuk dibuatkan lantai atas.

1. A/R *Pre-financing* arrangement in collaboration with Key Outlets and Banks.
 - *Objective*: Speeding up process of Trade Receivable payments by Key Oulets facilitated by Bank with a financing scheme favorable to both parties. Output expected by the Company from this program are: lowering number of days sales in Trade Receivables, reducing Bank Loans, and decreasing Interest Expenses.
 - The program has started since Q4 2011 with Carrefour hypermarkets, and will be extended to other big Key Accounts, among others is SAT (Alfamart) scheduled for implementation in Q1 2012.
2. Optimizing warehouse space utilization in branches by constructing 2nd floor in the existing warehouses.
 - *Objective*: As solution for limited availability of warehouse space in branches for accommodating the increasing amount of Merchandise Inventory optimizing space through 2nd floor building construction which is considered as relatively cheaper than renting additional warehouses.
 - The program has started with several branches since Q1 2011, and it will be extended to other branches with needs of additional space and the warehouse structure supports the 2nd floor construction.

3. Optimalisasi pemakaian armada truk di cabang-cabang
 - *Objective*: Memastikan bahwa armada truck di cabang-cabang tersedia dalam jumlah yang cukup dan diadakan pengaturan sedemikian rupa agar proses pengiriman barang ke outlets bisa lebih efektif dan efisien.
 - Program ini sudah berjalan sejak Q1 2011 dan dilakukan monitoring terus menerus agar dapat ditentukan jumlah truck dan pengaturan yang ideal bagi masing-masing cabang dengan biaya yang efisien.
4. Kerjasama Project Atlantis dengan Principal Sari Husada
 - *Objective*: Melakukan perbaikan atas end to end process dari Trade Marketing Activity (TMA) untuk produk-produk prinsipal Sari Husada. Bagi Perseroan, tujuan utama proyek ini adalah agar proses support terhadap TMA prinsipal lebih efektif, dan mempercepat realisasi pembayaran klaim biaya TMA dari prinsipal sehingga dapat mengurangi kebutuhan Modal Kerja Perseroan.
 - Proyek ini sudah dijalankan sejak Q4 2011 dan telah memberikan hasil sebagaimana diharapkan bagi Perseroan maupun prinsipal Sari Husada. Proyek ini akan dikembangkan lebih lanjut secara *on-line system* antara Perseroan dan Sari Husada dengan menggunakan modul *Trade Fund Management* (TFM) yang telah ada di dalam sistem komputerisasi SAP Perseroan.

AKUNTANSI

Sasaran Bagian Akuntansi dalam menunjang proses bisnis Perseroan dan memenuhi kebutuhan pelaporan bagi Manajemen dan pihak eksternal adalah penyediaan informasi yang tepat guna dan tepat waktu. Untuk itu telah dilakukan beberapa program aktivitas pada tahun 2011 sebagai berikut:

1. Implementasi modul PCM (Profitability & Cost Management) didalam sistem SAP: Implementasi PCM ini bertujuan agar sistem pelaporan berbasis ABC bagi Manajemen dan para Process Owners menjadi lebih cepat, akurat dan terinci sehingga dapat dilakukan analisis yang memadai untuk cost management dan pengambilan keputusan.
2. Telah dilakukan perbaikan proses di Accounting dan Tax berdasarkan rekomendasi dari K2I (Kelompok Kecil Inovatif) melalui diskusi kelompok. Inisiatif perbaikannya adalah sebagai berikut
 - Penggabungan Faktur Komersial dengan Faktur Pajak untuk mempercepat proses pembuatan dokumen dan menghemat penggunaan kertas dan tinta printer.
 - Peniadaan copy Faktur Pajak Masukan Prinsipal sebagai lampiran pembayaran cukup di-*file* di bagian Tax sehingga mempercepat proses pembayaran.
 - Penghematan biaya materai dengan membuat satu kwitansi atas beberapa Debit Nota.
 - Penyeragaman format Nota Retur mempercepat proses.
 - Pembuatan sistem Pelaporan Nota Retur outlet KAM di SAP

3. Delivery trucks fleet optimization in branches.
 - *Objective*: Ensuring that delivery trucks are available in sufficient amount of fleet and made a proper planning and arrangement so that the delivery of goods to customers in a more effective and efficient way.
 - This program has started since Q1 2011, and continuously be evaluated in order to decide on an ideal pattern for the delivery arrangement at the most efficient costs.
4. Participated in Project Atlantis in cooperation with principal Sari Husada
 - *Objective*: To improve end to end process Trade Marketing Activity (TMA) for products from principal Sari Husada. From the Company's point of view, the main target of improvement are to more effectively support TMA of principal, and to speed up process of promotional claims to and to get faster payment from principal on the claim so that the Company can reduce its Working Capital requirements.
 - Project Atlantis has started since Q4 2011 and has generated beneficial results as expected for the Company as well as for the principal Sari Husada. The project will continue to develop through an online systems collaboration with principal Sari Husada by using module of Trade Fund Management (TFM) currently installed and in operation within SAP, the Company's main system of computerization.

ACCOUNTING

The main target set by Accounting team in supporting business processes, and in fulfilling reporting requirements for Management as well as external parties or institutions, are to provide the right information on the right time. For that purpose the Accounting team has conducted several activity programs in 2011 as follows:

1. Implementation of modul PCM (Profitability & Cost Management) within the SAP system. This PCM implementation is intended for speeding up ABC based reporting system for Management and Process Owners, increasing its accuracy and providing more details for analysis so it can be effectively used for cost management and decision making process.
2. Several process improvements in Accounting and Tax have been implemented based on recommendation from K2I (Innovative Small Group) through group discussions. The improvements initiatives are as follows:
 - Combining Commercial Invoice with Tax Invoice with the purpose to speed up documents preparation process, and to reduce usage of paper and printers' ink.
 - Dettaching copy of Incoming Tax Invoice from principals in payment vouchers, and file the copy separately. By doing so, the payment process can be made faster.
 - Saving cost of stamp duty by combining several Debit Notes in one receipt.
 - Uniformity of Return Notes format to speed up process.
 - Establishing Return Notes Reporting system for KAM

(perubahan T-Code) dengan otomatisasi sehingga mempercepat pembuatan laporan.

- Pembuatan data base nomor seri Faktur Pajak untuk proses input Nota Retur di cabang sehingga mempercepat proses input.
- Mekanisme retur oleh outlet non NPWP tanpa PPN untuk mempercepat proses.
- Perubahan sistem closing dengan mekanisme pencadangan nomor Faktur Pajak sehingga mempercepat proses *closing*.

TEKNOLOGI INFORMASI

Sepanjang tahun 2011, Bagian Teknologi Informasi telah menjalankan program-program kegiatan yang ditujukan untuk menunjang peningkatan kinerja proses bisnis maupun proses *support* secara langsung maupun melalui peningkatan dan perbaikan sarana Teknologi Informasi itu sendiri. Adapun program-program kegiatan yang telah dijalankan selama tahun 2011 adalah sbb:

1. Pengembangan perangkat lunak sistem aplikasi "PA-Online".
Objective: Menunjang proses support HRD dalam upaya peningkatan akurasi dan percepatan proses penilaian kinerja (*performance appraisal*) karyawan secara on-line (PA-Online), serta penurunan biaya proses dengan mengurangi penggunaan kertas. Pada Fase 1 ini PA-Online baru di-implementasikan untuk level Manager.
2. Pembuatan internal web application "K-Lounge".
Objective: Menunjang proses support HRD dalam upaya pembentukan budaya *knowledge management* di level karyawan dan pemberian update informasi mengenai aktivitas Perseroan terkait dengan training, sharing session, peraturan perusahaan dsb. K-Lounge berbasis web ini bisa diakses oleh para karyawan dimana saja sepanjang ada koneksi internet.
3. Pengembangan perangkat lunak sistem aplikasi *Asset & Rental Management System*.
Objective: Menunjang proses support Finance/Accounting dalam melakukan dokumentasi & kontrol penggunaan asset, identifikasi pemakai dan cost center-nya, dan mempermudah proses pembebanan sewa di *accounting*.
4. Melakukan Data Archiving Project pada Sistem SAP.
Objective: Menjaga kinerja kecepatan server dan mengendal-

outlets through T-Code change in SAP system so that it can now be made automatic.

- Establishing database for Tax Invoice serial numbers in branches so that the input process of Return Notes can be made faster.
- Set proper mechanism of goods return for small outlets to speed up process.
- Change closing system of accounting by sparing numbers of Tax Invoice so that the closing process can be made faster.

INFORMATION TECHNOLOGY

During 2011 the team of Information Technology has executed several activity programs to support business processes and other support processes directly or through upgrading or improving the Information Technology infrastructures itself. Programs executed during 2011 are as follows:

1. Developing system application software "PA-Online".
Objective: To support HR support process in an effort of increasing accuracy and speeding up Performance Appraisal process for employees through on-line system (PA-Online). This will also reduce cost of process as it is a paperless process. At this Phase 1 stage, the PA-Online started with managerial positions only.
2. Establishing and running internal web application "K-Lounge".
Objective: To support HR support process in creating and developing knowledge management culture for all level of employees karyawan and to update employees on the Company's activity in relation with training, sharing session, company regulation etc. This web based K-Lounge can be accessed by all employees wherever they are located as long as there is an internet connections.
3. Development of system application software *Asset & Rental Management System*.
Objective: To support Finance/Accounting support process in documenting & controlling utilization of assets, identifying users and its cost centers, and facilitating the cost charging process in accounting.
4. Implementation of Data Archiving Project on SAP System.
Objective: To maintain the speed of server performance and



ikan pertumbuhan data di sistem SAP sehingga dapat terus menunjang proses bisnis dan proses support secara efektif dan efisien.

5. Melakukan Roll Out penggantian sistem Scylla dengan sistem "Tira SnD".

Objective: Menunjang pengembangan bisnis distribusi dengan metode *Direct Cover* di cabang-cabang, dan menghilangkan ketergantungan perusahaan pada vendor Scylla atas penyediaan sistem aplikasi di *channel General Trade*.

6. Melakukan instalasi perangkat keras "SiteCelerate".

Objective: Untuk meningkatkan kinerja semua aplikasi yang berbasis Web sehingga dapat diakses dengan mudah dan cepat.

7. *Upgrade* atas *Network Bandwith* dengan menggunakan media FiberOptic.

Objective: Meningkatkan kecepatan akses layanan komunikasi data dari cabang-cabang ke Kantor Pusat dan sebaliknya.

8. Melakukan penyesuaian pada modul WM (Warehouse Management) dalam sistem SAP terkait dengan proses merger gudang Cipinang dengan gudang Pondok Ungu.

Objective: Menunjang proses Logistik dalam upaya penurunan biaya transportasi dan biaya sewa gudang.

9. Pengembangan dan implementasi perangkat lunak Tax Improvement Project.

Objective: Menunjang proses support Finance/Accounting dalam proses perpajakan sehubungan dengan adanya regulasi baru dan inovasi-inovasi yang dilakukan, seperti pencadangan faktur pajak dan penggabungan faktur pajak, sehingga biaya penggunaan kertas dapat diturunkan.

to control data accumulation in SAP System so that the system can continue supporting business processes and support processes in effective and efficient way.

5. Rolling out replacement of Scylla system with "Tira SnD" system.

Objective: To support distribution business expansion using Direct Cover method in branches, and to eliminate dependency on vendor Scylla for application system support in General Trade channel.

6. Installing "SiteCelerate" hardware.

Objective: To improve performance of all web based application system so that it can be accessed easier and faster.

7. Upgrading Network Bandwith using FiberOptic media.

Objective: To increase speed of data communications services from branches to Head Office and vice versa.

8. Aligning WM (Warehouse Management) module in SAP System in connection with the merger of Cipinang warehouse and Pondok Ungu warehouse.

Objective: To support Logistics process in an effort to reduce cost of transportation and warehouse rentals.

9. Development and implementation software Tax Improvement Project.

Objective: To support Finance/Accounting support process in Tax administration process due to new regulations, and also results of innovations on process improvements, i.e.: sparing number of Tax Invoice and combining Tax Invoice with Commercial Invoice, hence reducing process cost by using less paper.

Prospek Usaha dan Strategi 2012

Business Prospects and Strategy 2012

PROSPEK USAHA

Perekonomian Indonesia di tahun 2011 ditutup dengan prestasi yang menggembirakan, ditandai dengan pemberian gelar investment grade oleh lembaga peringkat internasional Fitch Ratings. Meskipun banyak peringatan bahwa krisis global akan semakin memburuk, terdapat keyakinan bahwa orientasi ekonomi dan investor global akan semakin tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Kekuatan ekonomi yang bertumpu pada konsumsi domestik ditambah dengan aliran investasi yang bakal menguat membuat Pemerintah mematok pertumbuhan lebih tinggi yaitu 6.7% di tahun 2012 dibandingkan dengan 6.5% di tahun 2011 (sumber: Review Makro Ekonomi – Kontan).

Prospek perekonomian yang cukup cerah tersebut turut memicu rasa optimisme bagi Direksi Perseroan untuk bukan saja mempertahankan pertumbuhan yang telah diraih di tahun sebelumnya, akan tetapi diyakini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ke level yang lebih tinggi; Permintaan akan barang-barang konsumsi akan selalu meningkat karena daya beli masyarakat yang kuat, hal ini ditambah dengan upaya Perseroan untuk melakukan inovasi di berbagai sektor, a.l. produk, layanan distribusi dan proses-proses internal yang ada didalam Perseroan.

Pada tahun-tahun mendatang Perseroan akan tetap mengandalkan bidang usaha distribusi sebagai *core business*. Prospek usaha bisnis distribusi tetap mempunyai prospek yang bagus ditengah-tengah kekuatiran dari beberapa kalangan diluar pelaku bisnis ini bahwa peran distributor sebagai penghubung antara produsen dan outlet pengecer akan menyurut dan ada kecenderungan para prinsipal besar akan melakukan sendiri kegiatan distribusinya. Dengan kompetensi yang dimiliki dan akan selalu ditingkatkan, ditambah dengan efisiensi biaya secara terus menerus, unit usaha distribusi yang dimiliki Perseroan menjadi salah satu yang terbaik dari segi layanan dan lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di bidang usaha yang sejenis. Hal ini terbukti dengan selalu diperpanjangnya perjanjian distribusi oleh para prinsipal yang ada dan makin bertambahnya jumlah prinsipal yang mendistribusikan produknya melalui Perseroan pada tahun-tahun terakhir ini.

Tantangan tahun 2012 mungkin saja akan lebih berat karena masih berlangsungnya krisis ekonomi global. Namun dengan bekal rasa percaya diri dan optimisme disertai dengan semangat kerja yang tinggi, kerjasasama yang erat dan saling percaya didalam team serta perbaikan sistem dan cara kerja yang tiada henti, Perseroan berkeyakinan akan dapat mencapai target-target yang telah dicanangkan untuk tahun 2012 ini.

STRATEGI USAHA

Tema Kerja Perseroan ditahun 2012 adalah “*Growing Stronger Through Innovation*”. Dengan tema kerja tersebut Direksi berharap Perseroan akan terus bertumbuh dengan mantap berlandaskan kemampuan menggunakan data-capta-informasi-knowledge yang mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif

BUSINESS PROSPECT

Indonesian economy in 2011 was concluded by a pleasant achievement, marked by the granting of investment grade award by the Fitch Ratings, an international rating agency. Despite many predictions of the possibly worsening global crisis, there is a confidence that economic orientation and global investor will even be more interested in investing and doing business in Indonesia. The economic strength that relies on domestic consumption combined with possibly increased investment flow have led the government to set a higher economic growth at 6.7% in 2012, compared to the 6.5% target in 2011 (source: Economic Macro Review – Kontan).

The positive economic prospect also cultivates optimism among the company Board of Directors to maintain the growth achieved in the previous year. They are also convinced that such prospect will enable the improvement of growth at a higher level. Demands for consumption goods will always increase as a result of people’s strong purchasing power, paired with the company’s innovation efforts in various sectors, i.e. products, distribution service, and other internal processes within the company itself.

In the following years, the company will maintain their focus to rely on distribution service as the core business. Distribution business will continue to have a sound prospect despite the existing concerns among non-business spheres regarding a receding role of distributors as an intermediary to link producers and retailers and a tendency that major principals will do their own distribution activity. The combination of current competences that will always be enhanced and continuous cost efficiency will lead the company’s distribution business unit to be one of the finest in terms of service and be more competitive compared to other companies in a similar business. The company’s excellence in distribution business has been proven by extended distribution agreements and increased number of principals employing the company’s distribution service for the last few years.

The year of 2012 may be more challenging for the company due to the current global economic crisis. Nevertheless, armed with confidence and optimism along with high level of work enthusiasm, close cooperation and mutual trust within the team, improvement of system, and working relentlessly, the company believes that the goals targeted for 2012 will be achieved.

BUSINESS STRATEGY

The company’s working theme for 2012 is “*Growing Stronger Through Innovation*”. By applying the theme, the Board of Directors hope that the company will grow strongly based on the ability to utilize data-capta-information-knowledge that will encourage the emergence of creative ideas from the company’s

dari pimpinan beserta karyawan Perseroan, dan pada gilirannya akan menghasilkan inovasi dalam sistem kerja dan pelayanan kepada outlet dan prinsipal.

Perseroan menargetkan Pendapatan Penjualan Konsolidasian akan tumbuh sebesar k.l. 20% di tahun 2012. Unit usaha *Consumer Products Sales & Distribution* (CP-S&D) tetap menjadi penyumbang terbesar yaitu k.l. 90% dari keseluruhan Penjualan Bersih, disusul oleh unit usaha Blue Gas Indonesia (BGI) dan unit usaha *Educational Products* (EP). Unit usaha *Manufacturing Services* (MS) yang tahun lalu mengalami pertumbuhan cukup pesat menargetkan kenaikan Pendapatan Jasa Produksi sebesar k.l. 30% di tahun 2012.

Guna mencapai target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2012 dan sesuai dengan Tema Kerja yang telah dicanangkan Perseroan, maka strategi yang akan ditempuh berikut program kerja yang akan dijalankan di tahun 2012 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan di luar portfolio yang sudah ada melalui penambahan prinsipal baru di unit usaha CP-S&D dan MS, dan pengembangan produk baru di unit usaha BGI dan EP.
2. Unit usaha CP akan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan pertumbuhan portfolio produk yang sudah ada melalui:
 - Peningkatan produktivitas salesman dalam bentuk kenaikan jumlah BP per hari dan jenis produk per BP, serta jumlah salesman yang mencapai target.
 - Peningkatan *Availability* dan *Visibility* produk di setiap tipe outlet serta kecukupan jumlah stok produk melalui reguler program serta program-program lainnya berkolaborasi dengan prinsipal.
 - Pembentukan organisasi dalam bentuk pemekaran region dan pembukaan cabang-cabang baru.
 - Pembentukan *dedicated salesforce* hingga ke level sales supervisor untuk beberapa prinsipal tertentu
 - Pembangunan *Central Warehouse* baru di Surabaya dan Jogjakarta serta perluasan gudang di cabang-cabang
3. Unit usaha EP akan mendorong pertumbuhan portfolio produk yang sudah ada dengan cara melakukan :
 - Perbaikan produktivitas *Educational Product Consultant* (EPC) melalui implementasi sistem baru yang terintegrasi dengan proses support yang telah disempurnakan
 - Peningkatan EPC *retention* melalui perbaikan sistim komisi
 - Pengembangan pasar melalui *partnership* dengan pihak ketiga di area-area yang potensial.
4. Pertumbuhan portfolio layanan produksi yang sudah ada di unit usaha MS diharapkan dihasilkan dari:
 - Penjajakan penambahan lini produksi menjadi 3 (tiga).
 - Peningkatan kapasitas produksi hingga level yang optimal melalui pelaksanaan proyek OEE (*Overall Equipment Efficiency*).
 - Pengurangan *defect rate* melalui program sertifikasi operator, total *productive maintenance*, penyempurnaan *quality*

leaders and employees, and it will, in turn, deliver excellent innovation in working-system and satisfying service for outlets and principals.

Consolidated Sales Revenue of the Company is predicted to grow more than 20% in 2012. Business unit Consumer Products Sales & Distribution (CP-S&D) remains the biggest contributor above all at around 90% from Total Sales Revenue of the Company, followed by business unit Blue Gas Indonesia (BGI) and business unit Educational Products (EP). Business unit Manufacturing Services (MS) has targeted significant growth in production output and in Toll Manufacturing Services Revenue at more than 30%.

In order to achieve targets set for 2012 and in accordance with the Working Theme decided for the Company, strategies and working programs that will be executed in 2012 are as the followings:

1. Driving growth of new products portfolio through acquiring new principals in Business Unit CP-S&D and MS, and develop new products in Business Unit BGI and EP.
2. Business Unit CP-S&D will give maximum efforts to increase growth of existing products portfolio by:
 - Improving salesman productivities through increasing number of BP per day and product items per BP, also increasing number of salesman achieving targets.
 - Improving availability and visibility of the product in every outlets as well as securing adequate stocks level through regular programs and other programs in collaboration with principals.
 - Organisational development through regions expansion and new branches openings.
 - Establishment of dedicated salesforces up to sales supervisor level for certain principals.
 - Build new Central Warehouse in Surabaya and Jogjakarta as well as warehouse expansions in branches.
3. Business unit EP will drive growth of the existing products portfolio by:
 - Improving productivity of EPC (Educational Product Consultant) through new system implementation and integration with enhanced support processes.
 - Increasing EPC retention through an improved commission system.
 - Develop market through partnership with third party in several potensial areas.
4. The growth of existing production services portfolio in business unit MS is expected come from:
 - Addition of new production lines to become 3 (three) lines.
 - Optimum production capacity improvements through implementation of project OEE (Overall Equipment Efficiency)
 - Reduction of defect rate through operator certification program, total productive maintenance, quality plan

plan, penyelesaian proses sertifikasi ISO 17025 dan mendapatkan Sertifikat Jaminan Halal (SJH).

- Reorganisasi dan peningkatan produktivitas SDM.

5. Unit bisnis BGI akan mengakselerasikan pertumbuhan dari portfolio produk yang sudah ada melalui:
 - Pembangunan *refilling centre* di Surabaya
 - Program *zero leak*, program *second cylinder* dan program 3P kunjungan ke konsumen.
 - Optimalisasi *area coverage* serta pengembangan dan peningkatan produktivitas *direct selling team*.
6. Guna menunjang pertumbuhan-pertumbuhan tersebut diatas, setiap unit usaha juga diharapkan melakukan perbaikan dalam sistem & teknologi informasi, kualitas SDM, proses-proses internal, dan sistem penagihan.
7. Guna menciptakan iklim yang menunjang munculnya budaya inovasi, tiap manajer diharapkan agar:
 - Mendorong anggota timnya mengembangkan kapasitas dirinya,
 - Memberikan kesempatan kepada anggota timnya untuk menyampaikan aspirasi secara bebas, dan
 - Menjadi motor dalam kegiatan belajar bersama, i.e. melalui *Community of Practice*.

Dengan demikian pengkotak-kotakan, diskriminasi dan *office politics* merupakan sesuatu yang harus dihindari.

Prospek perekonomian yang cukup baik akan memunculkan banyak peluang yang tersedia untuk dimanfaatkan bagi pertumbuhan Perseroan. Namun peluang-peluang tersebut harus diraih dan dimanfaatkan secara maksimal dengan kerja keras, kerja cerdas, semangat tinggi, kerjasama team, perbaikan kompetensi dan pembenahan proses-proses internal. Semuanya itu harus dilakukan dengan cara-cara yang inovatif agar Perseroan dapat bertumbuh lebih mantap, "Growing Stronger Through Innovation", untuk bisa selalu berada di posisi terdepan di setiap bidang usahanya. "Always Ahead!"

improvement, completion of ISO 17025 certification, and obtaining Halal Assurance Certificate (SJH).

- Reorganization and Human Resources productivity improvements.
5. Business unit BGI will accelerate growth of existing products portfolio by:
 - Building a new Refilling Centre in Surabaya.
 - Zero Leak Program, Second Cylinder Program, and 3P Visit Program to Consumer.
 - Area coverage optimization as well as development and improvement of direct selling team productivity.
 6. In order to support growths set as above, each business unit are also expected to continuously improving: information system and technologies, quality of human resources, internal processes, and collection system.
 7. To create conducive environment for creating innovation culture, each manager is expected to:
 - Encourage team members to develop their personal mastery.
 - Support team members in expressing their aspirations freely, and
 - Drive initiative for group learning, i.e. through Community of Practice.

By doing so, problems of fractions, discrimination, and office politics are things that everybody has to avoid.

The favorable economic prospect will create many opportunities available to be used for the Company's growth. Nevertheless, those opportunities must be confiscated, and get maximum use of them through hard working, smart working, high spirit, teamworks, competency enhancements, and internal processes improvements. All of those must be done in innovative ways in order for the Company to grow stronger, "Growing Stronger Through Innovation", so that the Company will always be ahead of others in every business we are in. "Always Ahead!"

Program Kerja 2012 Per Unit Usaha

2012 Working Programs for Individual Business Units

FOKUS UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION (CP-S&D)

Program kerja yang direncanakan untuk tahun 2012 sebagian besar telah berhasil dijalankan dengan baik. Berbekal semangat keberhasilan tersebut, unit usaha CP-S&D melanjutkan beberapa inisiatif-inisiatif yang telah pernah dijalankan dan telah merancang beberapa program kerja baru yang akan menjadi fokus di tahun 2012, yaitu sebagai berikut:

Business Development

- Mendapatkan perolehan 2 prinsipal baru untuk *sales & distribution services* dan 1 prinsipal baru untuk *manufacturing services*

Process Integrator

- Melakukan *regular brand evaluation* bersama prinsipal
- Menjalankan proses S&OP untuk seluruh prinsipal guna pengintegrasian marketing strategy.
- Program penurunan tingkat retur atas *inbound delivery* per prinsipal.

Sales Operations

- Pengembangan dan peningkatan produktivitas salesman melalui program pelatihan dan kontes dengan bantuan dari dan kerjasama dengan proses support HRD.
- Pemekaran dan pembukaan cabang baru untuk memperluas cakupan wilayah dan jaringan distribusi ke daerah-daerah yang belum terjangkau.
- Melakukan *review* dan *control* atas tingkat retur produk-produk prinsipal baru.
- Berpartisipasi dalam melakukan implementasi Project Atlantis bersama-sama dengan prinsipal Sari Husada.
- Memfasilitasi proses support Finance dalam mewujudkan kerjasama A/R Pre-financing dengan Key Outlets.

Trade Marketing

- Melakukan update atas *account profile* secara berkesinambungan.
- Melakukan perencanaan aktivitas program yang cocok dengan kebutuhan dan permintaan konsumen untuk mempertahankan loyal *customer* dan mengakuisisi *new customer*.
- Melakukan review dan evaluasi aktivitas program yang sedang dan telah dijalankan.
- Melakukan update atas *Merchandising Guideline* untuk masing-masing prinsipal.
- Menyediakan informasi *competitor activities* bagi kebutuhan intern dan prinsipal.
- Menyediakan *market price information by channel*.
- Melakukan implementasi *Full Cycle Trade Fund Management* (TFM 2.0) untuk semua prinsipal, mulai dari proses *Trade Promotion Proposal* sampai dengan *Trade Fund Spending*, *Promotional Budget Monitoring* dan *Claim*.
- Penggunaan modul TFM secara terintegrasi dengan prinsipal Sari Husada.

Logistics & Supply Chain

- Melakukan pengembangan gudang CW (*Central Warehouse*) Yogyakarta dan Surabaya sebagai antisipasi pertumbuhan

FOCUS OF BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION (CP-S&D).

Working programs set for 2012, in majority, has been properly executed. Capitalizing from this good performance, business unit CP-S&D has decided to continue several initiatives from last year and has also designed several new programs for this year, all of those becomes the focus for CP-S&D in 2012 as described below:

Business Development

- Acquiring 2 (two) new principals for sales & distribution services and 1 (one) new principal for manufacturing services.

Process Integrator

- Conducting regular brand evaluation together with principals.
- Implementing S&OP process for all principal with the objective to integrate the principals' marketing strategy.
- Executing program of decreasing product returns level on inbound delivery per principal.

Sales Operations

- Further develop and increase productivity of salesmen through trainings and contests with support from and in cooperation with Support Process HR.
- Expand and open new branches with the objective to extend area coverage and distribution networks to remote areas.
- Conducting regular review and control on level of product returns for new principals.
- Fully participating in the implementation of Project Atlantis in collaboration with principal Sari Husada.
- Facilitating Support Finance process in making arrangement for A/R Pre-financing program with Key Outlets.

Trade Marketing

- Continuously update account profiles in a regular manner.
- Properly plan activity programs suitable for the needs and requirements of end-users in order to retain loyal customers and to acquire new customers.
- Conducting review and evaluation on activity program being executed and also post execution.
- Continuous update on Merchandising Guideline for each principal.
- Providing information on competitor activities for internal management purpose and for principals.
- Providing market price information by channels.
- Implementation of Full Cycle Trade Fund Management (TFM 2.0) for all principals, starting from Trade Promotion Proposal process up to Trade Fund Spending process, Promotional Budget Monitoring and Claims processes.
- Integrate utilization of TFM 2.0 module with principal Sari Husada.

Logistics / Supply Chain

- Expand Central Warehouse (CW) in Yogyakarta and Surabaya to anticipate the growth of annual sales volume in the range

volume yang berkisar antara 17% s/d 22% per tahun.

- Mengembangkan alternatif *direct delivery* guna mengurangi jumlah titik *handling* dan *lead time* pengiriman.
- Melakukan *review* dan restrukturisasi *network* distribusi dengan melihat peluang pengurangan *stock point* yang diimbangi dengan pengembangan proses *cross docking*.

Human Resources Management

- Memperluas ruang lingkup program Kontes Karyawan dengan menambah 3 (tiga) posisi baru yang akan dinilai yaitu MPG, Driver dan Key User.
- Otomatisasi kalkulasi hasil Sales Contest.
- Pelaksanaan program pelatihan umum dan coaching secara lebih terencana dan terarah.
- Menjamin ketersediaan databank kandidat, khususnya pada posisi dengan tingkat turnover tinggi.
- Mengembangkan modul pelatihan operator pabrik dan melakukan review modul pelatihan karyawan sales cabang.

- Memperluas cakupan proses Performance Appraisal secara online.
- Menyempurnakan pelaksanaan program outsourcing.
- Melanjutkan dan memperluas ruang lingkup sesi Idea Generation.
- Memperluas cakupan program "Say No to Accident" ke 6 cabang baru.
- Implementasi "Reservoir System"
- Implementasi "Paperless HR Workflow"

Finance

- Melakukan roll out program A/R Pre-financing kepada semua Top 10 Key Accounts.
- Memberlakukan sistem penalty setiap bulan bagi subdistributor yang terlambat melakukan pembayaran untuk menurunkan jumlah hari Piutang Usaha.
- Perluasan gedung dan gudang di cabang-cabang sejalan dengan peningkatan kebutuhan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan penjualan.
- Mendesain program-program untuk mempercepat penagihan piutang di Direct Cover dengan tujuan menurunkan jumlah hari Piutang Usaha.

Accounting

- Melakukan akselerasi proses klaim biaya promosi kepada prinsipal dengan memperbaiki cara kerja dan penggunaan alat bantu teknologi informasi.
- Penggunaan modul Profitability & Cost Management (PCM) didalam sistem SAP dalam pembuatan Rolling Budget sehingga proses Rolling Budget bisa lebih cepat dan akurat.
- Melanjutkan program aktivitas Kelompok Kecil Inovatif (K2I) dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses di Accounting dan Tax serta proses support lainnya (target minimal 6 perbaikan proses selama tahun 2012).

Information System & Technology

- Perbaikan perangkat lunak sistem aplikasi "PO-ROFO Calculation For Non-Milk".
Objective : Menunjang proses bisnis dalam upaya meningkat-

of 17% to 22% per year.

- Extend the implementation of direct delivery alternative to reduce the numbers of handling point and lead time of delivery.
- Conducting review and distribution net work restructuring to explore possibility of reducing stock points in alignment with cross docking process implementation.

Human Resources Management

- Expanding coverage of Employee Contest by adding 3 (three) new positions in the contest program, i.e.: MPG, Driver dan Key User.
- Automation of calculation on Sales Contest results.
- Conducting general training programs and coaching with clearer objective and better plan.
- Ensuring availability of candidates databank, in particular for job positions with high turnover.
- Develop training modules for factory production operator and conduct review of modules for sales training forces in branches.
- Extending coverage of Performance Appraisal online process.

- Perfecting outsourcing program activity.
- Continue and expand coverage of Idea Generation session.

- Expand coverage of "Say No to Accident" program into 6 (six) new branches.
- Implementation of "Reservoir System"
- Implementation of "Paperless HR Workflow"

Finance

- Rolling out program of A/R Pre-financing to all Top 10 Key Accounts.
- Implementing monthly penalty system for sub-distributors delaying payments to reduce Trade Receivables number of days.
- Extending office and warehouse space in branches to anticipate the increasing needs of space due to continuing sales growths.
- Designing various programs to speed up Trade Receivables collections in Direct Cover with the intention to reduce Trade Receivables number of days.

Accounting

- Accelerating promotional expenses claims to principal through improvements of working system and by utilizing available information technology facility.
- Implementaion of Profitability & Cost Management (PCM) modul in SAP System for Rolling Budget preparation with the objective to speed up process and to increase accuracy of Rolling Budget.
- Continue with activity program of Kelompok Kecil Inovatif (K2I) with the intention to contribute more on process improvements in Accounting and Tax as well as in other support processes. Target of process improvements: minimum of 6 improvements during the year of 2012.

Information System & Technology

- Improve & modify software application system "PO-ROFO Calculation For Non-Milk".
Objective: To support business processes in an effort of

kan akurasi *Rolling Forecast* (ROFO) dan menurunkan *Stock Week Cover* (SWC) yang masih tinggi untuk produk-produk non-milk.

- Melakukan *automation* dan *online process* perangkat lunak aplikasi "*Sales Contest*".

Objective : Menunjang proses support HRD dalam peningkatan akurasi dan percepatan proses *Sales Contest* sehingga hasil akhir *Sales Contest* dapat langsung diketahui beberapa hari setelah tutup buku bulanan.

- Melakukan *roll out* implementasi "*New PDA*" (ETMS)
Objective : Melakukan penggantian perangkat PDA untuk salesman berikut implementasinya dengan perangkat baru yang lebih lengkap fiturnya dan lebih baik kinerjanya, sehingga salesman dapat melakukan proses order lebih cepat dan akurat.

- Melakukan *roll out* implementasi "*PA-Online*".
Objective : Sebagai kelanjutan dari implementasi PA Online fase 1 di level *manager*, implementasi dilanjutkan kesemua level karyawan dengan tujuan peningkatan akurasi dan percepatan proses penilaian kinerja untuk seluruh karyawan.

- Pengembangan perangkat lunak aplikasi add-on "*Employee Self Service*".

Objective : Menunjang proses support HRD dalam upaya peningkatan tertib administrasi, pelayanan dan efisiensi biaya. Dengan aplikasi *Employee Self Service* semua aktifitas karyawan yang berhubungan dengan HRD akan dapat dilakukan secara online oleh ybs sendiri.

- Melakukan implementasi perangkat lunak aplikasi *Transport Management*.

Objective : Menunjang proses bisnis Logistik dalam upaya menurunkan biaya transportasi yang merupakan komponen biaya terbesar didalam unit usaha CP-S&D.

- Pengembangan perangkat lunak aplikasi add-on "*DI-KAM*".
Objective : Menunjang proses support Finance dalam upaya perbaikan proses penagihan Piutang Usaha khususnya customer Key Account .

- *Atlantis Project*.
Objective : Melakukan pengembangan lebih lanjut perangkat lunak aplikasi Trade Fund Management (TFM) yang dimiliki Perseroan sehingga bisa mengintegrasikan kebutuhan prinsipal Sari Husada terkait dengan kontrol biaya promosi. Dengan demikian proses klaim kepada prinsipal atas dana talangan promosi yang diberikan kepada toko pelanggan dapat lebih cepat, sekaligus menghilangkan hambatan administrasi dalam proses klaim.

- *Backup Management* perangkat lunak aplikasi "*Tira SnD*".
Objective : Melakukan *backup archiving* data historis transaksi guna menjaga kinerja perangkat lunak aplikasi Tira SnD di Subdist dan Direct Cover. Dengan melakukan ini proses operasional yang sedang berjalan tidak terganggu bila terjadi gagal sistem.

- Melakukan instalasi perangkat keras "*Bandwith Management*".

Objective : Menjaga kinerja dan kehandalan infrastruktur

increasing accuracy of *Rolling Forecast* (ROFO) and to reduce *Stock Week Cover* (SWC) for non-milk products which are currently still quite high.

- Automation and online process for software application "*Sales Contest*".

Objective: To support HR Support Process in increasing accuracy and speeding up process of *Sales Contest* so that end results of *Sales Contest* can be produced only few days after monthly accounting closing dates.

- Rolling out implementation of "*New PDA*" (ETMS)
Objective: Replacement of PDA device for salesmen with New PDA including the implementation of new and more complete features in the device with better performance, so that salesmen can process sales orders faster and more accurate.

- Rolling out implementation of "*PA-Online*".
Objective: As a continuation of phase 1 PA Online implementation at managerial level, this time the implementation will include all level of employees with the intention to increase accuracy and to speed up process of performance appraisals for all employees.

- Develop software add-on application system "*Employee Self Service*".

Objective: To support HR Support Process in an effort to improve administration discipline, services and cost efficiency. By using add-on application "*Employee Self Service*", all employees' HR related activity can be done online by the employee themselves.

- Implementation of software application system *Transport Management*.

Objective: To support Business Process Logistics & Supply Chain Management in an effort to reduce Transportation Cost, the biggest single component of expenses, in business unit CP-S&D.

- Developing software add-on application "*DI-KAM*".
Objective: To support Support Process Finance in an effort to improve Trade Receivables collection, in particular for customer Key Accounts.

- *Atlantis Project*.
Objective: To further develop software application system Trade Fund Management (TFM) currently in use so that it can integrate the need of principal Sari Husada for controlling promotional expenses. By integrating TFM application with Sari Husada, the process of claim to principals on pre-financed promotional expenses given to outlets will be faster and at the same time eliminating administrative problems.

- *Backup Management* for software application system "*Tira SnD*".
Objective: To backup archived historical data, for maintaining performance of software application system Tira SnD in sub-distributors and Direct Covers. By doing this, operational transaction will not be disrupted if the system failed.

- Installing hardware "*Bandwith Management*".
Objective : To maintain performance and reliability of Information Technology infrastructure so that all application

Teknologi Informasi sehingga semua sistem aplikasi penunjang proses bisnis berjalan dengan baik.

FOKUS UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)

- Mencapai target output produksi 2012 sebesar 8.400 ton .
- Melakukan eksekusi proyek OEE (*Overall Equipment Efficiency*) di unit produksi Sleman Yogyakarta.
- Mendapatkan perolehan Sertifikat ISO 17025 (*Good Laboratory Practices*) dan Sertifikat SJH (Sistem Jaminan Halal) untuk unit produksi susu di Sleman, Yogyakarta.

FOKUS UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP).

- Memperluas jaringan pemasaran dengan membuka dan mengembangkan area baru, yaitu di Semarang, Makassar dan Medan.
- Melakukan pengembangan produk berupa buku-buku berbasis teknologi, misalnya dengan penggunaan *tablet computer* dan *touch screen computer*.
- Memperkenalkan sistem insentif baru (*New Incentive Program*) guna meningkatkan produktivitas EPC (*Educational Product Consultant*).
- Mengaktifkan program perekrutan EPC melalui pihak ketiga dan melalui *website*.
- Mengimplementasikan *Customer Retention Program* melalui peningkatan mutu *Customer Relationship Management* dan maksimalisasi penggunaan *Customer Database*.

FOKUS UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Dengan beberapa perubahan pola penjualan yang terjadi pada tahun lalu, unit usaha BGI akan memfokuskan diri pada program-program kegiatan yang lebih sesuai dengan perkembangan usaha kedepan dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaannya. Program-program yang telah dirancang untuk dieksekusikan di tahun 2012, antara lain adalah:

- Meningkatkan jumlah tenaga penjual melalui proses rekrutmen yang lebih baik dan sesuai dengan segmen pelanggan yang disasar.
- Memberikan training yang lebih sistematis dan terstruktur melalui "blue gaz academy" untuk meningkatkan kualitas tenaga penjual.
- Melakukan ekspansi wilayah penjualan produk Vienta ke area-area diluar pulau Jawa, terutama di Sumatera.
- Meningkatkan layanan pelanggan melalui perbaikan sistem dan peningkatan kualitas pelaksanaan program *Customer Care*.
- Melakukan optimalisasi penjualan dan distribusi Gas Refills dengan: memperbaiki pengelolaan outlet dan memperhatikan kualitas outlet
- Melanjutkan program-program yang telah dijalankan sejak tahun 2011, antara lain: menjaga kontinuitas pasokan dan layanan bagi pelanggan baru, meningkatkan pemakaian gas oleh pelanggan lama, menambah jumlah outlet untuk meningkatkan ketersediaan produk, dan membuat standar layanan

systems for supporting Business Processes are running well.

FOCUS OF BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

- To achieve production output target for 2012 of 8.400 tons .
- To execute project OEE (*Overall Equipment Efficiency*) in production facility at Sleman, Jogjakarta.
- Obtaining certificate ISO 17025 (*Good Laboratory Practices*) and certificate SJH (*Sistem Jaminan Halal*) for milk production facility at Sleman, Yogyakarta.

FOCUS OF BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP).

- Expanding market coverage by opening and developing new areas, i.e.: Semarang, Makassar and Medan.
- Develop new products, i.e. technology driven or digital books by using tablet computer and touch screen computer, for instances.
- Introducing New Incentive Program for increasing productivity of EPC (*Educational Product Consultant*).
- Activating EPC recruitment program via third party and through websites.
- Implementation of Customer Retention Program by increasing quality of Customer Relationship Management and maximizing utilization of Customer Database.

FOCUS OF BUSINESS UNIT BLUE GAS INDONESIA (BGI).

Taking lessons from some changes on sales patterns in the past year, business unit Blue Gas Indonesia will focus on activity programs which are more suitable for the future developments of the business by making necessary adjustments and improvements in its executions. Programs designed for executions in 2012 are:

- Increasing number of sales partners through better recruitment process and in accordance with the targeted customer segments.
- Provide more systematic and structured trainings through "blue gaz academy" with the objective to improve quality of sales partners.
- Expanding sales area of products Vienta to areas outside Java, mainly in Sumatera.
- Improve customer services through systems enhancement and increasing quality of Customer Care program.
- Optimizing sales and distribution of Gas Refills through improvements in outlets management and pay more attention on the quality of outlets.
- Continue executing several programs previously conducted in 2011, e.g.: maintaining continuity of supply and services for new customers, increasing gas usage by old customers, increasing number of outlets in order to maintain products availability, and establishing services standard for gas refilling

- bagi agen-agen pengisian ulang gas.
- Meningkatkan kapasitas pengisian ulang gas di Refilling Center Gresik, Jawa Timur.

- agents.
- Increasing capacity of gas refills at Refilling Center Gresik, Jawa Timur.

Informasi Penting Lainnya Other Significant Information

SAHAM

Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal 10 Juli 2007 sampai dengan 31 Desember 2011 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 918.492.750 saham.

Sejak go public di tahun 1990, jumlah saham yang ditempatkan dan di setor penuh perseroan telah mengalami beberapa kali peningkatan. Di tahun 1990 jumlah saham disetor sebanyak 13.500.000, kemudian ditingkatkan menjadi 40.500.000 saham di tahun 1991. Banyaknya saham disetor tidak berubah hingga dilaksanakannya konversi Obligasi ditahun 1995. Hasil konversi Obligasi menjadi saham telah meningkatkan saham disetor menjadi 48.597.500 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham. Pada tahun 1996, perseroan membagikan Saham Bonus sebanyak 4 (empat) saham baru untuk setiap pemilik 5 (lima) saham lama. Dengan demikian di akhir tahun 1996, jumlah saham disetor meningkat lagi menjadi 87.475.500 saham. Dan sehubungan dengan adanya pemecahan saham di tahun 2005 jumlah saham yang disetor menjadi 874.755.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2006, telah disetujui penggunaan Laba Perseroan tahun 2005 berupa pembagian Dividen Final dalam bentuk Dividen Tunai sebesar Rp. 10,- per saham dan Dividen Saham sebesar Rp. 15,- per saham atau sebesar 43.737.750 saham, sehingga jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh pada tanggal 10 Juli 2006 berubah menjadi 918.492.750 saham.

Daftar Pencatatan Saham PT. Tigaraksa Satria Tbk di BEI

Listing of PT Tigaraksa Satria Tbk Shares in BEI

	Tanggal Pencatatan Efektif / Effective Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Penambahan / Pengurangan Saham Addition or Reduction of Shares	Akumulasi Jumlah Saham Total Accumulated Shares
1	10 July 2006	Dividen Saham / Shares Dividend	43.737.750	918.492.750
2	30 August 2005	Pemecahan Saham / Stock Split	787.279.500	874.755.000
3	18 June 1996	Saham Bonus / Bonus Shares	38.878.000	87.475.500
4	13 June 1996	Konversi Obligasi / Bond Conversion	8.097.500	48.597.500
5	14 August 1991	HMETD / Right Issue	27.000.000	40.500.000
6	17 June 1991	Company Listing	7.000.000	13.500.000
7	22 April 1991	Company Listing	1.580.000	6.500.000
8	19 June 1990	Company Listing	2.420.000	4.920.000
9	11 June 1990	IPO	2.500.000	2.500.000

SHAREHOLDERS

The amount of the total issued and paid-up shares since July 10, 2006 until December 31, 2011 has not changed, which is 918,492,750 shares.

Since the Company's going public in 1990, the number of issued and paid up shares has increased several times. In 1990, the paid-up capital number of shares was 13,500,000 which then increased to become 40,500,000 shares in 1991. Such number of shares did not change until the conversion of the Company's Convertible Bonds into shares in 1995. The Bonds conversion resulted in the increase of the paid up capital to 48,597,500 shares with nominal value of Rp. 1,000.- per shares. In 1996, the Company disbursed 4 (four) Bonus Shares for every 5 (five) existing shares. Therefore, by the end of 1996, the number of paid up shares increased from 48,597,500 to 87,475,500 shares. And with the stock splits in 2005, the Company's paid up shares became 874,755,000 shares having nominal value of Rp. 100.- per shares. However, pursuant to the resolution of the Company's Annual Meeting of Shareholders dated May 31, 2006, the Company, with the approval from shareholders, distributed final Dividends in form of Cash Dividend amounting to Rp. 10.- per share and Stock Dividend amounting to Rp. 15.- or equivalent with 43,737,750 shares; thus the number of issued and paid up shares became 918,492,750 shares in July 10, 2006.

Jumlah Saham yang Beredar dan Distribusi Saham

Total Shares Issued and Shares Distribution

(dalam ribuan) in thousand	2011		2010		2009		2008		2007	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
PT. Penta Widjaja Investindo	342,683	37.31	342,683	37.31	342,686	37.31	342,672	37.31	342,586	37.30
PT. Sarana Ledaun	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232,707	25.34	232,707	25.34	232,674	25.33	232,674	25.33	232,674	25.33
Robert B. Widjaja	2,669	0.29	2,205	0.24	2,042	0.22	2,042	0.22	2,042	0.22
Meity Tjiptobiantoro	81	0.01	81	0.01	81	0.01	81	0.01	81	0.01
Masyarakat lain (dibawah 5%)										
Lembaga Indonesia	47,002	5.12	47,015	5.12	46,763	5.09	46,784	5.09	46,839	5.10
Perorangan Indonesia	4,437	0.48	4,855	0.53	5,561	0.61	5,005	0.54	5,011	0.55
Lembaga Asing	8,035	0.87	8,066	0.88	7,805	0.85	8,358	0.91	8,383	0.91
Perorangan Asing	131	0.01	133	0.01	133	0.01	129	0.01	129	0.01
Jumlah	918.493	100.00	918.493	100.00	918.493	100.00	918.493	100.00	918.493	100.00

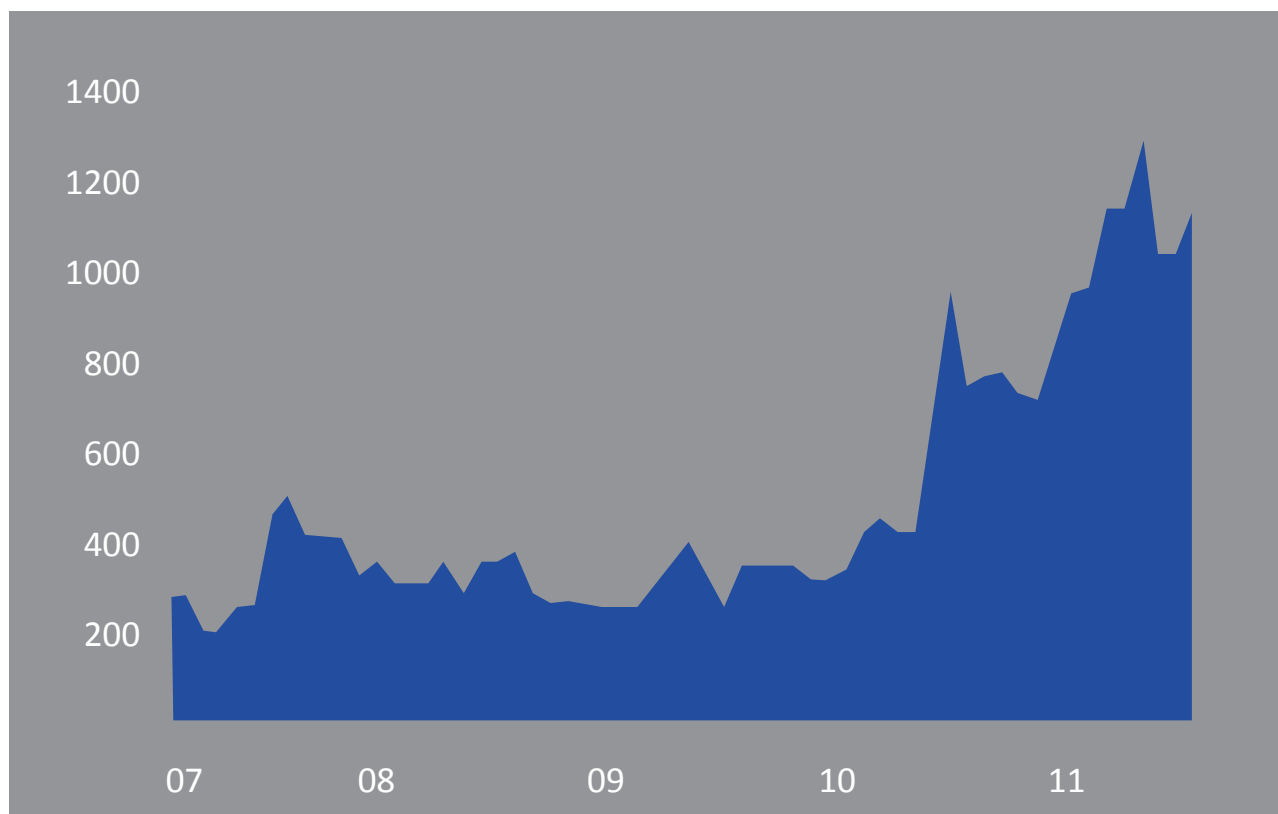
Harga dan Jumlah Saham yang Diperdagangkan di BEI

Price and Number of Shares Traded in BEI

Harga Saham / Shares Prices			
Periode / Period	Tertinggi (Rp) / Highest	Terendah (Rp) / Lowest	Volume Saham / Share Volume
Jan - Mar 2001	3,000	2,650	2,095,000
Apr - Jun 2001	4,000	2,500	5,000
Jul - Sep 2001	-	-	-
Okt - Des 2001	-	-	-
Jan - Mar 2003	-	-	-
Apr - Jun 2003	3,200	3,000	3,000
Jul - Sep 2003	3,500	3,300	20,000
Okt - Des 2003	3,450	3,250	26,000
Jan - Mar 2006	300	290	28,000
Apr - Jun 2006	315	275	799,000
Jul - Sep 2006	275	275	1,585,000
Okt - Des 2006	275	275	35,000
Jan - Mar 2007	275	200	6,100
Apr - Jun 2007	255	250	127,000
Jul - Sep 2007	600	275	295,000
Okt - Des 2007	400	320	51,000
Jan - Mar 2008	350	300	168,000
Apr - Jun 2008	350	280	155,000
Jul - Sep 2008	370	350	20,000
Okt - Des 2008	365	265	94,000
Jan - Mar 2009	260	250	18,000
Apr - Jun 2009	350	290	589,000
Jul - Sep 2009	390	250	133,000
Okt - Des 2009	350	200	51,000
Jan - Mar 2010	310	300	28,000
Apr - Jun 2010	440	305	295,000
Jul - Sep 2010	620	410	15,000
Okt - Des 2010	930	550	702,000
Jan - Mar 2011	750	600	293,500
Apr - Jun 2011	930	640	749,000
Jul - Sep 2011	1,250	1,000	130,000
Okt - Des 2011	1,100	1,000	2,500

Grafik Perubahan Harga Saham Perseroan: Januari 2007 s/d Desember 2011

Graphic of Company's Share Price Movements: January 2007 to December 2011



KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham dilakukan berdasarkan pertimbangan tersedianya likuiditas Perseroan dan adanya rencana investasi Perseroan kedepan. Secara normatif Perseroan telah menetapkan pembayaran Dividen sekurang-kurangnya sebesar 35% dari Laba Bersih Konsolidasian Perseroan, dengan asumsi tidak ada rencana investasi yang memerlukan dana besar.

Kebijakan itu telah berjalan dan tercermin dalam realisasi pembayaran Dividen selama 5 (lima) tahun terakhir (lihat tabel Kegiatan Pembayaran Dividen) yang berkisar antara 33% s/d 72% dari Laba Bersih Perseroan atau rata-rata sebesar 47% dari Laba Bersih.

DIVIDEN POLICY

Dividend payments to Shareholders were usually made in form of cash. This is depending upon cash availability of the Company, and after considering cash requirements for the Company's investment plan in the years ahead. As a norm the Company has stated that the dividend will be paid to Shareholders at least 35% of its Consolidated Net Profit, assuming there is no investment plan which will require substantial amount of fund.

The policy has been well implemented in the last 5 (five) years as can be seen on actual payment of dividends (see table of Payments of Dividend) which were in the range of 33% to 72% of Company's Net Profit or an average of 47% of Net Profit.

Kegiatan Pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 1992 – 2010

Payment of Dividend for the Financial Period of 1992 – 2010

Tahun Year	Dividen per Saham (Rp) Dividend per Share	Tanggal Pembayaran Payment Date	Catatan Remarks	Jumlah Dividen (Rp) Total Dividend
1992	100	15 Juli 1993	Tunai	4,050,000,000
1993	125	19 Agustus 1994	Tunai	5,062,500,000
1994	150	12 Juli 1995	Tunai	6,075,000,000
1995	200	17 Juli 1996	Tunai	9,719,500,000
1996	125	25 Maret 1997	Tunai	10,935,437,500
1997	700	9 April 1998	Tunai	67,232,850,000
1998	717	14 Agustus 1998	Saham SH	62,702,438,400*)
1999	100	21 Juli 1999	Tunai	8,747,550,000
	200	20 April 2000	Tunai	17,495,100,000
2000	350	28 Mei 2001	Tunai	30,616,425,000
	250	2 Juli 2001	Tunai	21,868,875,000
2001	250	28 Nopember 2001	Tunai	21,868,875,000
	100	28 Juni 2002	Tunai	8,747,550,000
2002	345	4 Juli 2003	Tunai	30,179,047,500
2003	400	28 Mei 2004	Tunai	34,990,200,000
2004	150	8-Jul-05	Tunai	13,121,325,000
2005	10	10-Jul-06	Tunai	8,747,550,000
	15	10-Jul-06	Saham	13,121,325,000
2006	17,50	12-Jun-07	Tunai	15,913,127,055
2007	28	11-Jun-08	Tunai	25,717,797,000
2008	40	11-Jun-09	Tunai	36,739,710,000
2009	39	21-Jun-10	Tunai	35,821,217,250
2010	51	13-Jun-11	Tunai	46,843,130,250

*)Dividen berbentuk saham PT Sari Husada Tbk dan dinilai berdasarkan harga perolehan saham
Dividend was paid in form of PT Sari Husada Tbk shares at book value.

STRUKTUR EKUITAS

Jumlah Ekuitas Perseroan di akhir tahun 2011 naik menjadi Rp 523,5 Miliar, yang terdiri dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp. 91,8 Miliar, Agio Saham Rp 9,1 Miliar, Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp (3,0) Miliar, Saldo Laba Ditahan Rp 416,9 Miliar, dan Kepentingan Non-pengendali Rp 8,8 Miliar. Dengan total jumlah saham yang beredar sebanyak 918.492.750 saham, maka nilai buku per saham Perseroan berdasarkan Ekuitas Pemilik Entitas Induk saja (tidak termasuk Kepentingan Non-pengendali) adalah sebesar Rp 560,-.

LIKUIDITAS

Likuiditas perusahaan diukur dengan perbandingan Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar (Rasio Lancar). Rasio Lancar per 31 Desember 2011 adalah 144% yang berarti Perseroan mampu menyelesaikan seluruh Kewajiban Lancar-nya dengan menggunakan Aktiva Lancar-nya.

EQUITY STRUCTURE

The Company's Total Equity as at end of 2011 has increased to IDR 523,5 billions, consists of Issued and Paid-Up Capital of IDR 91.8 billions, Shares Premium (Agio) of IDR 9.1 billions, Change of Equity in Subsidiaries IDR (3.0) billions, Retained Earnings of IDR 416.9 billions, and Non-controlling Interest of IDR 8.8 billions. With total shares issued of 918,492,750, the Company's book value per share based on Equity of Owner of Parent Entity only (excluding Non-controlling Interest) is IDR 560,-.

LIQUIDITY

The Company's liquidity is measured by comparing the Company's Current Assets to its Current Liabilities (Current Ratio). The Company's Current Ratio as per 31 December 2011 is 144 % which means the Company is able to fully pay its Current Liabilities by using its Current Assets

7. TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Tata-kelola Perusahaan yang Baik (GCG) meliputi tujuan yang akan dicapai perusahaan dan aturan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Pentingnya GCG dapat dilihat dari kata sambutan DR Budiono Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tanggal 17 Oktober 2006, pada saat penyelesaian penyempurnaan pedoman umum GCG oleh KNKG, dimana disampaikan prinsip GCG semestinya menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. Pedoman umum GCG bukan merupakan peraturan pemerintah, dan oleh karenanya maka tiap perusahaan diharapkan mempraktekan GCG atas dasar kesadaran sendiri.

Perseroan sudah menerapkan GCG sejak beberapa tahun yang lalu. GCG mencakup Pengelolaan Risiko Perusahaan, Reputasi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Standar Perilaku Bisnis yang mendorong Keadilan, Transparansi dan Tanggung Jawab juga telah disusun dan diterapkan pada tingkat perusahaan dan kepada setiap individu di Perseroan.

Perseroan berupaya menerapkan dengan sebaik-baiknya prinsip-prinsip GCG yang meliputi :

1. Prinsip Transparansi, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. Prinsip Kemandirian, Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Prinsip Akuntabilitas, adanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Prinsip Pertanggungjawaban, kesesuaian prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Prinsip Kewajaran, keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak para *Stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) comprises of company's goals & objectives, and a set of regulations that can be used as a guideline in achieving its goals. The importance of GCG was addressed by DR Boediono, Coordinating Minister of Economy, in his message when finalizing General Guidelines of GCG by KNKG (National Committee on Governance); GCG principles must be used as a guideline for corporations who want, to maintain its business in long term in a sustainable manner within the corridor of prevailing business ethics. General Guidelines of GCG is not a government regulation, therefore every company is expected to practice and implement GCG by its own virtue.

The Company has implemented Good Corporate Governance ("GCG") since a couple of years ago. GCG includes Enterprise Risks Management, Reputation and Corporate Social Responsibility. A Code of Business Conduct for promoting Fairness, Transparency and Accountability has been established and implemented for all employees. It is applied at company level as well as to every individual.

The Company endeavors to implement all principals of GCG properly, including :

1. The principle of Transparency, transparent in the decision making process and the disclosure of material and relevant information about the Company.
2. The principle of Independency, the Company is managed professionally, without any conflict of interest and influence or pressure from any other parties, and all is in accordance with the prevailing regulations.
3. The principle of Accountability, the clarity in functionality, practice and accountability of the Company's Officials for effective implementation of the corporate governance.
4. The principle of Responsibility, conformity of the principles of GCG in managing the Company with the prevailing regulations.
5. The principle of Fairness, justice and equality in fulfilling the Stakeholders' rights based on the agreement and prevailing regulations.



Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Sesuai pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan: Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris berkewajiban mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai: pengelolaan perusahaan, pembuatan laporan keuangan tahunan dan hal-hal penting lainnya. Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan 9 (sembilan) kali selama tahun 2011, 3 (tiga) kali diantaranya adalah pertemuan gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan (lihat Daftar Hadir Rapat-rapat Dewan Komisaris).

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya, Perseroan juga mempunyai Komite Audit, suatu badan independen yang anggotanya terdiri dari para profesional di bidang keuangan & akuntansi dan diketuai oleh seorang anggota Komisaris Independen. Komite Audit berada langsung di bawah supervisi Dewan Komisaris.

In accordance with article # 17 of the Company's Article of Association, the Board of Commissioner has responsibility and authority to supervise the managing functions of and to give advises to Directors. The Board of Commissioner is obliged to: monitors the progress of the Company's activity; gives advises, comments and suggestions to Directors on the followings: managing the Company, Yearly Financial Report, and all other important matters. Members of Board of Commissioners are appointed by and fully responsible to General Meeting of Shareholders of the Company.

The Board of Commissioners met 9 (nine) times during 2011, including 3 (three) times joint meetings between Board of Commissioners and Directors (see list of meeting attendances).

To assist the Board of Commissioners in carrying out their supervising responsibilities, the Company has also set up an Audit Committee, being an independent body whose members are business professionals in finance & accounting. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and under direct supervision of Board of Commissioners.

DAFTAR HADIR RAPAT DEWAN KOMISARIS SELAMA TAHUN 2011

MEETING ATTENDANCE LIST OF BOARD OF COMMISSIONERS IN 2011

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING	Meity Tjiptobiantoro	Shinta Widjaja Kamdani	Chandra Natalie Widjaja	Syahrizal Sabir	Fauzy Ruskam	Arifin E Herwana
January 27, 2011	✓	✓	✓	✓	✓	
January 31, 2011	✓	✓	✓	✓	✓	
February 24, 2011	✓	✓	✓	✓	✓	
March 28, 2011	✓	✓	✓	✓	✓	
May 2, 2011	✓	✓	✓		✓	✓
May 18, 2011	✓	✓	✓		✓	✓
May 24, 2011	✓	✓	✓		✓	✓
August 22, 2011	✓	✓	✓		✓	✓
September 13, 2011	✓	✓	✓		✓	✓

DAFTAR HADIR RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI SELAMA TAHUN 2011

LIST PRESENT JOINT BOARD OF COMMISSIONERS MEETING & BOARD OF DIRECTORS FOR THE YEAR 2011

BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS' MEETING	Meity Tjipto biantoro	Shinta Widjaja Kamdani	Chandra Natalie Widjaja	Syahrizal Sabir	Fauzy Ruskam	Arifin E Herwana	Lianne Widjaja	Budy Purna wanto	Troy Parwata	Adhi B Supit
April 26, 2011		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
August 15, 2011	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
December 8, 2011	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Duties and Responsibilities of Directors

Tugas dan wewenang Direksi, sesuai pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan juncto pasal 92 Undang-undang nomor 40 tahun 2007, adalah menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar pengadilan, mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan tindakan pengurusan maupun kepemilikan dengan batasan-batasan tertentu. Direksi juga bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, membentuk dan memantau sistem pengawasan internal dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Sesuai pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum tahun buku dimulai. Direksi juga berkewajiban menyusun dan menyediakan serta mengumumkan Laporan Tahunan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi menyelenggarakan pertemuan setiap kali diperlukan untuk membahas program-program kerja, mengevaluasi pencapaian Perseroan dan hal-hal lain yang dianggap penting. Direksi juga hadir dalam pertemuan-pertemuan gabungan dengan dan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan.

Selengkapnya mengenai kehadiran Direksi pada pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam Daftar Hadir Rapat Direksi sebagai berikut :

DAFTAR HADIR RAPAT DIREKSI SELAMA TAHUN 2011 MEETING ATTENDANCE LIST OF DIRECTORS IN 2011

DIRECTOR MEETING	Lianne Widjaja	Budy Purnawanto	Troy Parwata	Adhi B. Supit
February 3, 2011	✓	✓	✓	
February 4, 2011	✓	✓	✓	
February 22, 2011	✓	✓	✓	
February 25, 2011	✓	✓	✓	
April 6, 2011	✓	✓	✓	
May 11, 2011	✓	✓	✓	✓
June 30, 2011	✓	✓	✓	✓
July 15, 2011	✓	✓	✓	✓
October 18, 2011	✓	✓	✓	✓
December 13, 2011	✓	✓	✓	✓

In accordance with article # 14 of the Company's Article of Association, in conjunction with article # 92 of Company Law # 40 2007, Directors manage the business activities of the Company for the interest of the Company in achieving the Company's goals and its purpose of establishment. Directors are appointed by and fully accountable to the General Meeting of Shareholders. Directors are authorized to act on behalf of the Company, be it inside or outside the court, to engage the Company with other parties, to execute the managing function as well as the Company's ownerships matters within certain limitations. Directors are also responsible for preparing financial reports, establishing and overseeing the Company's internal control systems, and compliance to the prevailing law & regulations in Indonesia.

As dictated by article # 19 of the Company's Article of Association, Directors are required to submit a Working Program, that includes the Company's Annual Budget, to the Board of Commissioners, for approval prior to commencing the new financial year. Directors are also required to prepare, present, and publish the Company's Annual Report, as directed by the prevailing law & regulations.

Directors conduct meetings whenever necessary for discussing working programs, evaluating the Company's achievements and other important agendas. Directors also participate in joint meetings with and as per invitation from the Board of Commissioners.

Details of Directors' attendance in these meetings are described in the following Meeting Attendance List of Directors:

Tugas Komite Audit

Roles of Audit Committee

Komite Audit dibentuk untuk membantu Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada pihak lain dalam kaitannya dengan Laporan Keuangan Perseroan, proses pembuatan Laporan Keuangan, struktur pengawasan internal, sistem manajemen risiko (keuangan dan non-keuangan) dan proses audit eksternal. Segala sesuatu tentang kegiatan Komite diatur di dalam sebuah Komite Audit Charter yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit pada akhir tahun 2011 terdiri dari :

1. Fauzy Ruskam (Ketua)
2. Thomas H. Secokusumo (anggota)
3. Prawira Atmadja (anggota)

Komisaris menilai seluruh anggota Komite memiliki pengalaman yang relevan dan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan masalah keuangan untuk memungkinkan mereka melakukan pengawasan atas pelaksanaan prosedur audit secara efektif.

Komite mengkaji penyelenggaraan Audit Eksternal setiap tahunnya dan mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal sedikitnya 2 kali setahun untuk :

1. Mengkaji hasil dan temuan audit pada akhir tahun dan pertengahan tahun, termasuk hasil temuan dini sebagai bagian dari "early warning system", dan menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan Komite kepada Komisaris, dan
2. Mengkaji hasil dan temuan audit, kewajaran dari penetapan dan estimasi yang dimasukkan di dalam Laporan Keuangan, memadainya pengawasan atas akuntansi dan keuangan, dan untuk memperoleh respon manajemen atas penerapan rekomendasi yang dibuat. Komite menerima laporan dari Auditor Eksternal atas kebijakan-kebijakan yang penting dan kegiatan Perseroan, dan segala perlakuan alternatif pada informasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan telah dibicarakan dengan manajemen.

Komite melakukan penilaian atas struktur, kegiatan usaha dan pengawasan Perseroan. Hal itu untuk memastikan bahwa Komisaris mengetahui praktek pengawasan internal, manajemen risiko dan masalah kepatuhan yang mungkin akan memberikan dampak pada Perseroan di kemudian hari.

Komite mengadakan pertemuan apabila dianggap penting dan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam setahun. Selengkapnya mengenai kehadiran anggota pada rapat Komite Audit dapat dilihat pada daftar hadir dibawah ini :

DAFTAR HADIR RAPAT KOMITE AUDIT SELAMA TAHUN 2011

MEETING ATTENDANCE LIST OF AUDIT COMMITTEE IN 2011

AUDIT COMMITTEE MEETING	Syahrizal Sabir	Fauzy Ruskam	Thomas H. Secokusumo	Prawira Atmadja
February 8, 2010	✓		✓	✓
October 19, 2010		✓	✓	✓
December 2, 2010		✓	✓	✓

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in overseeing the implementation of Corporate Governance and the Company's compliance on responsibilities to other parties, in relation with the Company's Financial Reports and financial reporting process, internal control structure, risk management systems (financial and non-financial) and the external audit process. In conducting its duties, the Committee is governed by an Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioner.

The members of the Committee at the end of 2011 are as follows:

1. Fauzy Ruskam (Chairman)
2. Thomas H. Secokusumo (member)
3. Prawira Atmadja (member)

The Board of Commissioners assumes all members of the Committee have the relevant experience and adequate knowledge of accounting and financial issues to enable them to effectively oversee audit procedures.

The Committee reviews the performance of the External Auditors on an annual basis and meets with them at least 2 times a year to:

1. Review the results and findings of the year end audit and the interim audits that includes early warning systems, and states the Committee's acceptance or otherwise to the Commissioner, and
2. Review the results and findings of the audit, the appropriateness of provisions and estimates included in the financial results, the adequacy of accounting and financial controls, and to obtain feedback from management on the implementation of recommendations made. The Committee receives reports from the External Auditors on the critical policies and practices of the Company, and all alternative treatments of financial information within generally accepted accounting principles that have been discussed with management.

The Committee regularly assesses the Company's structure, business and controls. It ensures that Board of Commissioners is aware of internal control practices, risk management and compliance matters, which may significantly affect upon the Company in a timely manner.

Committee members meet whenever deemed necessary, and at least 3 times a year. Details of member attendance at the Committee meetings are as follows:

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Sesuai rumusan Ikatan Komite Audit Indonesia: Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas: proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari Corporate Governance di perusahaan-perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit mengacu pada aturan-aturan terkait yang berlaku bagi Perseroan, yaitu:

- a. Peraturan Pasar Modal No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Standar Prosedur Kerja Komite Audit;
- b. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PB/2004 tertanggal 24 September 2004;
- c. Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa;
- d. Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Selama tahun 2011 Komite Audit Perseroan telah melakukan kegiatan-kegiatan sbb:

1. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Melakukan pengawasan secara umum atas pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.
3. Memonitor pelaksanaan tugas-tugas audit internal yang dijalankan oleh departemen Internal Process Control.
4. Mendorong lebih diaktifkan dan diperbanyaknya frekuensi dan cakupan pelaksanaan tugas audit dibidang operasional sebagai langkah preventif dan guna meningkatkan kinerja operasional;
5. Melakukan review atas kecukupan sistem internal control berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di unit usaha CP – S&D, khususnya karena peningkatan faktor risiko perusahaan karena perluasan cakupan metode penjualan Direct Cover yang telah berjalan sejak tahun 2007.
6. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada Manajemen berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan audit internal oleh team IPC;
7. Menelaah Laporan Keuangan Triwulanan dan informasi keuangan lainnya dibuat, dilaporkan dan dipublikasikan oleh Perseroan sepanjang tahun 2011.
8. Mengadakan pertemuan dengan Akuntan Publik guna mendiskusikan temuan-temuan audit dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2011, termasuk temuan-temuan berdasarkan Sistem Pelaporan Dini dalam pelaksanaan audit interim sebelum berakhirnya tahun buku.
9. Melakukan penilaian atas independensi dan objektivitas Akuntan Publik yang ditugaskan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan.
10. Mengadakan pertemuan-pertemuan internal Komite audit dengan team IPC guna membahas dan mendiskusikan rencana dan hasil pelaksanaan audit internal sepanjang tahun 2011.

Association of Indonesian Audit committee described that: Audit Committee is a professional and independent committee established by Board of Commissioners, therefore its duties are to assist and to strengthen the role of the Board in: monitoring the process of financial reporting, risk management, audit activity and implementation of Corporate Governance by companies.

In conducting its tasks the Audit Committee is directed by the prevailing regulations applicable for the Company, i.e.:

- a. Capital Market Regulation No. IX.I.5 ref. the Establishment of and Standard Work Procedure for Audit Committee;
- b. Attachment to Head of Bapepam's Decree No. Kep-29/PB/2004 dated 24 September 2004;
- c. Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A ref. General Rules on Listing of Equity Shares in Stock Exchange;
- d. Attachment to Directors of Jakarta Stock Exchange Decree No. Kep-305/BEJ/07/2004 dated 19 Juli 2004 on Audit Committee.

Activities of the Company's Audit Committee during 2011 were as follows:

1. Examining the Company's level of compliance towards Capital Market and all other regulations in relation with the Company's business activities.
2. General supervision on the implementation of Enterprise Risk Management policy previously set by the Company.
3. Monitoring the performance of internal audit tasks carried out by Internal Process Control Department;
4. Promote increasing of frequency and scope of operational audit for preventive measure as well as for improving performance of operational teams.
5. Reviewing adequacy of internal control system in relation with daily activities of CP – S&D business units, in particular the increasing risks exposure due to the continuous expansion of Direct Cover sales method which has been deployed since 2007.
6. Giving recommendations for improvements to the management of the Company based on internal audit results performed by IPC team.
7. Review of Quarterly Financial Reports and other financial information prepared, reported and published by the Company during 2011.
8. Conduct meetings with Public Accountant discussing audit findings during the course of audit on the Company's 2011 Financial Reports that includes audit findings through Early Warning System based on interim audit performed before the year end.
9. Making evaluations on independency and fairness of the Public Accountant assigned to audit the Company's Financial Reports.
10. Conduct internal meetings with IPC team for evaluating and discussing the internal audit plan as well as results of its implementation during the year 2011.

Berdasarkan kegiatan dan hasil kajian yang telah dilakukan diatas, Komite Audit tidak menemukan indikasi yang sifatnya material tentang risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan usahanya, dan dengan ini juga menyatakan bahwa Laporan Keuangan Perseroan tahun 2011 sudah memenuhi ketentuan standar penyajian dan pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh aturan otoritas Pasar Modal maupun pihak berwenang lainnya.

Jakarta, 31 Desember 2011

Komite Audit.
PT Tigaraksa Satria Tbk

Based on activities performed as above, Audit Committee did not find any indications of substantial risks for the Company in the course its business, and Audit Committee is herewith stated that the Company's 2011 Financial Reports has fulfilled the standard of presentation and disclosures as stated in the prevailing regulations of Capital Market authority and all other governing bodies.

Jakarta, 31st December 2011

Audit Committee
PT Tigaraksa Satria Tbk



Fauzy Ruskam
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Pengelolaan Risiko Perusahaan

Enterprise Risk Management

UMUM

Penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan sekarang sudah merupakan keharusan. Dalam situasi ekonomi seperti saat ini, setiap perusahaan harus siap menghadapi risiko pada berbagai tingkatan terkait dengan bisnis dan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik merupakan sumber utama pemborosan dan dapat berdampak buruk terhadap ekonomi pada umumnya, perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pemikiran-pemikiran terkini tentang pengelolaan risiko harus ditampilkan, termasuk juga cara bagaimana menggunakannya untuk dapat memenuhi aturan-aturan yang paling ketat sekalipun. Konsep-konsep seperti: risiko strategis, risiko perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi harus diberikan, dan pelajaran-pelajaran yang dapat dipetik dari kasus-kasus terkini dari pengelolaan risiko harus bisa dijelaskan melalui studi-studi kasus.

Krisis keuangan global yang terjadi akhir-akhir ini telah memperlihatkan pentingnya pengelolaan risiko yang mumpuni, dan secara nyata dapat terlihat bahwa perusahaan yang mampu mengelola risikonya dengan baik kondisinya juga lebih baik dari para pesaingnya. Sebagai perusahaan publik, bukan saja otoritas pasar modal yang menghendaki agar perusahaan publik meningkatkan prioritas mereka dalam pengelolaan risiko, lembaga pemeringkat efek juga suatu saat akan mempertimbangkan kualitas dan budaya pengelolaan risiko perusahaan sebagai salah satu syarat dalam pemberian peringkat kepada perusahaan tersebut. Terlepas dari kepatuhan terhadap regulasi, pengelolaan risiko yang mumpuni sudah menjadi kebutuhan vital bagi pimpinan perusahaan yang menginginkan usahanya berkesinambungan.

Tidak ada resep atau pola pengelolaan risiko yang tepat bagi setiap perusahaan. Direksi dan para eksekutif perusahaan harus dapat mendesain sendiri kerangka pengelolaan risiko yang paling cocok untuk model bisnisnya, dan membingkainya dengan aturan dan struktur yang diperlukan untuk bisa menanamkan dan mendorong praktek-praktek pengelolaan risiko yang baik di setiap bagian dalam perusahaan.

RISIKO STRATEGIS

Perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang signifikan tentu akan menimbulkan dampak risiko bagi sebuah perusahaan yang berada di dalam ruang lingkungannya. Dalam situasi ini risiko yang dihadapi tentu berbeda-beda bagi setiap perusahaan, banyak faktor eksternal yang relevan maupun faktor internal perusahaan yang mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Bagi Perseroan yang kegiatan utamanya adalah mendistribusikan produk-produk dari prinsipal luar, ada beberapa faktor yang secara strategis bisa langsung berpengaruh terhadap kinerja Perseroan bila terjadi perubahan, yaitu:

1. Penurunan Margin Distribusi

Faktor Risiko:

Prinsipal dengan alasan tertentu dapat meminta penurunan margin distribusi. Penurunan margin distribusi akan menu-

GENERAL

Implementing Enterprise Risk Management (ERM) is no longer a choice. In the current economic climate, organisations must be ready to response to risk at all levels relating to business and changes in business environment. Unmanaged risk is the greatest source of waste and can have a damaging effect on economy, companies, employees and communities. The best practices on risk management must be presented, and also how they may be used to satisfy the most stringent regulations. Concepts, such as strategic risk, enterprise risk and risk exposures should be described, and lessons learned from recent failures of risk management should be explained through relevant case studies. Practical exercises can help gain an understanding of how the tools and techniques described may be used in practice.

Recent crisis in the global financial system have highlighted the importance of excellence risk management and companies that have been seen to manage risk have done better than their competitors. As a public company, not only have regulators demanded that listed companies raise their priority on risk management, rating agencies also have considered that, in future, corporate ratings will be based on the quality of a company's risk management 'culture'. But beyond mere compliance, superior risk management has become an imperative for boards and management seeking to build a sustainable business.

There is, however, no easy template for good risk management. Boards and executives must develop the 'framework' that is most appropriate for their business model and then to put in place the governance and organisation structures needed to embed good risk management practices in all parts of their firm.

STRATEGIC RISKS

Significant changes in economic, social and politics will definitely cause certain impacts to the risks of companies within their scope of environments. In this situation, risks exposures for each company could be difference, there are many relevant external factors and the company's internal factors as well which could influence the level of risks they are facing.

As a company whose main activity is distributing products from outside principals, there are several factors which could strategically have direct influence on the performance of the Company if there are significant changes occur, like:

1. Reduction of Distribution Margin

Risk Factor:

With certain reasons, principal may demand for a decrease in the distribution margin. The reduction of distribution margin

runkan margin Laba Kotor Perseroan dan dengan sendirinya akan mengurangi perolehan Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan layanan yang diberikan sehingga selalu dapat memberikan nilai tambah kepada prinsipal dalam bentuk perluasan jaringan distribusi, penetrasi pasar, *trade marketing*, *merchandising* dan sistem informasi yang berguna untuk merancang strategi dan mengambil keputusan di bidang pemasaran. Pada saat yang bersamaan Perseroan juga senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya operasional melalui upaya pengelolaan biaya (*cost management*) dengan alat bantu *Activity Based Cost Management* (ABCM) dan upaya perbaikan proses bisnis maupun proses support.

2. Pembatalan Perjanjian Distribusi

Faktor Risiko:

Pembatalan perjanjian distribusi dengan alasan apapun akan serta merta menurunkan volume dan nilai Pendapatan Penjualan Perseroan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

- Meningkatkan jenis dan kualitas layanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan prinsipal secara memuaskan.
- Terus menerus melakukan upaya efisiensi biaya sehingga Perseroan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan distribusi lain atau bahkan jika seandainya prinsipal melakukan distribusi sendiri.
- Meningkatkan upaya mencari prinsipal baru yang jenis produknya sesuai dengan kompetensi dan infrastruktur yang telah dimiliki Perseroan.

RISIKO OPERASIONAL

Pada ruang lingkup operasional Perseroan telah merancang skema Pengelolaan Risiko Perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk a.l. : sistem & prosedur yang memadai, pengujian sistem kontrol intern dan audit atau pemeriksaan secara terjadwal oleh satuan pemeriksa intern Perseroan yang disebut Bagian Internal Process Control (IPC). IPC dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya langsung berada dibawah koordinasi Presiden Direktur dan diarahkan serta diawasi oleh Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Berikut adalah status penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan di Perseroan pada tataran operasional yang telah berjalan sampai dengan akhir tahun 2011:

A. TUJUAN

Memberikan jaminan yang wajar atas risiko bisnis sesuai dengan strategi PT Tigaraksa Satria Tbk melalui lingkungan pengendalian (*control environment*) dan identifikasi (*assessment*) serta pencegahan atas aktifitas-aktifitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

will automatically decrease Gross Profit margin of the Company, and in turn will decrease Net Profit of the Company.

Risks Anticipation:

The Company has put efforts to continuously improve services provided to the principal so that the principal will always get added value from the Company through: distribution network expansion, market penetration, trade marketing services, merchandising, and information system that suit the need of principal for strategy design and decision making in marketing. Parallel with that, the Company also put extra efforts in increasing efficiency in operational costs through cost management by using Activity Based Cost Management system, and continuously improving business as well as support processes.

2. Cancellation of Distribution Agreement

Risk Factor:

The cancellation of distribution agreement, for whatever reason, will automatically reduce volume and value of the Company's Sales Revenue thus affecting the Company's Net Profit achievement.

Risk Anticipation:

- Increasing type and quality of services provided to principals so that they can satisfy the needs and requirements of the principals.
- Continuously seek for costs efficiency in every activity we are doing so that the Company can be more competitive as compared to other distribution companies or even if the principals do the distribution themselves.
- Increasing efforts in promoting the Company and acquiring new principals with products suitable to the Company's distribution infrastructures.

OPERATIONAL RISKS

Within the scope of operational activity, the Company has already had a scheme of Enterprise Risks Management (ERM) which has been translated into: adequate system & procedures, internal control system assessment, and regular audit plan & execution by an Internal Audit team called Internal Process Control (IPC) Department. In conducting their daily activities, IPC team works under the coordination of President Director of the Company, and under the supervision of Audit Committee who is responsible to the Company's Board of Commissioners.

The following is the status of Enterprise Risk Management implementation in the Company that has been conducted until end of 2011:

A. OBJECTIVE

To ensure adequate protection on business risks in conformity with the strategy of PT Tigaraksa Satria Tbk through control environment and risks assesment as well as preventive actions needed on potential risks of activities which could cause negative impacts on targets achievement of the Company.

B. LINGKUNGAN PENGENDALIAN

Telah ada struktur organisasi vertikal maupun horisontal yang mapan beserta peran, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kinerja telah dibuat dengan cermat dan telah dipraktekkan dengan baik sehingga menunjang pencapaian tujuan perusahaan, serta selaras dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah. Panduan integritas dan nilai etika karyawan telah dirangkum dalam sebuah Standar Perilaku Bisnis dan telah dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari. Semua level manajemen dalam perusahaan telah terlibat aktif mendukung penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan (ERM).

C. IDENTIFIKASI AKTIFITAS

Identifikasi aktifitas dari proses bisnis maupun proses penunjang telah dibuat dan didokumentasikan dalam bentuk format SIPOC (*Supplier Input Process Output Customer*) per proses dan sub-proses. Dengan demikian menjadi jelas bagi setiap pelaku proses tentang Output apa yang diharapkan oleh Customer darinya, Input apa yang diperlukan olehnya, dan dari Supplier mana, agar dia bisa menjalankan Process untuk menghasilkan Output.

D. PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Penilaian tingkat risiko telah dilakukan dengan mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang berpotensi menimbulkan risiko, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko Aktifitas Financial :
 - Risiko pemberian kredit kepada Subdistributor dan Outlet.
2. Risiko Aktifitas Operasional
 - Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan
 - Risiko karyawan yang tidak kompeten
 - Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai.
 - Risiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistem

E. TANGGAP RISIKO

Tanggap risiko atau antisipasi pencegahan terjadinya potensi risiko diatas yaitu sbb:

1. Risiko pemberian kredit :
 - Telah dibuat *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk pemberian kredit kepada Subdist dan Outlet yang harus dipatuhi oleh semua pelaku proses yang terlibat didalam rangkaian proses tersebut.
 - Telah dilakukan penetapan limit kredit per outlet secara sistem sesuai SOP.
 - Ketentuan Bank Garansi bagi Subdistributor sebagai jaminan Piutang Dagang.
2. Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan.
 - Telah dibuat kebijakan penanganan pengaduan (*whistle blower*)
 - Mutasi karyawan lapangan setiap 6 bulan sekali.
 - Pemisahan tanggung-jawab antara beberapa fungsi untuk mengurangi risiko penggelapan dan tindakan penipuan.
3. Risiko karyawan yang tidak kompeten
 - Telah dilakukan Training bagi semua karyawan.
 - Telah dilakukan Sertifikasi bagi karyawan dengan jabatan tertentu.

B. CONTROL ENVIRONMENT

Vertical as well as horizontal structure of organizations have been well established with a clear authority and responsibility. Performance Based Human Resources policies has been well prepared and properly implemented so that supporting the achievement of the Company's objectives, and in conformity with the government regulations. Guidance on employees integrity and ethical values has been documented into a Code of Business Conduct (CBC), and has become in practice for quite sometime in daily activity. All level of management in the entire Company is actively invite in supporting the implementation of Enterprise Risk Management (ERM).

C. ACTIVITY IDENTIFICATION

Identification of activities in the business processes as well as supporting processes has been prepared and documented in the format of SIPOC (*Supplier Input Process Output Customer*) per each process and sub-processes. Therefore every process owner and executor knows exactly what is his Customer expected from him, what sort of Input is required, and from whose Supplier can he get it, so that he can execute Process to transform Input to become an Output.

D. RISK ASSESSMENT

Risk assessment has been properly conducted through the identification of several activities having risk potentials, i.e.:

1. Risk of Financial Activity:
 - Risk of extending credit to Subdistributors and Outlets
2. Risk of Operational Activity:
 - Risk of embezzlement by the Company's employee.
 - Risk of incompetent employees.
 - Risk of losses due to inadequate internal processes.
 - Risk of losses due to system failure or abnormalities.

E. RISK RESPONSE

Risk responses or preventive actions to anticipate the risks from happenings are as the following:

1. Risk of extending credit to Subdistributors and Outlets:
 - Established Standard Operating Procedure (SOP) on Trade Receivables credit which must be properly executed by all team members involved in the series of activities along the process.
 - Credit limit per outlet as set out in the SOP, has been installed in the system.
 - A policy has been set for Sub-distributors to provide Bank Guarantee for credit facility.
2. Risk of embezzlement by the Company's employees:
 - A policy on whistle blower has been set and implemented.
 - Field personnel relocation in every 6 months.
 - Segregation of duties among several functions to reduce risks of fraud and misappropriations.
3. Risk of incompetent employees:
 - Appropriate training for all employees.
 - Program of certification for all employees.

4. Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai.
- Telah dibuat SOP atas semua proses bisnis dan proses support.
 - Telah dilakukan test kepatuhan dan review atas proses.
5. Risiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistem
- Telah dibuat tanggap darurat (*contingency plan*) jika sistem aplikasi termasuk *database* gagal atau tidak berjalan dengan semestinya.
 - Telah dibuat tanggap darurat jaringan (*network*) gagal atau tidak berjalan.
 - Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi banjir.
 - Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi listrik padam.
 - Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi Server atau Hardware lainnya tidak berfungsi.
- F. KONTROL AKTIFITAS
- Kontrol yang dilakukan untuk mencegah potensi resiko diatas adalah:
1. Risiko pemberian kredit:
- Melakukan *Order Verification*, yaitu verifikasi atas order dari outlet sesuai limit kredit yang telah ditetapkan dan faktur outlet yang masih terhutang.
2. Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan.
- Melakukan konfirmasi faktur dan pengiriman barang ke outlet
 - Melakukan opname faktur, opname stock, opname kas, opname aktiva tetap.
 - Melakukan rekonsiliasi bank dan rekonsiliasi aktiva tetap.
3. Risiko karyawan yang tidak kompeten
- Telah dibuat check list pekerjaan per karyawan
4. Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai
- Telah dibuat check list kontrol pekerjaan.
 - Telah dibuat audit program untuk melakukan review atas proses.
5. Risiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistem
- Telah dibuat check list kontrol *server*
 - Telah dibuat check list kontrol *network*
 - Telah dibuat check list kontrol *ruang server*
- G. MONITORING
- Monitoring yang dilakukan untuk mencegah potensi resiko di atas yaitu :
1. Risiko pemberian kredit :
- Pembuatan Laporan Monitoring Batas Kredit (CPMS)
 - Laporan & Analisa Faktur Outstanding.
2. Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan.
- Laporan hasil konfirmasi faktur dan pengiriman ke outlet
 - Laporan hasil opname faktur, opname stock, opname kas
 - Laporan rekonsiliasi bank.
3. Risiko karyawan yang tidak kompeten
- Telah dilakukan monitoring atas hasil kerja semua karyawan
4. Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai
- Laporan hasil kunjungan *Regional Controller*
 - Laporan hasil audit oleh *Internal Process Control*
4. Risk of losses due to inadequate internal processes:
- Set up SOPs for all business processes as well as support processes.
 - Conducted compliance test and proper review on the processes.
5. Risk of losses due to system failure or abnormalities:
- A contingency plan policy for failure or abnormalities of application system including the database has been set.
 - Set up contingency plan policy for failure of or non-functional network.
 - Set up contingency plan policy for flood.
 - Set up contingency plan policy for electricity black out.
 - Set up contingency plan policy for non-functional Server other Hardwares.
- F. CONTROL OF ACTIVITIES
- Control measures which have been set to prevent above risks potential are as follows:
1. Risk of extending credit:
- Conducting Order Verification; the verification of orders from outlets in accordance with the credit limits set and the outlets' outstanding invoices.
2. Risk of embezzlement by the Company's employees.
- Perform confirmation on invoices and merchandise delivery to outlets.
 - Conduct inventory takings on: invoices, merchandise stocks, cash, fixed assets.
 - Perform bank reconciliation and fixed assets reconciliation.
3. Risk of incompetent employees:
- Prepared works check list for each employee.
4. Risk of losses due to inadequate internal processes:
- Prepared check list for works control.
 - Prepared audit program for reviewing the processes.
5. Risk of losses due to system failure or abnormalities:
- Prepared check list for controlling server.
 - Prepared check list for controlling network.
 - Prepared check list for controlling server room.
- G. MONITORING
- Monitoring means for preventing the potential risks as above are as follows:
1. Risk of extending credit :
- Routinely prepare & report Credit Limit Monitoring System (CPMS)
 - Routinely prepare & report Outstanding Invoices Analysis.
2. Risk of embezzlement by the Company's employees:
- Report confirmation on invoices and merchandise delivery to outlets.
 - Report results of inventory takings on: invoices, merchandise stock, cash.
 - Report results of bank reconciliation.
3. Risk of incompetent employees:
- Routinely monitor working performance of all employees.
4. Risk of losses due to inadequate internal processes:
- Report visit of Regional Controller.
 - Report Audit Findings of Internal Process Control

- Laporan Stock dan usulan Penghapusan Barang
 - Laporan Klaim ke Prinsipal
5. Resiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistem
- Laporan penggunaan/log server tiap hari
 - Laporan penggunaan/log network tiap hari
 - Laporan monitoring ruang server
 - Laporan monitoring backup power (genset)

H. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Atas control dan monitoring telah dilakukan proses informasi dan komunikasi dengan :

1. Melakukan rapat koordinasi bulanan di setiap cabang antara team sales dengan team support.
2. Melakukan meeting bulanan *Regional Controller* dengan Head of Finance dan Finance Director.
3. Melakukan rapat koordinasi antara team sales operation di Kantor Pusat dengan team finance setiap bulan.
4. Melaporkan setiap ada kejadian yang berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan.

- Report Stock Position and Damaged Goods Status
 - Report Expenses Claim to Principals
5. Risk of losses due to system failure or abnormalities:
- Report daily log of server uses.
 - Report daily log of network uses.
 - Report monitoring on server room
 - Report monitoring on backup power generator

H. INFORMATION & COMMUNICATION

Results of control and monitoring have been regularly informed and communicated to related parties through:

1. Monthly meetings in all branches between sales team and supporting team.
2. Monthly meeting between Regional Controller, Head of Finance and Finance Director.
3. Coordination meeting between Sales Operation team and Finance team in Head Office.
4. Immediately reporting any indicative occurrences that can negatively impact the performance and achievements of the Company.

Standar Perilaku Bisnis Code of Business Conduct

PT Tigaraksa Satria Tbk (Perseroan) dibangun dan dikembangkan oleh orang-orang yang berkualitas dan memiliki semangat untuk menjadi yang terbaik, orang-orang yang berkeinginan untuk selalu berinovasi serta memiliki nilai-nilai etika yang kuat untuk menang dalam persaingan usaha yang ketat secara wajar. Perseroan telah mempunyai reputasi baik sebagai perusahaan yang dapat dipercaya oleh para mitra usahanya, institusi-institusi swasta maupun pemerintah serta oleh masyarakat pada umumnya, oleh sebab itu reputasi baik Perseroan ini harus selalu dijaga dan dikembangkan.

Salah satu upaya untuk mempertahankan integritas dan menjaga reputasi baik yang telah dimilikinya, Perseroan telah menerbitkan dan menerapkan Standar Perilaku Bisnis (SPB) yang berlaku untuk semua kalangan didalam Perseroan.

SPB yang telah dibuat dan diterbitkan oleh Perseroan sejak tahun 2006 ini menjadi panduan bagi seluruh karyawan dan pimpinannya dalam menjalankan tugas dan aktifitas didalam Perseroan agar selalu sesuai dengan perilaku usaha dan ketentuan hukum yang berlaku.

SPB mencakup bagian yang penting untuk melindungi perilaku usaha yang sehat di segala aspek dalam kegiatan usaha. SPB berisi ketentuan-ketentuan khusus dan praktis serta aturan standar perilaku bagi karyawan: bagaimana seorang karyawan harus berlaku di dalam aktifitas kerja sehari-hari, dalam menghadapi

PT Tigaraksa Satria Tbk (the Company) is originated and grown up by people with quality and courage to be the best; people who committed to innovate and possessed strong ethical value to win the challenge in the competitive business in the righteous way. The Company has had good reputation as a reliable company to its business partners, private as well as government institutions, and the society. Hence the Company has to maintain and further develop its good reputation.

One of the Company's effort in maintaining its integrity and good reputation is by launching and implementing Code of Business Conduct (CBC) applicable to all level of employees in the Company.

CBC that was launched since 2006 has become a standard guideline to all employees and the management in running their daily activities and tasks. The implementation of CBC is aimed at practicing appropriate business conduct and in conformity with prevailing law and regulations.

CBC covers important parts for protecting sound business practices in all aspects of business activities. CBC consists of specific and practical provisions as well as standard rules for employees' behavior: how an employee should behave in daily work activities in facing the competition and in achieving business

persaingan dan tuntutan pemenuhan tujuan usaha. Kelalaian untuk mematuhi SPB akan berakibat sanksi bagi yang melanggarnya.

SPB berlaku bagi seluruh Direksi, manager, karyawan, dan siapapun yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan. SPB memberikan panduan dasar yang dibagi menjadi 7 bagian, yakni :

1. Tanggung-jawab Terhadap Diri Sendiri.
Setiap karyawan Perseroan bertanggung-jawab untuk menunjukkan integritas pribadinya melalui perilaku baik dalam setiap tindakannya .
2. Tanggung-jawab Terhadap Sesama Rekan Kerja.
Perseroan mendorong karyawan untuk memperlakukan sesama dengan rasa hormat dan adil serta senantiasa menjaga hubungan baik diantara mereka.
3. Tanggung-jawab Terhadap Pelanggan.
Perseroan senantiasa berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggan melalui pemberian pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mereka yang telah dijanjikan akan dipenuhi oleh Perseroan.
4. Tanggung-jawab Terhadap Pemegang Saham.
Setiap karyawan Perseroan wajib secara bertanggung-jawab menggunakan aset-aset Perseroan dalam rangka mengembangkan kegiatan usaha Perseroan dan meningkatkan nilai investasi para Pemegang Saham didalam Perseroan. Termasuk dalam ruang lingkup ini juga adalah: membuat, menyediakan dan memelihara catatan-catatan yang lengkap dan akurat mengenai aktifitas keuangan Perseroan sesuai aturan yang berlaku.
5. Benturan Kepentingan.
Setiap keputusan bisnis yang diambil karyawan Perseroan sehubungan dengan tugas dan jabatannya di Perseroan harus merupakan keputusan yang terbaik untuk kepentingan Perseroan, berdasarkan pertimbangan bisnis yang matang dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi.
6. Tanggung-jawab Terhadap Mitra Usaha.
Hubungan erat dengan para mitra usaha harus dibina dan semata-mata hanya untuk kepentingan bisnis keduabelah pihak, bukan untuk maksud-maksud lainnya.
7. Tanggung-jawab Terhadap Lingkungan Sosial.
Perseroan berupaya untuk ikut memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk tindak-kepedulian dan aktivitas sosial.

Untuk tingkat *manager*, secara khusus dituntut untuk selalu mematuhi standar etika bisnis yang tinggi. Mereka bertanggung-jawab untuk senantiasa mengkomunikasikan SPB kepada para bawahannya.

objectives. Any form of negligence to comply with the CBC will result to a sanction.

CBC applies to all Directors, Managers, employees, and all other parties who act on behalf of the Company. CBC provides fundamental guidelines that divided into 7 elements, i.e.:

1. Responsibility towards Oneself
Every individual employee is responsible for expressing personal integrity through practicing good behavior in every activities he is engaged.
2. Responsibility towards Colleagues
The Company encourages employees to treat others with respect and righteous way as well as maintaining good relationship one to another.
3. Responsibility toward the customers
The Company should always strive for customer satisfaction by delivering best services as promised.
4. Responsibility towards Shareholders
Every employee should responsibly use the Company's assets in efforts for developing businesses of the Company and to increase the Shareholders' value of investment. This includes: preparing, making it available, and maintaining complete and accurate records of the Company's financial transactions.
5. Conflict of interest
Every business decision made by the employees in relation with their tasks and positions should be for the best interest of the Company, based on justifiable business consideration and should not be motivated by personal benefits.
6. Responsibility towards Business Partners
Close relationship with the business partner should be maintained and only for the sake of business interests of both parties, not for other purposes.
7. Responsibility toward Social Communities
The Company attempts to deliver significant contribution to societies through many aspects of social awareness and activities.

The managerial level employees in particular, are required to always comply with the high standard of business conduct. They shall be responsible to communicate CBC all the time to their subordinates.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

PERANAN DAN FUNGSI CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary memiliki peran penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya pada perusahaan publik, karena posisi dan tugas yang dipikul Corporate Secretary cukup strategis. Oleh sebab itu fungsi Corporate Secretary harus dipegang oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi persyaratan sebagai Corporate Secretary yang profesional.

Keberadaan Corporate Secretary di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 63 tahun 1996. Dalam keputusan itu disebutkan bahwa perusahaan publik diwajibkan membentuk Corporate Secretary dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap investor. Dengan demikian prinsip Corporate Governance, sudah terkandung di dalamnya, yaitu meningkatkan pelayanan terhadap investor.

Menurut BAPEPAM ada empat peranan dan fungsi pokok Corporate Secretary, yaitu:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal,
2. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik,
3. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya,
4. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan BAPEPAM dan perusahaan dengan masyarakat.

Keputusan Ketua BAPEPAM tersebut ditindaklanjuti oleh keputusan Direksi BEJ No. 339 tahun 2001; Disamping mengukuhkan, BEJ juga memperluas fungsi Corporate Secretary, sehingga termasuk didalamnya:

1. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris, dan keluarganya dalam perusahaan tersebut yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan,
2. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5 % saham atau lebih,
3. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat Berita Acara Rapat,
4. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan.

Dari uraian dua keputusan otoritas Pasar Modal tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Secretary setidaknya memiliki fungsi-fungsi sebagai: investor relations, compliance officer, dan liaison officer. Dengan ketiga kategori fungsi tersebut, seorang Corporate Secretary diharapkan memiliki kemampuan dan kualitas pemahaman di bidang manajerial, komunikasi & interpersonal skills, pengelolaan keuangan perusahaan, dan legal.

Sesuai keputusan direksi BEJ, jabatan Corporate Secretary dapat dirangkap oleh salah satu Direktur perusahaan atau dijabat oleh

ROLE AND FUNCTION OF CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary has important role in the implementation of Good Corporate Governance, particularly in the public company due to its strategic role and position. Therefore, the role of Corporate Secretary should be assumed by someone who has adequate competency and qualification as professional Corporate Secretary.

The establishment of Corporate Secretary in Indonesia has been regulated through Chairman of BAPEPAM's decree No. 62 year 1996. The BAPEPAM's decree stated that public company is obligated to form a Corporate Secretary function in order to improve services to investor. In fact, with the establishment of the Corporate Secretary function, one of fundamental Corporate Governance, which is to improve services to investor, has been fulfilled.

In accordance with BAPEPAM regulations, there are four fundamental roles and functions of Corporate Secretary, i.e.:

1. Continuously updates information on capital markets developments, in particular the prevailing regulations in the capital market.
2. Provides information services in relation with the business condition of the publicly listed Company to the public.
3. Provides advices to Directors of the Company in order to comply with regulations set in the Capital Market Law (UUPM) as well as its supporting operational regulations.
4. Becomes the Company's liaison to BAPEPAM and public.

The BAPEPAM's Chairman decree was followed with JSX Director's decree No. 339 year 2001. Besides confirming it, JSX also broaden Corporate Secretary's function to include:

1. Prepares the Special Records on interests of the Company's Directors, Commissioners, and their family in the Company that consist of shareholdings, business relations, and other roles that might occur conflict of interest with the Company.
2. Provides List of Shareholders that includes shareholders holding 5% or more of the Company shares.
3. Attends Directors meeting and takes the Minutes of Meeting,
4. Responsible for organizing Annual General Meeting of Shareholders

From the contents described in both the Capital Market authorities, we may conclude that Corporate Secretary at least has the following functions, i.e.: investor relations, compliance officer, and liaison officer. With those three functions, a Corporate Secretary is expected to have the ability and quality of managerial skill, communication & interpersonal skills, financial management and legal knowledge.

As per regulation set by Indonesian Stock Exchange, position of Corporate Secretary may be assumed by one of company's

seorang Eksekutif perusahaan yang khusus ditunjuk untuk itu.

Pada organisasi PT Tigaraksa Satria Tbk peran dan fungsi Corporate Secretary dijabat oleh Direktur Keuangan Perseroan dengan maksud agar dapat memiliki akses terhadap semua informasi material yang relevan dengan masalah keterbukaan perusahaan. Termasuk didalam team Corporate Secretary adalah Legal & Compliance Manager yang bertanggung-jawab terhadap kepatuhan Perseroan dalam menjalankan dan memenuhi semua ketentuan Pasar Modal yang berlaku untuk perusahaan publik. Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi para staf dan pimpinan yang bertanggung-jawab menjalankan peran Corporate Secretary agar mereka menjadi petugas yang profesional dibidangnya sesuai arahan otoritas Pasar Modal.

Directors or by a designated company's executive.

In PT Tigaraksa Satria Tbk, the role and function of Corporate Secretary is held by the Company's Finance Director. This is on purpose in order for the person to have full access to all information related with the Company's transparency. Included in the Corporate Secretary's team is Legal & Compliance Manager who is responsible for the Company's compliance in executing and fulfilling the prevailing Capital Market regulation for public companies. The Company always attempts to develop competencies of staffs and officers responsible for performing the Corporate Secretary's role so that they will become a professional in the industry.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa semua *stakeholder* telah memberikan kontribusi, langsung maupun tidak langsung, terhadap pertumbuhan dan kemajuan Perseroan. Oleh karena itu Perseroan memahami betul bahwa pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah perwujudan dari tanggung jawab Perseroan terhadap masyarakat sebagai salah satu *stakeholder*. Perseroan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan sekaligus juga sebagai interaksi Perseroan dengan para *Stakeholdernya*.

Perseroan berpendirian bahwa pendidikan anak dan kaum muda Indonesia sangat strategis dalam menunjang kemajuan bangsa kedepan. Oleh sebab itu pada tahun 2011 Perseroan meluncurkan beragam program untuk turut berpartisipasi dalam mendorong dan memberikan bantuan nyata kepada dunia pendidikan dan para peserta didik, a.l. dengan : melanjutkan bantuan pendirian dan penyediaan Rumah Baca, memberikan bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak karyawan, memberi pelatihan praktis dibidang keahlian penjualan kepada para mahasiswa, dan kampanye peningkatan minat baca bagi anak-anak. Kegiatan Donor Darah rutin setiap 4 bulan tetap dilanjutkan, dan sekarang ditambah lagi dengan beberapa kegiatan lainnya, a.l.: kegiatan daur ulang kertas dan gerak jalan amal.

Aktivitas-aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2011 selengkapnya berikut foto-foto ilustrasi adalah sebagai berikut:

Donor Darah 1

Kegiatan Donor Darah regular diadakan di Kantor Pusat PT Tigaraksa Satria Tbk setiap 4 (empat) bulan sekali. Donor darah pertama di tahun 2011 ini diadakan pada tanggal 10 Februari 2011 di Kantor Pusat Perseroan. Dari kegiatan tersebut berhasil dikumpulkan 51 kantong darah dari total 60 peserta karyawan Perseroan dan karyawan perusahaan lain disekitar gedung Kantor Pusat Perseroan.

Donasi Orang Tua Asuh (OTA) 1

Kegiatan Donasi Orang Tua Asuh (OTA) adalah salah satu bentuk kepedulian Perseroan terhadap keluarga karyawan dengan membantu membiayai pendidikan anak. Kegiatan Donasi OTA ini merupakan kegiatan rutin Pertama di tahun 2011. Pada periode kali ini, perusahaan memberikan bantuan langsung dana untuk pendidikan kepada 139 orang anak karyawan sebesar total Rp 62.700.000,-.

Rumah Baca

Peresmian Rumah Baca di SDN Kalasan Baru - Jogjakarta merupakan salah satu bentuk CSR Perseroan. Pemberian bantuan berupa renovasi dan pemugaran Rumah Baca, pengisian perabotan serta sumbangan buku dari Perseroan melalui Unit Usaha Educational Products. Rumah Baca yang ke-6 ini diresmikan oleh Bapak Troy Parwata mewakili Direksi Perseroan dan mendapat sambutan hangat dari Camat Kalasan, Kepala Sekolah, Guru, Wali

The Company is aware that all stakeholders have, directly or indirectly, contributed to the Company's growth and successes. The Company understands that the activity of Corporate Social Responsibility (CSR) is to fulfill the Company's responsibility towards the community, one of its stakeholders. The Company treats CSR as an integral part of the Company's business activity. This is one way of implementing the responsibility towards fellow community, and also as direct interactions between the Company and its stakeholders.

The Company believe that education for Indonesian children and youth is one of strategic aspects for developing the nation's prosperity to the future. Thus, in 2011 the Company has launched variety of programs in supporting the government's efforts and to provide real contribution to educational programs and the students, through, i.e.: continuously supporting the establishment and renovation of Reading House; providing scholarship fund for children of the Company's employees; conducting Sales & Distribution trainings to university students, and programs to promote children's interest in reading. Routine blood donation every 4 months has always been in the list. Several new programs have been added during the year, i.e.: Paper for Life, a program to support the recycling of paper; and Global Walk, an international sport event to support education for poor children.

Details of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) activities conducted during 2011 are illustrated as follows:

Blood Donation 1

Regular Blood Donation conducted every 4 months in Head Office of PT Tigaraksa Satria Tbk. The first blood donation in 2011 was performed on 10 February 2011. From this event, the activity collected 51 bags of blood from total 60 employees of PT Tigaraksa Satria Tbk and employees from other companies surrounding Head Office.

Foster Parent Donation 1

Foster Parents Donation (OTA) is a from of Company's concern to employees' family by giving educational supports fund for the children. This Foster Parents Donation program is the first routine program for 2011. In this occasion, the Company donated direct educational funds to 139 employees' children in the amount of Rp 62.700.000,-

House of Reading

Inaugural opening of House of Reading in SDN Kalasan Baru – Jogjakarta is one of company's CSR Program. The company supported the House of Reading through: building renovation; providing furniture; and donating books via its Educational Products Business Unit. The inauguration of 6th House of Reading was performed by Mr Troy Parwata, the Company's Director, and was enthusiastically embraced by Kalasan Head of District, school

murid, dan para murid SDN Kalasan Baru.

TRS Sales Academy 1

Perusahaan mengadakan "TRS Sales Academy" Pertama sebagai salah satu bentuk CSR berupa kepedulian terhadap lingkungan dalam bidang Pendidikan. "TRS Sales Academy" bertujuan untuk memberi bekal kepada mahasiswa tingkat akhir dalam bentuk pelatihan dibidang penjualan & distribusi oleh para praktisi sebagai narasumber dari PT Tigaraksa Satria Tbk. Untuk pertama kali kerjasama ini dilakukan dengan Universitas Ibnu Khaldun - Bogor. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 (dua puluh) orang mahasiswa terpilih dari Fakultas Ekonomi UIK Bogor.

Revolusi Kasih Sayang

Revolusi Kasih Sayang Series adalah sharing program yang dibuat oleh Unit Usaha Educational Products PT Tigaraksa Satria Tbk dalam rangka menjalin kebersamaan & kekompakan dalam misi "membentuk generasi Indonesia cinta baca". RKS Series dilaksanakan setiap hari Senin jam 9.30 s/d 11.30 WIB. Bagi para Business Associate (BA) yang telah mengikuti RKS Series secara lengkap maka akan mendapatkan sertifikat "Children Educational Consultant TRS-EP"

TRS Sales Academy 2

Perusahaan mengadakan "TRS Sales Academy" Kedua bekerjasama dengan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Kegiatan pelatihan gratis di bidang penjualan & distribusi yang disponsori oleh Perseroan ini diikuti oleh 17 (tujuh belas) mahasiswa terpilih dari Fakultas Ekonomi UNS Surakarta.

Donor Darah 2

Team CSR PT Tigaraksa Satria Tbk kembali bekerjasama dengan PMI dalam kegiatan Aksi Donor Darah yang digelar pada hari Jumat tgl 8 Juli 2011 di Kantor Pusat Perseroan. Dengan mengedepankan manfaat Donor Darah bagi kesehatan, 60 peserta turut mengambil bagian dalam kegiatan ini dan berhasil mengumpulkan 42 kantong darah. Sebagian besar peserta berasal dari Karyawan Kantor Pusat dan beberapa peserta dari perkantoran disekitar Gedung Graha Codefin. Bapak Rohadi, salah satu peserta Donor Darah, telah menyumbangkan darahnya sebanyak 10 kali dan mendapatkan Sertifikat Penghargaan dari Palang Merah Indonesia DKI Jakarta.

Kerjasama "Paper for Life"

Penandatanganan kerjasama kegiatan CSR PT Tigaraksa Satria Tbk dengan Indonesian Institute of Development (IID) dalam program "Paper for Life". Kegiatan CSR ini mendukung gerakan penggunaan kertas secukupnya, peningkatan penghasilan bagi masyarakat kaum marginal, serta penggunaan kertas daur ulang.

Donasi Orang Tua Asuh (OTA) 2

Kegiatan Donasi Orang Tua Asuh (OTA) kali ini merupakan kegiatan rutin yang Kedua di tahun 2011. Pada kesempatan ini, Perseroan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada 144 orang anak karyawan dalam bentuk bantuan langsung dana sebesar total Rp 66.000.000,-

principal, teachers, parents, and students of SDN Kalasan Baru.

TRS Sales Academy 1

The Company held its first "TRS Sales Academy" as part of its CSR program in educational area. "TRS Sales Academy" is aimed at providing the final year university students with Sales & Distribution skill training performed by the Company's in-house trainer. For the first time, the training was provided for the students of University Ibnu Khaldun – Bogor. This event was participated by 20 (twenty) selected students from Economic Faculty of UIK Bogor.

Revolusi Kasih Sayang

Revolusi Kasih Sayang series is a sharing program arranged by Educational Products Business Unit of PT Tigaraksa Satria Tbk, the objective is to maintain togetherness with the mission "To create joy for reading for Indonesian young generation". RKS Series was held every Monday from 09.30 to 11.30 AM. Business Associates (BA) who has completed participation in the program is entitled for Children Educational Consultant TRS-EP Certificate.

TRS Sales Academy 2

Company conducted the second "TRS Sales Academy" in cooperation with Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta. This Sales & Distribution training event was provided free by the Company to the University students. The event was participated by 17 (seventeen) selected participants from Faculty of Economic UNS Surakarta.

Blood Donation 2

The Company's CSR team in cooperation with Indonesian Red Cross (PMI) held a Blood Donation event on Friday 8th July 2011 in the Company's Head Office. By promoting the good impact of blood donation to health, 60 participants took part in this event and was able to collect 42 bags of blood. Most of participants came from the Company's Head Office employees and also came from the surrounding office building. Mr Rohadi, one of the participants has donated his blood 10 (ten) times to Indonesian Red Cross; as a gratitude, Indonesian Red Cross awarded him Certificate of Appreciation.

"Paper for Life" Agreement

The signing of agreement "Paper for Life" between PT Tigaraksa Satria Tbk and Indonesian Institute of Development (IID) was part of the Company's CSR programs. The program is aimed at: supporting the responsible use of paper products, providing additional income for the marginal people, and promoting the use of recyclable papers.

Foster Parents Donation 2

In this second event of Foster Parents Donation (OTA) in 2011, the Company provided educational supports to 144 employees' children in form of direct funds donation with total amount of Rp 66.000.000,-

Global Walk

Sekitar 40 orang mewakili PT Tigaraksa Satria Tbk ikut serta dalam gerak jalan amal Global Walk yang diadakan oleh ANCOP (Angkat Citra Orang Papa) pada tgl 25 September 2011. Gerak jalan diikuti oleh lebih dari 4.000 peserta dari berbagai kalangan, dimulai pukul 06.00 pagi dengan rute Monas-HI-Monas. Global Walk merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap Yayasan GK ANCOP yang merupakan bagian dari ANCOP Worldwide. Gerak jalan Global Walk diseluruh dunia setiap tahunnya diikuti oleh lebih dari 150.000 peserta, diliput oleh CNN dan tercatat dalam Guinness Book of Record. Fokus utama Yayasan ANCOP adalah pemberian bantuan kepada siswa kurang mampu berupa beasiswa, bimbingan pelajaran sekolah, dan pembentukan moral dan kreatifitas.

TRS Sales Academy 3

Bekerjasama dengan Universitas Tanjungpura - Pontianak, Perseroan menyelenggarakan program TRS Sales Academy yang Ketiga tahun ini pada tgl 27-29 Oktober 2011. Tujuan program ini adalah sebagai wujud peran serta Perseroan untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menjembatani kebutuhan industri melalui pemberian training dan sertifikasi di bidang Sales & Distribution kepada para alumni perguruan tinggi tersebut.

Donor Darah 3

Aksi Donor Darah yang digelar pada hari Jumat 11 November 2011 ini merupakan kali Ketiga dalam tahun 2011. Dari aksi ini berhasil dikumpulkan 35 kantong darah dari 49 orang peserta donor karyawan Kantor Pusat PT Tigaraksa Satria Tbk dan karyawan gedung Graha Codefin. Bapak Urip Hudiarto dan Sdri. Euis Sukawati telah menyumbangkan darahnya sebanyak 10 kali dan mendapatkan Sertifikat Penghargaan dari Palang Merah Indonesia DKI Jakarta. Semoga semakin banyak yang mau menyumbangkan darahnya bagi kemanusiaan. Blood for Life!

Global Walk

Around 40 (forty) participants from PT Tigaraksa Satria Tbk joined the charity event "Global Walk" managed by ANCOP (Angkat Citra Orang Papa) in 25th September 2011. This global walk was participated by approximately 4,000 participants from various group of people. The event started at 06.00 AM with walk route: Monas-HI-Monas. Global Walk is a program to support the movement founded by ANCOP Worldwide for providing scholarship, additional study, and moral & creativity development to the poor students.

TRS Sales Academy 3

The company in cooperation with Universitas Tanjungpura Pontianak held the third "TRS Sales Academy" in 27th - 29th October 2011. The objective of this event is to support the decrease of unemployment rate in the nation by matching the industrial need of employees through delivering free trainings and certification in the field of Sales & Distribution to the final year students and alumnus of the University.

Blood Donation 3

The 3rd Blood Donation event was held on Friday 11th November 2011 at the Company's Head Office. The activity succeeded to collect 35 bags of blood from 49 participants from Head Office and other companies surrounding the building. Mr Urip Hudiarto and Ms Euis Sukawati who have donated their blood as many as 10 (ten) times were awarded Certificate of Appreciation from Indonesian Red Cross - Jakarta. Let's hope for more people to enthusiastically donate their blood for the humanity. Blood for Life!



1. TRS Academy

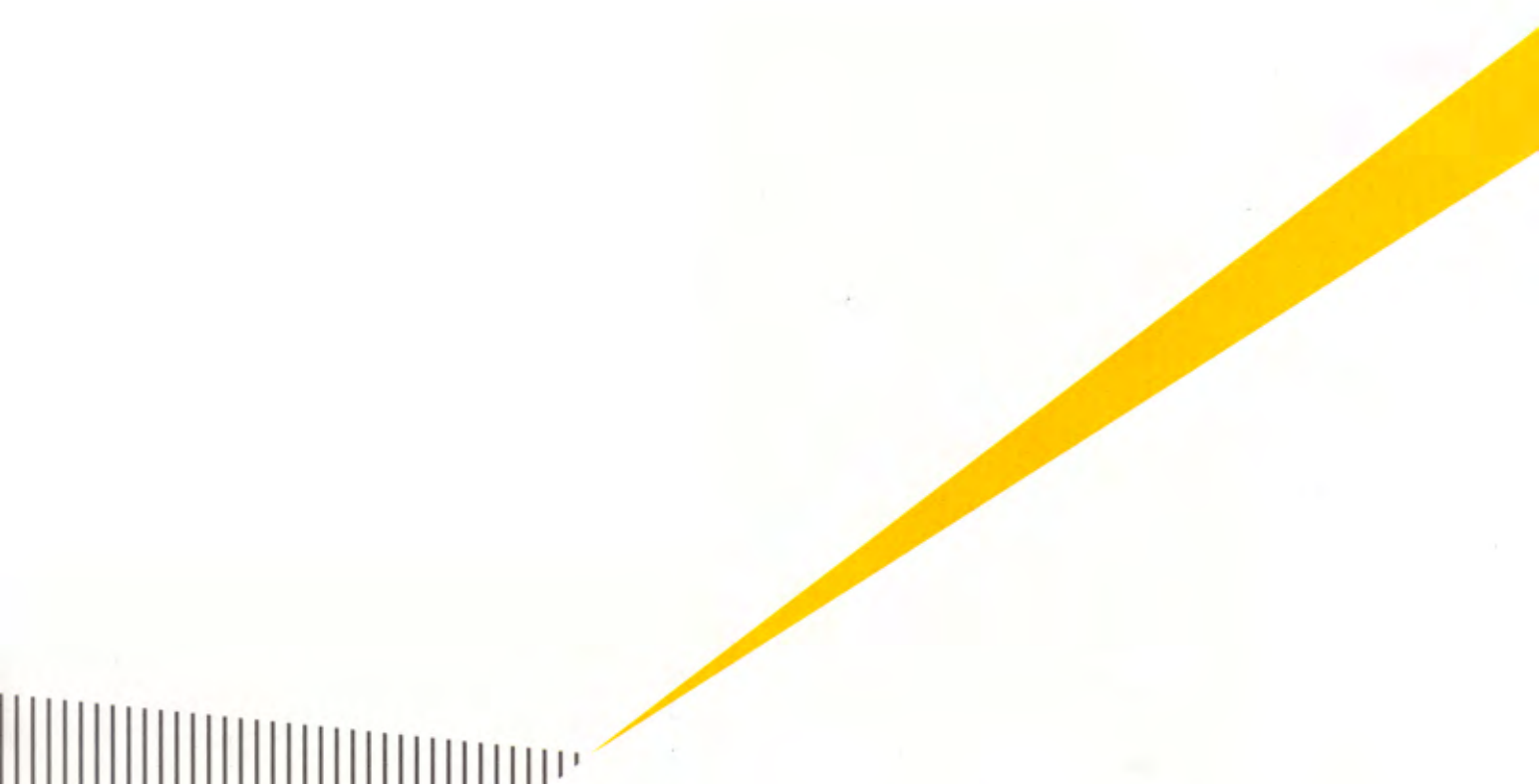
2. Donor darah / Blood Donation

3. Global Walk

4. Orang Tua Asuh / Foster Parent

5. Paper of Life

6. Revolusi Kasih Sayang



PT Tigaraksa Satria Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dengan angka perbandingan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-60

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1981/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tigaraksa Satria Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2v dan 2w atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 sebelum disajikan kembali telah diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 29 Maret 2010 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan tersebut sebelum penyajian kembali.

Purwantono, Suherman & Surja**Indrajuwana Komala Widjaja**
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695

9 Maret 2012

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2f,4	107.342.024.904	90.402.816.909	43.043.465.962
Investasi jangka pendek	2g,5,15	12.000.000.000	12.200.000.000	49.737.600.000
Piutang usaha - bersih	2t,6,15	822.242.531.211	783.619.766.254	606.628.292.751
Piutang lain-lain	2t,7,32			
Pihak - pihak berelasi	2e,30	12.755.672.146	6.182.136.901	11.228.615.038
Pihak ketiga		115.063.547.003	49.300.090.403	42.444.220.611
Persediaan - bersih	2h,8,15	711.212.879.239	586.869.475.127	525.132.806.406
Pajak dibayar di muka	9a	12.384.761.876	14.850.541.377	12.113.188.249
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,10	22.111.737.771	23.225.630.426	22.593.014.905
Jumlah Aset Lancar		<u>1.815.113.154.150</u>	<u>1.566.650.457.397</u>	<u>1.312.921.203.922</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak yang berelasi	2e,30	1.318.473.243	741.558.428	702.890.332
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,18	8.629.568.506	6.435.766.429	7.998.493.662
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	9b	12.331.562.032	12.331.562.032	4.548.085.625
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp230.609.144.412 pada tahun 2011 (2010: Rp214.601.796.306; 2009: Rp203.519.805.945)	2j,2n,11,15	160.615.158.501	136.032.278.631	119.439.890.104
Aset bangun kelola alih	2l,12	648.881.477	648.881.477	648.881.477
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp14.088.974.942 pada tahun 2011 (2010: Rp12.512.047.910; 2009: Rp10.433.458.744)	2k,2n,13	4.182.771.858	5.541.556.444	6.342.773.242
Uang jaminan		1.935.955.983	1.681.759.983	1.585.969.984
Pensiun dibayar di muka	2p,29	11.626.716.000	10.116.069.000	9.301.645.000
Aset lain-lain	2m,14	2.085.893.105	1.795.380.636	2.588.920.595
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>203.374.980.705</u>	<u>175.324.813.060</u>	<u>153.157.550.021</u>
JUMLAH ASET		<u>2.018.488.134.855</u>	<u>1.741.975.270.457</u>	<u>1.466.078.753.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Hutang bank dan cerukan	5,6,8,11,15	688.047.624.994	467.264.244.928	405.438.842.977
Hutang usaha	2c,16			
Pihak yang berelasi	2e,30	86.172.556.090	113.077.281.599	79.495.719.899
Pihak ketiga	16	387.121.825.384	400.460.214.461	339.033.186.384
Hutang lain-lain	2c,17	17.200.655.464	11.868.630.552	7.842.988.891
Hutang pajak	2o,18	20.180.054.279	18.772.412.444	4.819.079.305
Pendapatan ditangguhkan	2d	3.971.195.178	4.526.517.652	7.012.654.982
Beban masih harus dibayar	2d,19	69.662.621.029	70.561.188.437	48.667.467.239
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>1.272.356.532.418</u>	<u>1.086.530.490.073</u>	<u>892.309.939.677</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Uang jaminan	20	191.676.440.829	164.202.358.737	141.704.037.198
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o,18	3.033.063.836	2.267.467.469	1.660.248.689
Hutang pihak yang berelasi	2e,30	-	-	107.684.373
Liabilitas imbalan kerja	2p,29	27.883.132.948	22.437.814.012	31.937.628.012
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>222.592.637.613</u>	<u>188.907.640.218</u>	<u>175.409.598.272</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.494.949.170.031</u>	<u>1.275.438.130.291</u>	<u>1.067.719.537.949</u>
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham - nilai nominal				
Rp100 per saham				
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000	91.849.275.000
Agio saham	23	9.056.550.000	9.056.550.000	9.056.550.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas				
Entitas Anak	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)
Saldo laba	24			
Ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		18.369.855.000	18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		398.523.949.125	342.134.960.456	275.452.958.802
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>514.775.630.776</u>	<u>458.386.642.107</u>	<u>391.704.640.453</u>
Kepentingan nonpengendali	21	8.763.334.048	8.150.498.059	6.654.575.541
JUMLAH EKUITAS		<u>523.538.964.824</u>	<u>466.537.140.166</u>	<u>398.359.215.994</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.018.488.134.855</u>	<u>1.741.975.270.457</u>	<u>1.466.078.753.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN	2d,25,30	6.472.677.803.652	5.561.513.752.435
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2e,26,30	(5.837.786.320.720)	(5.018.228.464.657)
LABA BRUTO		634.891.482.932	543.285.287.778
PENGHASILAN (BEBAN) USAHA			
Penghasilan sewa	2d	4.166.196.990	1.473.706.040
Keuntungan penjualan aset tetap	2j,11	1.210.269.014	2.014.617.466
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2c	501.160.927	(270.130.423)
Pendapatan jasa manajemen		191.770.643	349.792.198
Penjualan	2d,27	(338.434.231.117)	(303.288.458.439)
Umum dan administrasi	2d,27	(118.083.349.752)	(103.591.192.250)
Beban pemutusan hubungan kerja		(4.342.693.365)	(3.518.334.538)
Denda pajak		(698.168.178)	(5.699.714.410)
Pendapatan penjualan hak merek dagang	35	-	31.000.000.000
Keuntungan penjualan investasi saham	5,34	-	785.792.107
Pendapatan pengembalian pajak		-	165.026.587
Kerugian penjualan bahan baku		-	(1.019.153.874)
Amortisasi <i>goodwill</i>	2k,13	-	(102.315.470)
Lain-lain - bersih		8.704.658.495	2.421.755.833
Jumlah Beban Usaha		(446.784.386.343)	(379.278.609.173)
LABA USAHA		188.107.096.589	164.006.678.605
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	2d	11.822.439.754	12.484.556.248
Penghasilan bunga	28	2.322.083.845	1.955.866.070
Beban bunga dan provisi bank		(53.179.264.729)	(34.235.953.771)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(39.034.741.130)	(19.795.531.453)
LABA SEBELUM PAJAK		149.072.355.459	144.211.147.152
BEBAN PAJAK	2o,18		
Pajak kini		(42.005.432.461)	(33.383.482.500)
Pajak tangguhan		1.428.205.710	(2.169.946.013)
Jumlah Beban Pajak		(40.577.226.751)	(35.553.428.513)
LABA TAHUN BERJALAN		108.495.128.708	108.657.718.639
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		108.495.128.708	108.657.718.639
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		103.232.118.919	102.503.218.904
Kepentingan nonpengendali	21	5.263.009.789	6.154.499.735
LABA BERSIH		108.495.128.708	108.657.718.639
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q	112,39	111,60

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2009		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	275.452.958.802	391.704.640.453	6.654.575.541	398.359.215.994
Laba komprehensif bersih tahun 2010		-	-	-	-	102.503.218.904	102.503.218.904	6.154.499.735	108.657.718.639
Dividen kas	24	-	-	-	-	(35.821.217.250)	(35.821.217.250)	(4.658.577.217)	(40.479.794.467)
Saldo per 31 Desember 2010		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	342.134.960.456	458.386.642.107	8.150.498.059	466.537.140.166
Laba komprehensif bersih tahun 2011		-	-	-	-	103.232.118.919	103.232.118.919	5.263.009.789	108.495.128.708
Dividen kas	24	-	-	-	-	(46.843.130.250)	(46.843.130.250)	(4.650.173.800)	(51.493.304.050)
Saldo per 31 Desember 2011		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	398.523.949.125	514.775.630.776	8.763.334.048	523.538.964.824

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		7.071.072.623.525	5.894.955.815.850
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(7.133.394.428.291)	(5.843.679.195.807)
Kas diperoleh dari operasi		(62.321.804.766)	51.276.620.043
Pembayaran pajak penghasilan		(30.785.122.065)	(30.082.621.252)
Penerimaan uang jaminan		27.438.130.791	22.498.321.539
Penerimaan pengembalian pajak		3.128.584.480	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(62.540.211.560)	43.692.320.330
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan bunga		2.287.698.090	1.948.542.343
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	11	2.114.518.033	2.400.038.756
Penurunan investasi jangka pendek		200.000.000	36.560.000.000
Penjualan hak merek dagang		10.850.000.000	15.500.000.000
Perolehan aset tetap	11	(52.468.646.508)	(41.500.529.662)
Perolehan aset tidak berwujud		(218.142.446)	(683.570.012)
Penjualan investasi saham	5,34	-	1.232.087.840
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(37.234.572.831)	15.456.569.265
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan hutang bank		2.935.800.233.415	2.214.190.638.927
Pembayaran hutang bank		(2.715.016.853.349)	(2.152.365.236.959)
Pembayaran bunga dan provisi		(52.576.083.630)	(33.135.146.149)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	24	(46.843.130.250)	(35.821.217.250)
Pembayaran dividen Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		(4.650.173.800)	(4.658.577.217)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		116.713.992.386	(11.789.538.648)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		16.939.207.995	47.359.350.947
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		90.402.816.909	43.043.465.962
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	107.342.024.904	90.402.816.909

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 64 dari notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., tanggal 20 Agustus 2010, mengenai perubahan sebagian pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan belum menerima pengumuman dalam Berita Negara atas perubahan tersebut di atas.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Codefin, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-3, Jakarta Selatan dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini keduanya telah melebur menjadi PT Bursa Efek Indonesia) sebanyak 918.492.750 saham masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Persentase kepemilikan		Domisili	Jenis usaha	Tahun operasi komersial	Jumlah aset	Jumlah aset
	2011	2010				31 Desember 2011 (dalam ribuan Rupiah)	31 Desember 2010 (dalam ribuan Rupiah)
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG.	1991	274.475.255	248.859.095
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi.	-	2.372	751.142
PT Inti Karya Agrosatria (IKAS)	66,67%	66,67%	Jakarta	Pengolahan, pengawetan, dan pengalengan jamur dan jagung muda. Entitas Anak telah menghentikan produksinya sejak bulan September 1999 (sudah terbit pengangkatan insolvensi melalui Putusan No. 46/PAILIT/2010/PN. NIAGA.JKT.PST.Jo tertanggal 6 Februari 2012).	1999	-	2.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa dan dividen saham kepada Perusahaan. Akibatnya, persentase kepemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dalam ekuitas di neraca.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2011, yang dinyatakan dalam akta No. 85 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., dengan tanggal yang sama, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Meity Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Shinta Widjaja Kamdani Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	:	Fauzy Arifin Ekayanto Herwana

Direksi

Presiden Direktur	:	Lianne Widjaja
Direktur	:	Budy Purnawanto Troy Parwata Adhi Bertus Supit

Sedangkan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Meity Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Shinta Widjaja Kamdani Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	:	Syahrizal Sabir Fauzy

Direksi

Presiden Direktur	:	Lianne Widjaja
Direktur	:	Budy Purnawanto Troy Parwata Adhi Bertus Supit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Fauzy
Anggota	:	Thomas H. Secokusumo Prawira Atmadja

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sedangkan Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua : Syahrizal Sabir
 Anggota : Thomas H. Secokusumo
 Prawira Atmadja

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	1.179.000.000	1.318.000.000
Direksi	6.255.629.000	4.508.089.471
Manajemen kunci lainnya	3.806.813.229	4.601.470.277
Pesangon pemutusan tenaga kerja	-	1.240.083.333
Jumlah kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	11.241.442.229	11.667.643.081

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebanyak 1.848 dan 1.647 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Perdagangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas PSAK yang direvisi tersebut: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, entitas dalam pengendalian bersama, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas-entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup secara penuh.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk "selisih negatif".

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp9.068 untuk AS\$1 dan Rp8.991 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2010.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan perubahan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

(b) *Goodwill*

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak 1 Januari 2011, Perusahaan:

- Menghentikan amortisasi *goodwill*;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

l. Aset bangun kelola alih

Aset bangun kelola alih (*build, operate and transfer*) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

m. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

p. Imbalan kerja

Pensiun

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Aset dari program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Program tersebut didanai melalui kontribusi dari karyawan Perusahaan dan Entitas Anak. Sejak tahun 2006, Perusahaan dan Entitas Anak serta karyawan peserta DPTRS tidak memberikan kontribusi kepada DPTRS karena status pendanaannya sudah berlebih.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar manfaat pensiun berdasarkan ketentuan Dana Pensiun dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UUTK), mana yang lebih tinggi. Beban pensiun yang diakui telah dihitung secara aktuarial sesuai dengan UUTK atau ketentuan Dana Pensiun, mana yang lebih tinggi.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Suatu aset diakui ketika nilai wajar aset program melebihi jumlah liabilitas manfaat pasti. Aset diakui pada nilai yang lebih rendah dari kelebihan dan jumlah akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang tidak diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan yang bukan merupakan anggota DPTRS sesuai dengan UUTK. Perusahaan membentuk pendanaan yang ditempatkan atau diinvestasikan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini, namun tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas Anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

t. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", (PSAK No. 50), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", (PSAK No. 55). Dampak penerapan awal PSAK No. 55 secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010 tidak material.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang jaminan, piutang pihak-pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang jaminan, dan hutang kepada pihak-pihak berelasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

u. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang relevan pada Perusahaan dan Entitas Anak yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
PSAK ini mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
PSAK ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut sejak 1 Januari 2011 yang dianggap relevan oleh Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan"
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"

Penerapan standar akuntansi di atas yang sangat relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan utama, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, digunakan untuk menggantikan neraca konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian. Laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan saldo awal pada awal periode komparatif perlu disajikan dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.
- Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Nonpengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara bagian dari liabilitas dan ekuitas.
- Tambahkan pengungkapan yang diperlukan, contohnya pengelolaan permodalan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar tersebut. Perubahan ini tidak berdampak pada laba per saham karena hanya merupakan perubahan pada pengungkapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

2. Penyajian segmen operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Sesuai dengan standar tersebut, Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada manajemen sebagai pengambil keputusan operasional.

w. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian

Adopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009)

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Perubahan utama atas PSAK No.1 (Revisi 1998) dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dirincikan di bawah:

a) Komponen laporan keuangan

Laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggantikan neraca konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian.

b) Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas

Sejak 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Hak Minoritas" telah diubah menjadi, "Kepentingan Nonpengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelum 1 Januari 2011, Hak Minoritas disajikan secara terpisah di antara bagian dari liabilitas dan ekuitas. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

c) Laporan laba rugi komprehensif

Laba rugi komprehensif adalah laporan keuangan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, termasuk komponen pendapatan komprehensif lain. Total laba rugi komprehensif terdiri dari komponen laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

d) Pendapatan komprehensif lainnya

Pendapatan komprehensif lain berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan lainnya.

Komponen pendapatan komprehensif lain mencakup:

- Perubahan dalam surplus revaluasi (aset tetap dan aset takberwujud);
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing;
- Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai "tersedia untuk dijual";
- Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Untuk penerapan standar ini, Perusahaan tidak memiliki komponen pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009).

e) Ikhtisar akun yang disajikan kembali

	Setelah penyajian kembali	Sebelum penyajian kembali
<u>31 Desember 2010</u>		
Laporan posisi keuangan konsolidasian		
Hak minoritas	-	8.150.498.059
Ekuitas		
Saldo laba	458.386.642.107	458.386.642.107
Kepentingan nonpengendali	8.150.498.059	-
Jumlah ekuitas	466.537.140.166	458.386.642.107
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.741.975.270.457	1.741.975.270.457
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Kepentingan nonpengendali	-	6.154.499.735
Laba tahun berjalan	108.657.718.639	102.503.218.904
Laba yang dapat diatribusikan kepada		
Pemilik entitas induk	102.503.218.904	-
Kepentingan nonpengendali	6.154.499.735	-
Jumlah	108.657.718.639	-
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	111,60	111,60

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

e) Ikhtisar akun yang disajikan kembali (lanjutan)

	Setelah penyajian kembali	Sebelum penyajian kembali
<u>1 Januari 2010/31 Desember 2009</u>		
Laporan posisi keuangan konsolidasian		
Hak minoritas	-	6.654.575.541
Ekuitas		
Saldo laba	293.822.813.802	293.822.813.802
Kepentingan nonpengendali	6.654.575.541	-
Jumlah ekuitas	398.359.215.994	391.704.640.453
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.466.078.753.943	1.466.078.753.943

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual mengindikasikan adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai. Kecukupan cadangan individual ini dievaluasi oleh manajemen dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut antara lain, namun tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan, status kredit pelanggan, faktor-faktor pasar yang telah diketahui yang mempengaruhi ketertagihan piutang. Pencadangan secara individual ini dievaluasi secara berkala dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

• Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan evaluasi cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

• Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan.

• Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan dan Entitas Anak ke pengadilan pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2009 dan 2008, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Kas	327.489.838	304.544.939
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.245.034.488	3.119.105.723
PT Bank Central Asia Tbk	4.081.116.140	2.329.653.661
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.335.062.417	1.900.031.058
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.916.346.211	2.249.409.663
PT Bank ANZ Indonesia	1.866.070.754	68.428.429
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	284.575.969	222.380.038
Citibank N.A., Cabang Jakarta	111.227.408	1.274.040.717
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	23.547.759	11.816.889
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	22.666.421	237.317.485
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.178.988	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	4.096.502	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	536.612.009	30.811.527
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.964.992.491
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	190.284.289
Sub-jumlah	18.446.535.066	13.598.271.970
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.000.000.000	16.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.068.000.000	31.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.500.000.000	9.500.000.000
PT Bank Permata Tbk	7.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	20.000.000.000
Sub-jumlah	88.568.000.000	76.500.000.000
Jumlah	107.342.024.904	90.402.816.909
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun:	3,75% - 6,50%	5,00% - 6,75%

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Deposito berjangka Rupiah pada bank pihak ketiga:		
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	200.000.000
Jumlah	12.000.000.000	12.200.000.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun: 5,25% - 7,25% 5,25% - 7,00%

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito di atas memiliki jangka waktu berkisar antara satu sampai tiga bulan dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan masing-masing sebesar Rp10 milyar pada PT Bank Central Asia Tbk dan Rp2 milyar pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, deposito memiliki jangka waktu berkisar antara satu sampai dua belas bulan. Deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp10 milyar, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp2 milyar, PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp200 juta digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan dari bank-bank tersebut (Catatan 15).

Pada tahun 2010, investasi Perusahaan dalam saham untuk diperdagangkan telah dijual dengan harga jual bersih sebesar Rp1.207.087.840 (setelah dikurangi komisi penjualan sebesar Rp3.632.160). Keuntungan dari penjualan tersebut sebesar Rp229.487.840 diakui sebagai keuntungan penjualan investasi saham di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

6. PIUTANG USAHA

- a. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

	2011	2010
Piutang usaha dari pihak ketiga	834.445.307.592	795.732.265.066
Cadangan penurunan nilai	(12.202.776.381)	(12.112.498.812)
Bersih	822.242.531.211	783.619.766.254

- b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	582.717.174.073	543.212.469.569
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	227.075.531.835	211.918.641.746
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	9.200.291.696	29.556.374.950
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	5.459.327.181	440.684.812
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	2.069.594.776	3.766.191.556
Lewat jatuh tempo > 120 hari	6.441.546.563	6.837.902.433
Lewat jatuh tempo > 365 hari	1.481.841.468	-
Jumlah	834.445.307.592	795.732.265.066
Cadangan penurunan nilai	(12.202.776.381)	(12.112.498.812)
Bersih	822.242.531.211	783.619.766.254

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2011	2010
Mutasi cadangan penurunan nilai		
Saldo awal tahun	12.112.498.812	15.881.885.545
Penyisihan (Catatan 27)	2.407.053.635	2.802.336.222
Penghapusan	(2.316.776.066)	(6.571.722.955)
Saldo akhir tahun	12.202.776.381	12.112.498.812

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	12.285.838.013	5.729.438.350
Karyawan	469.834.133	452.698.551
Jumlah	12.755.672.146	6.182.136.901
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	48.723.712.433	1.129.251.651
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	21.777.807.236	8.655.023.247
PT Kimberly Clark Indonesia	5.733.670.392	-
PT 3M Indonesia	4.713.023.244	3.692.447.266
PT Mars Symbioscience Indonesia	4.285.794.144	1.761.414.054
PT Djembatan Dua	3.703.074.610	3.809.939.992
PT Galenium Pharmasia	3.602.008.627	2.358.169.831
PT Yupi Indo Jelly Gum	3.267.526.589	1.399.414.024
PT Blambangan Raya	3.140.367.313	4.843.578.011
PT DSG Surya Mas Indonesia	2.963.302.859	13.319.309
PT Suryajaya Abadiperkasa	2.132.703.171	3.614.544.528
PT Indomo Mulia	373.522.684	3.532.438
PT Splash Indonesia	127.933.703	367.017.949
PT AB Food & BV	43.221.814	-
PT Mitrasatrya Perkasautama	11.516.087	45.514.861
PT GE Lighting Indonesia	7.410.516	35.934.818
PT Amitra Niaga	-	5.503.623
Piutang penjualan hak merek dagang (Catatan 35)	4.650.000.000	15.500.000.000
Piutang Transporter	1.182.393.083	-

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2011	2010
Pinjaman karyawan non manajerial	1.259.561.052	937.072.935
Sewa gedung	143.203.765	152.437.316
Piutang bunga	111.963.837	107.089.193
Piutang sampel	67.922.952	94.008.909
Lain-lain	3.041.906.892	774.876.448
Jumlah	115.063.547.003	49.300.090.403

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Barang dagangan/jadi	722.274.547.620	580.839.404.546
Bahan baku dan pembungkus	729.992.539	8.188.914.663
Barang dalam perjalanan	6.242.049.082	14.276.795.282
Jumlah	729.246.589.241	603.305.114.491
Cadangan penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang	(18.033.710.002)	(16.435.639.364)
Bersih	711.212.879.239	586.869.475.127

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan dan cadangan barang usang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	16.435.639.364	13.058.614.229
Penyisihan (Catatan 26)	14.516.473.843	12.961.157.241
Penghapusan	(12.918.403.205)	(9.584.132.106)
Saldo akhir	18.033.710.002	16.435.639.364

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang tersebut telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp569.338.171.749. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Insurance Indonesia dan PT MAA General Assurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp423.745.988.509. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk memenuhi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak kini dari:

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	11.762.856.354	10.865.476.625
Entitas Anak:		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak kini tahun 2009 (Catatan 18)	-	3.507.420.751
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	619.605.522	431.940.347
PT Tira Satria Properti		
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.300.000	2.300.000
Pajak kini (Catatan 18) 2009	-	41.403.654
PT Inti Karya Agrosatria		
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	2.000.000
Jumlah	12.384.761.876	14.850.541.377

Pada tahun 2011, BGI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pemeriksaan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang sebelumnya diajukan sebesar Rp3.507.420.751. BGI menerima pengembalian sejumlah Rp3.128.584.480 dan sisanya diakui sebagai beban pajak tahun berjalan sebesar Rp378.836.271. Atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2009, BGI juga menerima beberapa Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Penghasilan pasal 21 final dengan total kurang bayar dan denda administrasi sebesar Rp64.192.937. BGI menerima hasil keputusan tersebut.

Pada tahun 2011, BGI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jendral Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2009 berupa denda administrasi sebesar Rp4.326.335 yang telah dilunasi.

Pada tanggal 20 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp41.403.654 atas PPh Badan TSP tahun 2009 yang sama dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT tahun tersebut. TSP telah menerima pengembalian pajak lebih bayar tersebut pada tanggal 19 Mei 2011.

b) Tagihan dan banding hasil pemeriksaan pajak

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak kini tahun 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2008	7.290.135.907	7.290.135.907
Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008	495.548.500	495.548.500
Entitas Anak:		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2005	89.097.000	89.097.000
Jumlah	12.331.562.032	12.331.562.032

Pada tahun pajak 2008, Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar PPh Badan sebesar Rp4.456.780.625. Setelah dilakukan pemeriksaan pajak, pada tahun 2010 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

b. Tagihan dan banding hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Atas SKPKB tersebut Perusahaan belum melakukan pembayaran karena mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut belum dapat ditentukan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Pada tahun 2010, sebagai hasil pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 23 sebesar Rp7.483.657.408. Dari jumlah tersebut Perusahaan menyetujui koreksi dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp193.521.501 yang langsung dicatat sebagai beban denda pajak, sedangkan atas sisanya yang juga sudah dibayar sebesar Rp7.290.135.907 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 28 November 2011 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak sebagian besar keberatan yang diajukan Perusahaan dan hanya mengurangi jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp5.663.641. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2011. Keputusan Pengadilan Pajak atas gugatan tersebut belum dapat ditentukan saat ini.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktur Jenderal Pajak sehubungan dengan hasil penelitian terhadap pelaporan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008. Oleh karena terdapat kesalahan dalam penerbitan STP tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan pembetulan dan belum melakukan pembayaran. Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan pembetulan STP dengan jumlah sanksi bunga yang harus dibayar Perusahaan sebesar Rp585.353.088. Perusahaan melakukan pembayaran seluruhnya tetapi hanya menyetujui sanksi dan bunga sebesar Rp89.804.588 yang dibukukan sebagai denda pajak. Sisanya sebesar Rp495.548.500 dibukukan sebagai tagihan pajak karena Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan ke Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 12 April 2010. Pada tanggal 3 September 2010 Direktorat Jenderal Pajak menolak permohonan pembatalan tersebut, sehingga Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 30 September 2010. Keputusan atas banding yang diajukan Perusahaan ke Pengadilan Pajak belum dapat ditentukan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Pada bulan Agustus 2009, BGI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Juni dan September 2005 sebesar Rp91.305.109. Atas SKPKB tersebut, pada bulan Oktober 2009 BGI mengajukan keberatan setelah membayar seluruh kekurangan pembayaran pajak tersebut, namun keberatan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak. BGI menerima sebagian temuan sebesar Rp2.208.109 dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas temuan sebesar Rp89.097.000 pada bulan Juli 2010. Keputusan atas banding yang diajukan BGI ke Pengadilan Pajak belum dapat ditentukan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Sewa gedung dan gudang - bersih	12.532.594.920	10.593.244.271
Uang muka pembelian	6.528.549.242	8.409.530.475
Operasi	918.470.058	2.029.028.799
Perjalanan dinas	194.260.432	125.260.000
Asuransi	82.863.692	53.157.624
Lain-lain	1.854.999.427	2.015.409.257
Jumlah	22.111.737.771	23.225.630.426

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	10.439.734.600	12.854.255.311	-	2.237.332.225	25.531.322.136
Bangunan dan prasarana	27.492.175.331	6.445.747.266	1.287.179.019	27.000.000	32.677.743.578
Mesin dan peralatan pabrik	73.713.009.486	7.248.629.817	5.545.014.219	1.279.593.831	76.696.218.915
Tabung gas	200.431.699.917	18.885.356.920	654.133.590	-	218.662.923.247
Peralatan dan perabot kantor	7.681.531.317	1.508.592.307	907.186.279	(1.262.721.104)	7.020.216.241
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	7.317.304.211	1.297.619.026	32.623.250	-	8.582.299.987
Kendaraan	23.514.747.348	1.916.113.636	3.452.282.175	-	21.978.578.809
Bangunan dalam penyelesaian	43.872.727	2.312.332.225	-	(2.281.204.952)	75.000.000
Jumlah biaya perolehan	<u>350.634.074.937</u>	<u>52.468.646.508</u>	<u>11.878.418.532</u>	<u>-</u>	<u>391.224.302.913</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	17.171.359.055	2.384.444.044	782.190.907	-	18.773.612.192
Mesin dan peralatan pabrik	56.286.321.809	4.988.288.378	5.438.506.289	1.138.204.996	56.974.308.894
Tabung gas	113.017.710.163	14.447.612.318	654.133.590	-	126.811.188.891
Peralatan dan perabot kantor	4.494.896.973	2.363.867.571	865.521.467	(1.138.204.996)	4.855.038.081
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4.885.965.047	845.677.407	32.000.917	-	5.699.641.537
Kendaraan	18.745.543.259	1.951.627.901	3.201.816.343	-	17.495.354.817
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>214.601.796.306</u>	<u>26.981.517.619</u>	<u>10.974.169.513</u>	<u>-</u>	<u>230.609.144.412</u>
Nilai Buku	<u>136.032.278.631</u>				<u>160.615.158.501</u>
	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	9.922.194.600	517.540.000	-	-	10.439.734.600
Bangunan dan prasarana	24.993.461.421	2.854.584.375	359.810.513	3.940.048	27.492.175.331
Mesin dan peralatan pabrik	72.943.563.554	3.436.615.107	44.637.900	(2.622.531.275)	73.713.009.486
Tabung gas	173.179.966.282	27.443.865.196	195.065.753	2.934.192	200.431.699.917
Peralatan dan perabot kantor	8.792.948.139	172.900.600	784.716.687	(499.600.735)	7.681.531.317
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	5.860.409.493	4.837.997.113	6.499.292.947	3.118.190.552	7.317.304.211
Kendaraan	27.170.835.888	2.193.154.544	5.846.308.792	(2.934.292)	23.514.747.348
Bangunan dalam penyelesaian	96.316.672	43.872.727	96.318.182	1.510	43.872.727
Jumlah biaya perolehan	<u>322.959.696.049</u>	<u>41.500.529.662</u>	<u>13.826.150.774</u>	<u>-</u>	<u>350.634.074.937</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	15.496.522.516	1.751.474.370	84.825.772	8.187.941	17.171.359.055
Mesin dan peralatan pabrik	55.918.036.712	1.519.746.928	44.637.900	(1.106.823.931)	56.286.321.809
Tabung gas	100.299.281.640	12.910.559.983	195.065.753	2.934.293	113.017.710.163
Peralatan dan perabot kantor	5.716.724.239	590.570.041	784.716.687	(1.027.680.620)	4.494.896.973
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	3.936.101.857	5.860.979.176	6.499.292.947	1.588.176.961	4.885.965.047
Kendaraan	22.153.138.981	1.889.389.347	5.832.190.425	535.205.356	18.745.543.259
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>203.519.805.945</u>	<u>24.522.719.845</u>	<u>13.440.729.484</u>	<u>-</u>	<u>214.601.796.306</u>
Nilai Buku	<u>119.439.890.104</u>				<u>136.032.278.631</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	18.178.579.407	16.217.934.021
Beban usaha (Catatan 27):		
- Beban penjualan	3.538.024.979	3.741.866.972
- Beban umum dan administrasi	5.264.913.233	4.562.918.852
Jumlah	26.981.517.619	24.522.719.845

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tahun 2011, tanah seluas 5.529 m² yang berlokasi di Surabaya dan Makassar, (2010: tanah seluas 14.332 m² yang berlokasi di Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar) belum tercatat atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan di atasnya seluas 55.781 m² masing-masing pada tahun 2011 dan pada tahun 2010 (termasuk milik BGI seluas 7.500 m²) yang terletak di beberapa kota besar di Indonesia digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Perusahaan dari Bank (Catatan 15).

Pada tahun 2011 dan 2010, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan tanah dan bangunan milik Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hasil penjualan	2.114.518.033	2.400.038.756
Nilai buku	(904.249.019)	(385.421.290)
Laba penjualan	1.210.269.014	2.014.617.466

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terutama kepada PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp187.969.870.076 dan AS\$1.798.765. Pada tanggal 31 Desember 2010, aset-aset tersebut diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk sejumlah Rp140.767.055.834 dan AS\$357.206. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

12. ASET BANGUN KELOLA ALIH

Perusahaan memiliki aset bangun kelola alih dalam bentuk tanah (Catatan 32d) yang berlokasi di Yogyakarta dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan:

	2011	2010
Lisensi perangkat lunak komputer - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp14.088.974.942 pada tahun 2011 (2010: Rp12.512.047.910)	3.227.567.371	4.586.351.957
<i>Goodwill</i>	955.204.487	955.204.487
Jumlah	4.182.771.858	5.541.556.444

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

Beban amortisasi *goodwill* berjumlah Rp102.315.470 untuk tahun 2010. Amortisasi *goodwill* disajikan sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Efektif sejak 1 Januari 2011, Perusahaan telah menghentikan amortisasi *goodwill* sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010).

Tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Beban amortisasi lisensi perangkat lunak komputer berjumlah Rp1.576.927.031 untuk tahun 2011 (2010: Rp2.078.589.166). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang karyawan non manajerial.

15. HUTANG BANK DAN CERUKAN

Akun ini merupakan:

	2011	2010
<u>Hutang</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000.000.000	170.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	150.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115.000.000.000	80.000.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	94.500.000.000	59.550.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	85.882.621.144	90.114.998.579
PT Bank Commonwealth Indonesia	50.000.000.000	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	41.671.174.969	17.599.246.349
Sub-jumlah	687.053.796.113	467.264.244.928
<u>Cerukan</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	993.828.881	-
Jumlah	688.047.624.994	467.264.244.928

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang dapat diperpanjang berupa kredit rekening koran (KRK) sebesar Rp15.000.000.000 dan *Demand Loan* (DL) sebesar Rp180.000.000.000 dengan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ditambah 2,65% dan SBI ditambah 2,5%. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Februari 2012 dan telah diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 9,50% - 10,50% per tahun selama tahun 2011 (2010: berkisar antara 9,50% - 11,00% per tahun).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa bidang tanah Perusahaan yang terletak di Bandung, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta dengan total seluas 32.683 m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp97,5 milyar (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp62,5 milyar (Catatan 8) yang diikat secara fidusia. Pada tanggal 31 Desember 2010, deposito berjangka sebesar Rp200 juta yang ditempatkan di bank tersebut dijamin untuk fasilitas ini (Catatan 5).

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada bulan September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* ditambah margin sebesar 2,5% per tahun atau berkisar antara 9,00% - 9,50% per tahun selama tahun 2011 (2010: berkisar 9,50% - 9,60% per tahun). Pada bulan Mei sampai bulan September 2011 fasilitas kredit ditambah menjadi sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 20 September 2012 dan dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimal sebesar 1,1x, *gearing ratio* maksimal 1,5x, dan *interest coverage ratio* minimum 2x.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh dua fasilitas kredit pinjaman rekening koran (PRK) dengan jumlah total sebesar Rp17.000.000.000 dan fasilitas kredit pinjaman tetap sebesar Rp115.000.000.000, yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar bunga deposito ditambah margin 1,5% per tahun untuk PRK 1, 10% per tahun untuk PRK 2 dan sebesar 9,60% per tahun untuk kredit pinjaman tetap. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 9,60% - 9,70% tahun 2011.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan seluas 15.600 m² dan milik BGI, Entitas Anak, seluas 7.500 m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp35.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp75.000.000.000 (Catatan 8), yang diikat secara fidusia. Untuk fasilitas pinjaman PRK 1 dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp2.000.000.000 yang ditempatkan pada bank tersebut (Catatan 5).

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* maksimal 3,5x, *EBITDA/interest expense ratio* minimum 2x dan meyakinkan bahwa nilai piutang ditambah nilai persediaan harus lebih besar dari nilai hutang bank jangka pendek ditambah hutang usaha.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp100.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 2,75% per tahun dibawah suku bunga kredit HSBC atau berkisar antara 9,50% - 10,50% per tahun. Pada bulan Juni 2011 fasilitas kredit ditambah menjadi sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 3% per tahun dibawah suku bunga kredit (Term Lending Rate) dari HSBC atau berkisar antara 8,90% - 9,50% dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp50.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimum 1,1x, *interest coverage ratio* minimum 2,0x, *gearing ratio* maksimal 1,5x, *dividend payout ratio* maksimum 50% dari saldo laba. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk melakukan penerimaan atas piutang usaha yang dijaminakan melalui rekening bank HSBC.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp100.000.000.000 untuk pembelian barang dari prinsipal, yang dikenakan bunga sebesar *cost of fund* ditambah 2,75% per tahun atau berkisar antara 9,10% - 9,60% per tahun selama tahun 2011 (2010: dikenakan bunga berkisar antara 9,50%-10,40% per tahun).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang sebesar Rp60.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp65.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia. Fasilitas kredit ini akan berakhir 30 Juni 2012. Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *interest coverage ratio* minimum 2,0x, *EBITDA ratio* maksimum 4,0x.

PT Bank Commonwealth Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar 9,0% - 9,25% per tahun selama tahun 2011. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *gearing ratio (Debt to Networth)* maksimal 1,5x, dan *interest coverage ratio* minimum 1,5x.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pembiayaan piutang sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 2% di atas biaya pinjaman (*cost of fund*).

Pada Juni 2011, fasilitas kredit diturunkan menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga berkisar antara 9,00% - 9,60% per tahun selama tahun 2011 (2010: berkisar antara 9,60%-10,40% per tahun). Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2012 dan telah diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal rekening koran sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 1% di atas tingkat bunga tertinggi dari deposito yang dijamin pada tahun 2011 dan 2010. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 September 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2012.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp10.000.000.000 yang ditempatkan di bank tersebut (Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

	2011	2010
	<hr/>	<hr/>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	86.172.556.090	113.077.281.599
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	386.475.322.324	397.738.524.125
Pemasok luar negeri	646.503.060	2.721.690.336
Sub-jumlah	387.121.825.384	400.460.214.461
Jumlah	473.294.381.474	513.537.496.060
	<hr/>	<hr/>
	2011	2010
	<hr/>	<hr/>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	471.842.259.158	508.092.220.745
Dolar Amerika Serikat	1.452.122.316	5.320.840.170
Euro	-	124.435.145
Jumlah	473.294.381.474	513.537.496.060
	<hr/>	<hr/>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA (lanjutan)

c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Belum jatuh tempo	464.749.772.532	499.114.677.271
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	4.011.700.160	7.161.852.422
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	1.902.729.574	2.214.821.305
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	1.958.450.618	4.873.199.570
Lebih dari 90 hari	671.728.590	172.945.492
Jumlah	<u>473.294.381.474</u>	<u>513.537.496.060</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

17. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Titipan pembayaran	10.663.710.214	5.917.578.921
Hutang kepada transporter	3.679.680.646	2.997.019.269
Hutang non usaha	1.995.177.241	2.358.348.286
Royalti	295.259.121	226.184.478
Hutang Jamsostek	142.255.377	133.128.639
Pendapatan diterima di muka	102.616.000	189.868.500
Lain-lain	321.956.865	46.502.459
Jumlah	<u>17.200.655.464</u>	<u>11.868.630.552</u>

18. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan, setelah dikurangi pembayaran pajak di muka sejumlah Rp27.380.749.818 pada tahun 2011 (2010: Rp21.398.655.958)		
Perusahaan	14.160.175.783	10.680.048.477
Entitas Anak	464.506.860	1.304.778.065
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	205.970.333	82.843.561
Pasal 21	1.601.470.864	1.126.650.345
Pasal 23	2.287.970.915	4.614.438.450
Pasal 25	1.423.109.742	915.221.057
Pasal 26	36.849.782	48.432.489
Jumlah	<u>20.180.054.279</u>	<u>18.772.412.444</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	2011	2010
Pajak kini	(42.005.432.461)	(33.383.482.500)
Pajak tangguhan	1.428.205.710	(2.169.946.013)
Jumlah	(40.577.226.751)	(35.553.428.513)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	149.072.355.459	144.211.147.152
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(17.953.638.980)	(28.709.113.613)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	131.118.716.479	115.502.033.539
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	6.959.468.946	(9.397.638.832)
Penyusutan dan amortisasi	671.575.642	2.240.820.846
Keuntungan penjualan aset tetap	1.144.163.719	905.909.054
Jumlah	8.775.208.307	(6.250.908.932)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban kenikmatan karyawan	6.122.065.706	3.544.444.136
Beban bunga	1.270.956.826	1.308.307.479
Beban sumbangan dan representasi	120.803.754	108.077.383
Beban gedung	19.302.644	97.837.666
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(722.500.679)	(758.804.536)
Penghasilan sewa	(5.158.717.842)	(2.047.991.067)
Penghasilan dividen	(13.950.521.400)	(13.975.731.600)
Lain-lain - bersih	12.030.642.965	5.145.196.551
Jumlah	(267.968.026)	(6.578.663.988)
Penghasilan Kena Pajak Perusahaan	139.625.956.760	102.672.460.619

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak kini Perusahaan	34.906.489.000	25.668.115.000
Pajak kini Entitas Anak	7.098.943.461	7.715.367.500
Jumlah	<u>42.005.432.461</u>	<u>33.383.482.500</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	(901.015.000)	(245.462.377)
Pasal 23	(6.428.671.874)	(8.205.429.369)
Pasal 25	(13.416.626.343)	(6.537.174.777)
Jumlah	<u>(20.746.313.217)</u>	<u>(14.988.066.523)</u>
Entitas Anak	(6.634.436.601)	(6.410.589.435)
Taksiran hutang (kelebihan pembayaran) pajak penghasilan	<u>14.624.682.643</u>	<u>11.984.826.542</u>

Rincian taksiran hutang (kelebihan pembayaran) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Perusahaan	14.160.175.783	10.680.048.477
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	464.506.860	1.304.778.065
Jumlah	<u>14.624.682.643</u>	<u>11.984.826.542</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2011, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2010, Perusahaan telah melaporkan dalam SPT PPh Badan penghasilan kena pajak sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	149.072.355.459	144.211.147.152
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	17.953.638.980	28.709.113.613
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	131.118.716.479	115.502.033.539
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku:	<u>32.779.679.120</u>	<u>28.875.508.385</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif (lanjutan)

	2011	2010
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(4.957.934.980)	(4.195.631.800)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	4.890.942.783	2.550.965.648
Jumlah	(66.992.197)	(1.644.666.152)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	32.712.686.923	27.230.842.233
Beban pajak penghasilan Entitas Anak	7.864.539.828	8.322.586.280
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	40.577.226.751	35.553.428.513

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tanggahan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2011
Perusahaan					
Aset pajak tanggahan:					
Manfaat karyawan	4.717.143.500	(2.849.792.250)	1.867.351.250	567.634.737	2.434.985.987
Beban penyisihan	2.278.007.639	33.742.298	2.311.749.937	2.034.864.042	4.346.613.979
Beban pemasaran	1.312.535.303	251.697.699	1.564.233.002	(699.324.120)	864.908.882
Pendapatan ditangguhkan	522.025.656	214.942.545	736.968.201	(163.307.422)	573.660.779
Liabilitas pajak tanggahan:					
Penyusutan dan amortisasi	(831.218.436)	786.682.475	(44.535.961)	453.934.840	409.398.879
Sub-jumlah	7.998.493.662	(1.562.727.233)	6.435.766.429	2.193.802.077	8.629.568.506
Entitas Anak					
PT Blue Gas Indonesia					
Aset pajak tanggahan:					
Beban penyisihan	1.659.743.210	1.019.499.272	2.679.242.482	71.460.121	2.750.702.603
Pendapatan ditangguhkan	1.231.138.089	(745.663.693)	485.474.396	(75.569.336)	409.905.060
Kesejahteraan karyawan	941.852.253	271.232.747	1.213.085.000	416.033.250	1.629.118.250
Liabilitas pajak tanggahan:					
Penyusutan aset tetap	(5.492.982.241)	(1.152.287.106)	(6.645.269.347)	(1.177.520.402)	(7.822.789.749)
Sub-jumlah	(1.660.248.689)	(607.218.780)	(2.267.467.469)	(765.596.367)	(3.033.063.836)
Jumlah		(2.169.946.013)		1.428.205.710	

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Komisi	24.427.747.932	31.456.248.247
Bonus	22.314.242.559	16.780.170.991
Promosi	9.820.146.045	11.826.299.436
Bunga	3.827.923.678	3.224.742.579
Perjalanan	2.035.106.600	34.524.658
Konsultan	1.117.931.530	1.212.516.571
Rapat	683.591.277	1.047.592.245
Gaji dan upah	614.197.581	206.694.355
Asuransi	285.198.028	651.098.800
Pelatihan	154.000.000	-
Listrik, telepon dan faksimili	28.600.000	131.822.274
Lain-lain	4.353.935.799	3.989.478.281
Jumlah	69.662.621.029	70.561.188.437

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	190.854.469.386	163.376.024.694
Lainnya	821.971.443	826.334.043
Jumlah	191.676.440.829	164.202.358.737

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba bersih BGI masing-masing sebesar Rp8.763.334.048 dan Rp5.263.009.789 pada tahun 2011 dan Rp8.150.498.059 dan Rp6.178.830.580 pada tahun 2010. Pada tahun 2010, TSP mengalami defisit modal sehingga tidak terdapat kepentingan nonpengendali atas aset bersih TSP. Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih TSP yang diakui pada tahun 2010 sebesar Rp24.330.845.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.683.100	37,309	34.268.310.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000
Robert Budiarto Widjaja	2.669.400	0,291	266.940.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.753.380	0,735	675.338.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

2010			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.683.100	37,309	34.268.310.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000
The Bank of New York	7.000.000	0,762	700.000.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000
Robert Budiarto Widjaja	2.205.400	0,240	220.540.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	7.217.380	0,786	721.738.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

23. AGIO SAHAM

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No.84 tanggal 29 April 2011 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2010 kepada para pemegang saham sebesar Rp46.843.130.250 atau Rp51 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No.30 tanggal 10 Mei 2010 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2009 kepada para pemegang saham sebesar Rp35.821.217.250 atau Rp39 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh dividen telah dibayarkan.

Cadangan umum merupakan pencadangan atas saldo laba secara umum berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas.

25. PENJUALAN BERSIH

Akun ini merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 30):

	2011	2010
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	6.015.545.229.423	5.175.296.195.981
Gas (LPG), kompor dan blender	408.203.739.939	346.637.013.387
Buku pendidikan	48.928.834.290	39.580.543.067
Jumlah	6.472.677.803.652	5.561.513.752.435

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan bersih yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2011 dan 2010.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Perubahan dalam persediaan - setelah dikurangi penyisihan		
Barang dagangan	(131.678.750.559)	(61.475.559.173)
Barang dalam proses produksi	-	-
Bahan baku dan pembungkus	7.464.316.389	(261.109.548)
Pembelian		
Barang dagangan	5.717.459.835.375	4.868.435.713.038
Bahan baku dan pembungkus	259.064.585.783	201.849.818.772
Biaya tenaga kerja	17.457.309.953	9.775.725.910

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2011	2010
Biaya pabrikasi:		
Beban penyusutan (Catatan 11)	18.178.579.407	16.217.934.021
Perbaikan dan pemeliharaan	9.422.880.921	6.905.945.109
Beban sewa	1.641.773.784	1.284.144.847
Lain-lain	6.731.991.816	3.745.080.510
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang (Catatan 8)	14.516.473.843	12.961.157.241
Sampel dan bonus	-	110.799.820
Diskon prinsipal	(82.472.675.992)	(41.321.185.890)
Beban pokok penjualan	<u>5.837.786.320.720</u>	<u>5.018.228.464.657</u>

Pembelian barang dagangan dari pihak-pihak berelasi sebesar 6,57% dari jumlah pembelian pada tahun 2011 (2010: 10,02%) (Catatan 30).

Berikut ini adalah rincian pembelian barang dagangan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih:

	2011	2010
PT Sari Husada	4.060.625.931.146	3.170.915.669.422
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	926.158.662.400	811.197.928.600
Jumlah	<u>4.986.784.593.546</u>	<u>3.982.113.598.022</u>

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	2011	2010
Pengiriman barang dan distribusi	101.353.545.571	80.453.957.876
Gaji dan upah	97.538.837.462	85.831.903.458
Komisi	60.539.953.284	59.311.068.946
Sewa	34.271.967.428	25.227.304.162
Promosi	12.141.473.680	21.234.334.474
Kendaraan	6.733.083.421	6.289.391.756
Asuransi	3.689.716.383	3.174.662.597
Penyusutan (Catatan 11)	3.538.024.979	3.741.866.972
Utilitas dan sumbangan	3.330.599.847	2.543.805.689
Administrasi kantor dan rapat	3.092.785.566	2.560.688.988
Komunikasi dan benda pos	2.899.383.769	3.195.726.171
Perbaikan dan pemeliharaan	2.826.989.479	2.133.122.539
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	2.407.053.635	2.802.336.222
Denda	402.803.581	451.033.911
Perizinan	366.115.467	475.836.157
Jasa profesional dan hukum	186.678.168	477.440.700
Lain-lain	3.115.219.397	3.383.977.821
Jumlah	<u>338.434.231.117</u>	<u>303.288.458.439</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

b. Beban umum dan administrasi

	2011	2010
Gaji dan upah	76.592.014.905	62.432.726.228
Sewa gudang	8.824.798.666	7.758.790.010
Perbaikan dan pemeliharaan	6.924.551.229	6.982.750.202
Penyusutan (Catatan 11)	5.264.913.233	4.562.918.852
Administrasi	4.280.833.739	4.298.824.897
Jasa profesional dan hukum	3.883.152.813	4.831.175.648
Komunikasi	3.522.273.937	3.824.966.312
Amortisasi (Catatan 13)	1.576.927.031	2.078.589.166
Utilitas	1.244.487.750	2.222.912.162
Kendaraan	1.054.513.581	888.374.265
Biaya bank	965.880.618	657.303.539
Asuransi	661.928.149	674.646.348
Sumbangan	345.111.686	176.597.794
Pajak	274.457.271	897.518.948
Hubungan masyarakat	185.028.730	248.647.060
Rapat	43.772.625	156.629.402
Jamuan dan representasi	18.222.811	97.350.986
Lain-lain	2.420.480.978	800.470.431
Jumlah	118.083.349.752	103.591.192.250

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. **Dana Pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996.

Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Eldridge Gunaprima Solution, tertanggal 27 Januari 2012 dan 1 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia II	Tabel Mortalita Indonesia II
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 7% per tahun	8,5% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun:	0%	0%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 9%	9%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan adalah 10,66 tahun untuk Perusahaan dan 13,16 tahun untuk BGI.

Status dana dari DPTRS pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Liabilitas aktuarial	6.830.875.717	6.575.653.948
Nilai wajar aset DPTRS	(24.403.027.818)	(23.856.531.009)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(17.572.152.101)	(17.280.877.061)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5.654.778.926	6.415.699.027
Pembatasan aset yang diakui	290.657.175	749.109.034
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>(11.626.716.000)</u>	<u>(10.116.069.000)</u>

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun tahun 2008 dan 2007, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan peraturan Dana Pensiun tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat pengembalian yang diharapkan	(2.128.914.031)	(2.012.699.221)
Beban bunga	546.807.081	554.771.431
Beban jasa kini	437.510.972	403.541.538
Amortisasi laba yang belum diakui	(366.051.022)	(509.146.944)
Pembatasan aset yang diakui	-	749.109.196
Jumlah keuntungan manfaat pensiun	(1.510.647.000)	(814.424.000)

Keuntungan manfaat pensiun di atas merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Agustus 2005 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

Mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset awal tahun	10.116.069.000	9.301.645.000
Keuntungan manfaat pensiun	1.510.647.000	814.424.000
Aset akhir tahun	11.626.716.000	10.116.069.000

b. Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat taksiran biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS. Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10 milyar yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life (Catatan 29c). Status dari program ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan laporan PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 27 Januari 2012 dan 15 Februari 2010, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Liabilitas aktuarial	38.729.790.781	29.385.072.186
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.936.868.927)	(2.416.324.948)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	2.046.325.146	5.469.066.774
Liabilitas imbalan kerja	38.839.247.000	32.437.814.012

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia II	Tabel Mortalita Indonesia II
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun	8% per tahun
Tingkat diskonto	: 8% per tahun	8,5% per tahun

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban jasa kini	4.417.308.391	3.857.043.686
Beban bunga	2.444.874.842	2.269.186.217
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	148.844.767	(487.342.536)
Keuntungan dari kurtailmen	-	(2.416.497.011)
Keuntungan dari penyelesaian	-	(637.971.980)
Jumlah	<u>7.011.028.000</u>	<u>2.584.418.376</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Liabilitas awal tahun	32.437.814.012	31.937.628.012
Beban imbalan kerja	7.011.028.000	2.584.418.376
Pembayaran imbalan	(609.595.012)	(2.084.232.376)
Liabilitas akhir tahun	<u>38.839.247.000</u>	<u>32.437.814.012</u>

c. Program Asuransi

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera sebagai program asuransi untuk penghargaan atas pengabdian karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan premi investasi kepada Allianz Life untuk kemudian diinvestasikan oleh Allianz Life. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya yang terdaftar sebagai peserta dalam program ini ("Tertanggung").

Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan, dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh Perusahaan maka seluruh nilai polis dari Polis untuk Tertanggung sampai dengan tanggal pengakhiran hanya akan dibayarkan oleh Allianz Life kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp10.956.114.052 dan dibukukan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	2011	2010	2011	2010
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	12.285.838.013	5.729.438.350	0,609%	0,329%
Piutang karyawan	-	138.056.962	-	0,008%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang karyawan	469.834.133	314.641.388	0,023%	0,018%
Jumlah	12.755.672.146	6.182.136.700	0,632%	0,355%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang karyawan	1.318.473.243	741.558.428	0,065%	0,043%
Jumlah	1.318.473.243	741.558.428	0,065%	0,043%

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Perusahaan dan Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Piutang tersebut di atas yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

b. Hutang Usaha

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	
	2011	2010	2011	2010
<u>Perusahaan</u>				
PT Wyeth Indonesia	86.172.556.090	113.077.281.599	5,764%	8,866%

c. Manajemen Kunci

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Beban bersangkutan	
	2011	2010	2011	2010
<u>Perusahaan</u>				
Imbalan kerja jangka pendek	11.241.442.229	10.427.559.748	2,462%	2,563%
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	1.240.083.333	-	35,246%
<u>Entitas Anak</u>				
Imbalan kerja jangka pendek	3.406.213.021	2.677.215.965	0,746%	0,658%

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010.
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci (*"key accounts"*) di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2013.
- f. Pembelian dari PT Wyeth Indonesia sebesar 6,57% dari jumlah pembelian pada tahun 2011 (2010: 10,02%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 23,89% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 22,02%).
- g. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI, Entitas Anak, dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2013. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.
- h. Perusahaan menerima pembagian dividen kas dari BGI, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp13.950.521.400 pada tahun 2011 (2010: Rp13.975.731.600) yang dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sebagian pengurus/manajemen PT Wyeth Indonesia sama dengan Perusahaan.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi <i>blender</i> dan <i>rice cooker</i>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha (lanjutan)

- | | |
|---------|---|
| Buku | - Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan |
| Lainnya | - Pembangunan dan menyewakan gedung, pengawetan dan pengalengan jamur dan jagung muda |

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan usaha:

	2011 (dalam jutaan Rupiah)					Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	Buku	Lainnya	Eliminasi	
PENDAPATAN						
Penjualan ekstern	6.015.546	408.204	48.928	-	-	6.472.678
HASIL						
Hasil segmen						188.107
Penghasilan bunga						14.144
Beban keuangan						(53.179)
Laba sebelum beban pajak						149.072
Beban pajak						(40.577)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali						108.495
Keuntungan nonpengendali						(5.263)
Laba bersih						103.232
INFORMASI LAINNYA						
ASET						
Aset segmen	1.709.923	274.475	34.088	-	-	2.018.486
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	1.239.965	239.422	15.562	-	-	1.494.949
Pengeluaran modal	19.161	33.149	159	-	-	52.469
Penyusutan dan amortisasi	10.724	17.502	332	-	-	28.558
Arus kas dari aktivitas operasi	(209.756)	97.020	50.196	-	-	(62.540)
Arus kas dari aktivitas investasi	49.076	(27.951)	(58.359)	-	-	(37.234)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	153.371	(46.039)	9.382	-	-	116.714

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

	2010 (dalam jutaan Rupiah)					Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	Buku	Lainnya	Eliminasi	
PENDAPATAN						
Penjualan ekstern	5.155.892	366.040	39.581	-	-	5.561.513
Penjualan antar segmen	-	19.403	-	-	(19.403)	-
Jumlah pendapatan	<u>5.155.892</u>	<u>385.443</u>	<u>39.581</u>	<u>-</u>	<u>(19.403)</u>	<u>5.561.513</u>
HASIL						
Hasil segmen						136.406
Penghasilan bunga						14.440
Beban keuangan						(34.236)
Penghasilan lain-lain						27.601
Laba sebelum beban pajak						<u>144.211</u>
Beban pajak						(35.553)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali						<u>108.658</u>
Kepentingan nonpengendali						(6.155)
Laba bersih						<u>102.503</u>
INFORMASI LAINNYA						
ASET						
Aset segmen	1.457.998	248.859	34.365	753	-	1.741.975
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	1.052.254	216.257	6.912	15	-	1.275.438
Pengeluaran modal	6.501	34.679	321	-	-	41.501
Penyusutan dan amortisasi	8.975	15.410	240	-	-	24.625
Arus kas dari aktivitas operasi	(11.011)	50.506	4.197	-	-	43.692
Arus kas dari aktivitas investasi	61.477	(45.771)	(250)	-	-	15.456
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(8.594)	1.693	(4.888)	-	-	(11.789)

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Sumatera, Jawa, dan pulau-pulau lainnya.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Pasar Geografis	2011	2010
Jawa	3.945.581.883.311	3.493.097.562.625
Sumatera	1.404.496.961.272	1.137.085.842.460
Wilayah Indonesia lainnya	1.122.598.959.069	931.330.347.350
Jumlah	<u>6.472.677.803.652</u>	<u>5.561.513.752.435</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2011. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan ditentukan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2012 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya untuk masa 1 tahun berikutnya, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp22.871.785.217 (2010: Rp11.278.987.920).
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada ("SH") untuk memproduksi susu produk SH. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir.
- d. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali hak pengelolaan Aset Bangun Kelola Alih (Catatan 12) kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2011		2010	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 1.119.770	10.154.074.360	AS\$ 221.978	1.995.804.018
	EUR 1.344	15.777.203	EUR 15.916	190.284.289
Biaya dibayar di muka dan uang muka	AS\$ 245.702	2.228.025.736	AS\$ 101.389	911.822.265
	EUR 4.494	52.755.021		
		12.450.632.320		3.097.910.572
Liabilitas				
Hutang usaha	AS\$ 160.137	1.452.122.316	AS\$ 237.369	2.134.180.539
Hutang lain-lain	AS\$ 76.821	696.612.828	AS\$ 427.498	3.843.632.540
			EUR 14.570	174.195.860
		2.148.735.144		6.152.008.939
Aset (Liabilitas) - Bersih		10.301.897.176		(3.054.098.367)

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp9.133 per AS\$1 dan Rp12.119,50 per EUR1 yang berlaku pada tanggal 9 Maret 2012 adalah tidak signifikan.

34. PELEPASAN UNIT USAHA

Pada bulan Oktober 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan pembeli untuk menjual seluruh saham Perusahaan di PT Tiga Raksa Optima (TRO) sebanyak 21.920.000 saham atau setara dengan 99,64% kepemilikan Perusahaan sebagaimana diaktakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 56 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., tertanggal 26 Oktober 2010. Penjualan tersebut berlaku efektif 26 Oktober 2010 dengan nilai buku bersih TRO pada saat penjualan mengalami defisit sebesar Rp531 juta. Setelah tanggal tersebut, Perusahaan tidak lagi memiliki saham di TRO dan mengakui keuntungan atas pelepasan sebesar Rp556.000.000 yang dicatat sebagai keuntungan penjualan investasi saham pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

35. PENJUALAN HAK MEREK DAGANG

Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan menjual merek dagang "Produgen" kepada pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp31 milyar yang pembayarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan syarat pembayaran yang diatur dalam Perjanjian Jual Beli Merek Dagang tertanggal 20 Mei 2010. Jumlah pembayaran yang telah diterima Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp26,35 milyar dan sisanya sebesar Rp4,65 milyar disajikan sebagai piutang lain-lain (Catatan 7) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011.

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	107.342.024.904	107.342.024.904
Investasi jangka pendek	12.000.000.000	12.000.000.000
Piutang usaha	822.242.531.211	822.242.531.211
Piutang lain-lain	115.063.547.003	115.063.547.003
Aset Tidak Lancar		
Piutang pihak-pihak berelasi	1.318.473.243	1.318.473.243
Uang jaminan	1.935.955.983	1.935.955.983
Aset lain-lain - piutang karyawan non-manajerial	2.085.893.105	2.085.893.105
Jumlah	<u>1.061.988.425.449</u>	<u>1.061.988.425.449</u>
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Lancar		
Hutang bank dan cerukan	688.047.624.994	688.047.624.994
Hutang usaha	473.294.381.474	473.294.381.474
Hutang lain-lain	17.200.655.464	17.200.655.464
Beban yang masih harus dibayar	69.662.621.029	69.662.621.029
Liabilitas Tidak Lancar		
Uang jaminan	191.676.440.829	191.676.440.829
Jumlah	<u>1.439.881.723.790</u>	<u>1.439.881.723.790</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang bank dan cerukan, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak-pihak berelasi dan piutang karyawan non-manajerial dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI, Entitas Anak, memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan dianggap mendekati nilai tercatatnya karena tidak dapat diukur secara handal.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

Manajemen Resiko

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan produk suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Terkait dengan fasilitas pinjaman, Perusahaan membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan, monitoring umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Resiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dan modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
Dengan angka perbandingan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011:

	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Dilaporkan Sebelumnya		
Pajak dibayar di muka	27.182.103.409	16.661.273.874
Aset lancar	1.578.982.019.429	1.317.469.289.547
Setelah Direklasifikasi		
Pajak dibayar di muka	14.850.541.377	12.113.188.249
Aset lancar	1.566.650.457.397	1.312.921.203.922
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	12.331.562.032	4.548.085.625
Aset tidak lancar	175.324.813.060	153.157.550.021



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2011 PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk.

The Statement Letter of Board of Commissioners and Directors to the Responsibility on the 2011 Annual Report of PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk.

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk. dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangan mereka masing-masing dibawah ini.

This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk. and have been approved by members of Board of Commissioners and Directors whose signature appear below.

DEWAN KOMISARIS / BOARD of COMMISSIONERS

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner

Melty Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner

Fauzy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Arif E. Herwana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI / BOARD of DIRECTORS

Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director

Budy Purnawanto
Direktur
Director

Troy Parwata
Direktur
Director

Adhi Bertus Supit
Direktur
Director



ALWAYS AHEAD

Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-3 Jakarta 12920
Telp. (021) 520 9333 - 525 6388 (Hunting)
Fax. (021) 522 2422 - 522 2417
email : corporate-secretary@tigaraksa.co.id
www.tigaraksa.co.id